IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD IT DARUL HIKMAH PAKEM

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

ACC Sidang
28 Mei 2025
Mir'atun Nur Arifah

Oleh:

Nurul Maulidia

21422070

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD IT DARUL HIKMAH PAKEM

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

Nurul Maulidia

21422070

Dosen Pembimbing:

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	:	Nurul Maulidia
NIM	:	21422070
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	:	Implementasi *Blended Learning* Pada Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter religius Siswa Di SD IT Darul Hikmah Pakem

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 25 Mei 2025

Yang menyatakan,

Nurul Maulidia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	29 Oktober 2025
Judul Tugas Akhir	:	Implementasi Blended Learning pada Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD IT Darul Hikmah Pakem
Nama	:	NURUL MAULIDIA
Nomor Mahasiswa	:	21422070

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)

Penguji 1
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)

Penguji 2
Edi Safitri, S.Ag, MSI (.....)

Yogyakarta, 29 Oktober 2025
Fakultas Ilmu Agama Islam
Dekan,

Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Hal	**: Skripsi**	Yogyakarta, 27 Zulkaidah 1446 H
Kepada	: Yth. **Dekan Fakultas Ilmu**	25 Mei 2025 M
	Agama Islam	
	Universitas Islam Indonesia	
	Di Yogyakarta	

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan fakultas Ilmu Agama Islam universitas islam Indonesia dengan surat nomor: 1356/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2024 tanggal 18 Oktober 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama	: Nurul Maulidia
Nomor Pokok/NIM	: 21422070
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam indonesia	
Jurusan/Program studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2024/2025
Judul Skripsi	: Implementasi *Blended learning* Pada Pembentukan Karakter religius siswa Di SD IT Darul Hikmah Pakem

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat nisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,

Mir'atun Nur arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing skripsi:

Nama Mahasiswa	: Nurul Maulidia
Nomor Induk Mahasiswa	: 21422070
Judul Skripsi	: Implementasi Blended Learning Pada Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD IT Darul Hikmah

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta,

Dosen pembimbing,

Mir'atun Nur arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ
وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ
دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu "berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "berdirilah;" (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajatt. Allah mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah ayat 11)[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-qur'an Dan terjemah*, 7th ed. (Jakarta: pustaka Al-kautsar, 2020)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati dan perasaan syukur yang tiada hentinya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, yang cintanya tulus tanpa syarat, yang doanya tak pernah berhenti mengiringi setiap langkah saya, yang pengorbanan dan kesabarannya menjadi fondasi dalam setiap pencapaian hidup saya. Terimakasih untuk segala kasih sayang yang tak akan pernah mampu saya balas hingga seumur hidup. Untuk suamiku tercinta, yang senantiasa mendampingi, yang selalu siaga menjadi sumber kekuatan dikala lelah menghampiri, yang tak pernah lelah memberi semangat serta kepercayaan kepada saya untuk terus melangkah. Yang terakhir saya ingin persembahkan untuk diri saya pribadi yang sudah berjuang dan tidak mundur sedikitpun meskipun terkadang merasa tidak mampu, insecure saat menemukan rintangan yang begitu berat. Terima kasih sudah berani untuk terus melangkah walau tertatih. Kamu benar-benar luar biasa. Izinkan saya menjadikan skripsi ini sebagai simbol dari cinta dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kalian.

ABSTRAK
IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD IT DARUL HIKMAH PAKEM

Oleh:
Nurul Maulidia

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan baru salah satunya pada dunia pendidikan. Pasca pandemi COVID-19 muncul pembelajaran *blendend learning,* yakni model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring. Model ini dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter siswa, termasuk karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Akan tetapi, pemanfaatan teknologi yang tidak bijak dapat menimbulkan dampak negatif, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat menyeimbangkan pemanfaat teknologi dengan nilai-nilai keagamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kontribusi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa pada model pembelajaran *Blended Learning* dan mengetahui berbagai faktor pendorong serta penghambat yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius di SD IT Darul Hikmah Pakem.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa SD IT Darul Hikmah Pakem. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *blended learning* pada pembelajaran PAI di SD IT Darul Hikmah Pakem memiliki 3 poin penting. Diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor yang menjadi pendorong dalam pembentukan karakter religius siswa meliputi dukungan teknologi, seperti ketersediaan fasilitas Wifi dan media pembelajaran menarik. Selain itu, kegiatan religius di sekolah, seperti kultum, hafalan, dan shalat berjamaah menjadi elemen penting dalam menumbuhkan ketaqwaan siswa. Adapun faktor penghambat yang muncul adalah keterbatasan perangkat, koneksi internet yang tidak stabil, kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran siswa, dan lingkungan sekitar sekolah mayoritas non-Muslim sehingga mempengaruhi penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa.

Kata Kunci: Implementasi *Blended Learning,* Pembelajaran PAI, Karakter Religius, Siswa

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF BLENDED LEARNING IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) TO DEVELOP STUDENTS RELIGIOUS CHARACTER AT SD IT DARUL HIKMAH PAKEM

By:
Nurul Maulidia

The rapid development of information and communication technology has brought significant changes, particularly in the field of education. Following the COVID-19 pandemic, blended learning emerged as a learning model that combines face to face and online instruction. This model is considered effective in enhancing the quality of education while also shaping students character, including religious character in Islamic Religious Education (PAI). However, unwise use the technology may lead to negative impacts, thus requiring appropriate learning strategies to balance technology use with religious values. The purpose of this study to examine the contribution of PAI teachers in shaping students religious character through the blended learning model and to identify the driving and inhibiting factors that influence the development of religious character at SD IT Darul Hikmah Pakem.

This research uses a qualitative approach with a descriptive qualitative method. The research object is the students of SD IT Darul Hikmah Pakem. Informants were selected using purposive sampling, and data collection techniques included participatory observation, interview, and documentation.

The findings of this study indicate that the implementation of blended learning in Islamic Religious Education (PAI) at SD IT Darul Hikmah Pakem encompasses three essential aspects: planning, implementation, and evaluation. Supporting factors in fostering students' religious character include technological facilities, such as the availability of Wi-Fi and engaging instructional media. Furthermore, religious activities conducted at school, such as short sermons, Qur'an memorization, and congregational prayers, play a significant role in strengthening students' piety. On the other hand, several inhibiting factors were identified, including limited access to devices, unstable internet connectivity, insufficient parental involvement in students' learning, and the surrounding environment being predominantly non-Muslim, which influences the application of religious values in students' daily lives.

Keyword: *Blended Learning Implementation, Islamic Religious Education (PAI), Religious Character, Students.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمدُ للهِ ربِّ العالمين، والصلاةُ والسلامُ على أشرفِ الأنبياءِ والمرسلين،سيدِنا محمدٍ وعلى آلهِ وصحبِه أجمعين،أما بعد

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan terhadap Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Implementasi Blended Learning Pada Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter ReligiusSiswa Di SD IT Darul hikmah Pakem". Shalawat serta salam tidak lupa juga senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mampu membawa kita menuju zaman yang terang benderang dari zaman kegelapan dahulu. Tugas akhir ini merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Ilam Universitas Islam Indonesia. Dalam pengerjaan tugas akhir ini tentunya penulis menemukan berbagai hambatan dan rintangan yang terkadang membuat penulis ingin menyerah dan berhenti, maka tidak dapat dipungkiri bahwa penulis tidak mampu menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini tanpa dukungan dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia dan hidayahnya kepada kita semua. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi pendidikan Agama Islam Indonesia, juga selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan penulis arahan dan bimbingan dengan begitu tulus dan sabar hingga tugas akhir ini dapat penulis selesaikan dengan lancar.

5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D selaku dosen pembimbing Akademik yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga dan berguna sebagai bekal untuk kehidupan di masa depan penulis.
8. Pihak sekolah SD IT Darul Hikmah Pakem, Kepala Sekolah, Guru PAI, Siswa/Siswi yang telah bersedia menjadi informan guna lancarnya penelitian yang dilakukan penulis.
9. Dua orang yang paling teristimewa yaitu orang tua penulis, Bapak Ipda Pangarahon Harahap dan ibu Maria Ulva yang telah berkontribusi penuh dalam kehidupan penulis, yang tanpa henti terus memanjatkan doa, dan melimpahkan cinta serta kasih sayangnya kepada penulis serta tidak pernah berhenti memberikan dukungan moral maupun materil, pengorbanan tiada henti dari awal kehidupan hingga saat ini, bimbingan, arahan dan nasihat baik kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas seluruh kebajikan dan mengangkat derajat mereka berdua di dunia dan kelak di akhirat.
10. Suami tercinta Hasanal Bolkiah atas segala do'a, dukungan moral maupun materil, semangat dan kesabaran yang selalu diberikan selama proses studi hingga penyusunan tugas akhir ini. Terimakasih telah menjadi sumber kekuatan di saat lelah, serta menjadi teman terbaik dalam setiap langkah perjuangan ini, kehadiran dan pengertianmu adalah anugerah luar biasa yang sangat berarti bagi penulis.
11. Kakak Hardianti Pasuria Harahap dan Adik Rossa Aulia terkasih atas segala perhatian yang diberikan selama proses menyusun tugas akhir ini. Kehadiran kalian menambah warna, motivasi dan kebahagiaan tersendiri bagi penulis, kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup dan pendidikan penulis.

12. Nenek tersayang Roslaini, beserta keluarga besaar Hj. Habib. Terimakasih untuk segala dukungan, semangat, nasehat serta do'a yang tak pernah putus hingga saat ini.
13. Sahabat-sahabat penulis Salma Ningrum, Salwa Ningrum, Dilla lestari, Lovita Sari, Tyas Prastiwi, Salma Halimatus Sa'diyyah dan Aliyah Putri Aningsih yang telah memberikan bantuan baik tenaga maupun fikiran, yang selalu menyemangati penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian.
14. Terutama apresiasi yang sebesar-besarnya kepada diri sendiri karena sudah mau berjuang menghadapi tantangan yang ada. Terimakasih untuk tidak menyerah walapun sangat sulit untuk bertahan. Terimakasih tetap melangkah walau tertatih, kamu hebat, kamu kuat, kamu yang terbaik.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan serta dukungan dari segala pihak yang terkait dalam proses pembuatan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan tugas akhir ini masih belum mampu dikatakan sempurna baik dari segi penulisan dan penyajiannya. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati, penulis memohon kritik dan sarannya agara dapat lebih baik lagi kedepannya.

Yogyakarta, 25 mei 2025

Nurul Maulidia

DAFTAR ISI

SKRIPSI ..... **ii**

LEMBAR PERNYATAAN ..... **iii**

PENGESAHAN ..... **iv**

NOTA DINAS ..... **v**

REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**

ABSTRAK ..... **ix**

ABSTRACT ..... **x**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xiv**

DAFTAR TABEL ..... **xvii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN **19**

A. Latar Belakang 19

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 29

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 29

1. Tujuan penelitian 29

2. Manfaat Penelitian 30

D. Sistematika Pembahasan 31

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **32**

A. Kajian Pustaka 32

B. Landasan Teori 41

1. *Blended Learning* 41

2. Pembelajaran PAI 49

3. Karakter Religius 53

BAB III METODE PENELITIAN 59

A. Jenis dan Desain Penelitian 59

B. Lokasi penelitian 59

C. Informan Penelitian 60

D. Teknik Penentuan Informan 60

E. Teknik Pengumpulan Data 61

F. Keabsahan Data 63

G. Teknik Analisis Data 64

BAB IV 67

HASIL DAN PEMBAHASAN 67

A. Gambaran Lokasi Penelitian 67

B. Hasil dan Pembahasan 72

1. Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* di SD IT Darul Hikmah Pakem 72

2. Implementasi pembelajaran *Blended learning* dalam membentuk karakter religius siswa di SD IT Darul Hikmah Pakem 73

3. Faktor pendorong dan penghambat dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD IT Darul Hikmah Pakem 106

BAB V **123**

PENUTUP **123**

A. Kesimpulan 123

B. Saran 125

DAFTAR PUSTAKA **127**

LAMPIRAN **132**

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Review Analisis tentang Artikel yang Relevan terhadap Skripsi 39

Tabel 4. 1 Daftar Guru SD IT Darul Hikmah 69

Tabel 4. 2 Daftar Siswa SD IT Darul Hikmah 70

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana yang Ada di SD IT Darul Hikmah Tahun Ajaran 2024/2025 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Tringulasi Sumber 64

Gambar 3. 2 Alur Analisis Data 66

Gambar 4. 1 Modul Ajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti 79

Gambar 4. 2 Dokumentasi Bahan Ajar Berbentuk Slide PPT 95

Gambar 4. 3 Dokumentasi Fasilitas yang Tersedia 111

Gambar 4. 4 Dokumentasi Daftar Siswa Kurang Mampu 118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, perubahan merupakan hal yang wajar terjadi dalam seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pada bidang teknologi informasi dan komunikasi. Saat ini, pesatnya perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi membuat perubahan yang terjadi pada tahun-tahun terakhir tampak jauh lebih signifikan dibandingkan dengan masa sebelumnya. Kemajuan pesat inilah yang menjadi salah satu faktor utama percepatan era globalisasi, melampaui perkiraan banyak pihak. Integrasi antara teknologi komputer dan teknologi informasi juga telah memicu terjadinya revolusi di bidang informasi. Jika dahulu manusia masih dibatasi oleh jarak, waktu, maupun lokasi dalam berkomunikasi, kini berbagai keterbatasan tersebut hampir tidak lagi menjadi hambatan. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan manusia melakukan berbagai aktivitas dengan lebih mudah dan praktis. Perkembangan tersebut dapat dimanfaatkan menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.[2]

Dari sudut pandang yang positif, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan berbagai manfaat bagi berbagai aspek terkait. Namun,

---

[2]Dhea Abdul Majid, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Berbasis Blended Learning,", *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam, vol* 4, no. 1, (2019), hlm. 178–197.

sifat manusia yang kerap mengabaikan batasan justru sulit dikendalikan, sehingga kemajuan teknologi tersebut dapat berubah menjadi bumerang bagi para penggunanya sendiri. Sebagaimana tercantum dalam surah Al -'araf ayat 31:

يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَّكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۚ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

"Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan."[3]

Berdasarkan ayat tersebut, terlihat bahwa perilaku yang berlebihan tidaklah dianjurkan dan tidak disukai oleh Allah SWT. Prinsip ini juga relevan dalam penggunaan teknologi, sebab pemanfaatan yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif bagi penggunanya sendiri. Atas dasar itu, pemerintah terus memantau dan mengawasi masyarakat, mengingat kemajuan teknologi memiliki potensi risiko apabila tidak diimbangi dengan regulasi yang tepat. Salah satu caranya adalah melalui penerbitan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), yang mengatur penggunaan informasi elektronik dan transaksi digital. Pada pasal 27 hingga 37 UU ITE[4], diatur berbagai larangan, termasuk penyebaran konten asusila, aktivitas perjudian, pemerasan, pencemaran nama baik, serta tindakan pengancaman (pasal 27). Dengan demikian, pesatnya kemajuan teknologi dapat dikendalikan dan

---

[3] Departemen Agama RI, *Al-qur'an Dan terjemah*, 7th ed. (Jakarta: pustaka Al-kautsar, 2020).

[4] Undang – undang republik Indonesia nomor 11 tahun 2008, tentang informasi dan transaksi elektronik, Hal 14.

diawasi, sehingga pemanfaatannya secara efektif akan memberikan dampak positif bagi sektor pendidikan, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam.[5]

Meski aspek teknologi diabaikan, tidak dapat dipungkiri bahwa sektor pendidikan telah mengalami peningkatan yang nyata di era digital saat ini. Perkembangan tersebut memunculkan berbagai inovasi baru yang memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan. Paradigma masyarakat yang memandang pendidikan semata-mata sebagai proses *transfer of knowledge* antara pendidik dan peserta didik menimbulkan perbedaan cara pandang di kalangan umum. Kehadiran teknologi dalam berbagai aspek pendidikan telah mendorong perubahan pola pikir yang cukup signifikan. Berbagai upaya di bidang pendidikan semakin memperkuat hubungan antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi yang semakin maju mendorong perkembangan pendidikan, mengingat pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sentral dalam ranah pendidikan, karena ilmu agama dianggap sebagai landasan utama yang melampaui disiplin ilmu lainnya. Oleh karena itu, penulis berusaha menyeimbangkan prinsip-prinsip dalam pendidikan agama Islam dengan kemajuan teknologi, untuk memperluas

[5]Elwindhi Febrian, "Tinjauan Yuridis Mengenai Pengawasan Terhadap Pedoman Perilaku Penyiaran Platform Media Sosial Di Indonesia," *Jurnal Lex Renaissance* 5, no. 3 (2020): 573–91, https://doi.org/10.20885/jlr.vol5.iss3.art5.

wawasan dan menambah pengetahuan, terkhusus bagi penulis yang senantiasa melakukan refleksi diri atas keterbatasan ilmu.[6]

Pada masa sekarang, proses pendidikan tidak lagi berfokus pada aktivitas pasif seperti mencatat penjelasan pendidik, tetapi peserta didik dituntut untuk aktif serta menggunakan kreativitas sebagai fondasi pembelajaran yang berlangsung. Perbedaan pola pembelajaran antara masa kini dan masa lampau dipengaruhi oleh perubahan kurikulum yang terus mengalami pembaruan. Pergantian kurikulum tersebut pada hakikatnya dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan pendidikan yang dinamis, salah satunya sebagai respons terhadap majunya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Saat ini, proses pembelajaran di dunia pendidikan telah banyak menerapkan sistem *blended learning,* sejalan dengan peran teknologi dalam bidang pendidikan. Teknologi digital berperan sebagai sarana yang mempermudah interaksi dan proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Pendekatan ini menjadi inovasi pembelajaran yang tidak hanya mendukung terciptanya generasi muda yang cerdas, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter religius peserta didik. [7]

Dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), sudah sepatutnya dilakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi tersebut merujuk pada penerapan strategi atau gaya pembelajaran baru yang mampu

---

[6]Sri and Raras, "Implementasi Blended Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Peserta didik Kelas XI IPS-2 SMAN 5 Jember Semester Gasal Tahun 2015/2016,"Jurnal.unej.ac.id, Vol 9 No,2.(2015),hlm.143.

[7]Koleksi Skripsi, "Peran Guru Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma ...," n.d.

menarik minat peserta didik untuk lebih terlibat secara aktif. Meskipun setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan keterbatasan, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diharapkan dapat meningkatkan standar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Implementasi TIK dalam pendidikan dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti pembelajaran berbasis komputer (*Computer-Based Instruction*/CBI), pembelajaran berbasis web (*e-learning*), maupun pembelajaran berbantuan komputer (*Computer-Assisted Instruction*/CAI), yang kesemuanya relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan masa kini. Implementasi *blended learning* membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan terbuka. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian yang diangkat penulis mengenai metode pembelajaran yang saat ini banyak diterapkan.[8]

Saat ini, *blended learning* telah menjadi model pembelajaran baru dalam dunia Pendidikan. Sebagian besar sekolah dan perguruan tinggi mengadopsi pendekatan ini sebagai bagian dari strategi pembelajaran Jika sebelumnya pembelajaran jarak jauh lebih identik dengan Universitas Terbuka, kini paradigma tersebut bergeser, di mana sebagian besar institusi pendidikan turut mengintegrasikan *blended learning* dalam proses belajar mengajar. *Blended learning* adalah bentuk upaya mempertahankan dari dunia Pendidikan dikala dunia sedang digemparkan oleh Covid-19. Tidak hanya elemen Pendidikan

---

[8]Dhea Abdul Majid, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Berbasis Blended Learning,", *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam, vol* 4, no. 1, (2019), hlm. 178–197.

saja yang mengalami kesulitan akan tetapi semua elemen baik individu atau kelembagaan sosial juga mengalami dampaknya. *Blended learning* diterapkan karena pembelajaran tatap muka tetap menjadi komponen yang tidak dapat dihilangkan dalam proses pendidikan. Interaksi antara guru dan siswa merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Meskipun penyampaian materi dapat dilakukan melalui pembelajaran daring, pembentukan karakter religius tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh media digital. Hal ini disebabkan peserta didik membutuhkan contoh nyata, baik secara langsung maupun tidak langsung, agar dapat memahami dan meneladani perilaku positif yang menjadi pedoman dalam kehidupan mereka ke depan.

Semua mata pelajaran kini menerapkan model *blended learning* sesuai dengan ketetapan dari pemerintah pusat, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain menyampaikan materi pelajaran, PAI juga memiliki tanggung jawab bagaimana membentuk karakter siswa/i yang Islami. Dengan demikian, penerapan *blended learning* menjadi tantangan khusus bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kegiatan tatap muka, terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan saat diarahkan dan dibimbing, dan tantangan ini semakin kompleks ketika interaksi langsung antara guru dan siswa tidak dapat berlangsung. Kondisi ini menegaskan pentingnya peran sekolah dalam membimbing dan menuntun peserta didik agar terbentuk karakter religius yang kuat.[9]

---

[9]Yuniarti Maya, "Penggunaan Blended Learning Pada Pembelajaran Era Industri 4.0," *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2020): 31–38, https://doi.org/10.30743/bahastra.v4i2.2416.

Pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada fenomena peningkatan kebutuhan akan metode pembelajaran yang kreatif dan sejalan dengan kemajuan teknologi terutama di era pasca-pandemi COVID-19. Blended learning, metode yang mengombinasikan antara pembelajaran daring dan saling tatap muka, dianggap sebagai solusi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa. SD IT Darul Hikmah Pakem diputuskan sebagai tempat penelitian dilakukan karena sekolah tersebut sudah mulai menerapkan pendekatan blended learning, namun belum ada kajian mendalam mengenai bagaimana pengaruh hal tersebut terhadap terbentuknya karakter religius pada siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data empiris yang akurat terkait efektivitas metode tersebut. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmi, Fita Mustafida, dan Mohammad Afifulloh yang dilakukan pada tahun 2022, metode blended learning memiliki dampak positif terhadap karakter religius siswa, seperti kebiasaan menjalankan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, serta berdoa bersama di dalam maupun luar kelas. Selain itu, sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian siswa terlihat dalam pelaksanaan tugas sekolah dan kedisiplinan mereka dalam masuk kelas tepat waktu. Lebih jauh lagi, siswa menunjukkan sikap yang lebih sopan, taat beribadah, dan memiliki perilaku positif yang didukung oleh sarana prasarana, kesadaran diri, serta bimbingan dari guru.[10]

---

[10] Nurrahmi, Fita Mustafida, and Mohammad Afifulloh, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Hibrid Peserta Didik Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang," *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4 (2022): 133–42.

Sekolah mulai menerapkan pendekatan *blended learning* dalam pembelajaran PAI sebagai langkah inovatif untuk membentuk karakter religius peserta didik melalui penggabungan interaksi langsung dan pembelajaran digital. Dengan model ini, guru berupaya mengawasi perilaku siswa baik di kelas maupun selama kegiatan daring, serta menanamkan nilai-nilai keislaman secara lebih fleksibel dan menarik[11].

Selain sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, penerapan blended learning juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui kombinasi antara pembelajaran daring dan tatap muka, guru memiliki kesempatan yang lebih luas untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara langsung maupun tidak langsung. Pada kegiatan tatap muka, peserta didik dapat meneladani perilaku guru, seperti kebiasaan berdoa sebelum belajar, menjaga adab dalam berbicara, serta melaksanakan ibadah bersama di sekolah. Sedangkan dalam kegiatan daring, guru dapat memperkuat nilai-nilai religius melalui berbagai media digital, seperti video pembelajaran, tugas reflektif, atau forum diskusi bernuansa Islami[12].

Dengan demikian, penerapan blended learning tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga berperan dalam pembentukan

---

[11] M. Muslih, ”Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa di Sekolah Dasar Attarbiyah Al-Islamiyah” *jurnal Universitas Muhammadiyah Surabaya* (2022), hal. 258.

[12] Wawancara bersama ibu Retno Wulan J, S. E, S. Pd di SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 18 November 2024 pukul 12.57

karakter religius peserta didik. Peserta didik dilatih untuk mandiri, bertanggung jawab, serta mampu menggunakan teknologi secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai moral dan spiritual sejak dini, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan visi sekolah Islam terpadu[13]. Selain itu, penerapan blended learning dalam pembelajaran PAI memberikan peluang untuk memperkuat nilai-nilai religius melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan modern.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD IT Darul Hikmah Pakem, karakter religius peserta didik secara umum sudah terlihat melalui kegiatan rutin seperti doa bersama sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, salat dhuha, dan salat zuhur berjamaah. Namun demikian, masih ditemukan sebagian peserta didik yang belum sepenuhnya konsisten dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa terlihat kurang disiplin, mudah lalai saat belajar daring, serta belum sepenuhnya menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan bagi guru PAI dalam menanamkan nilai religius secara menyeluruh, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi[14].

Pemilihan fokus pada karakter religius didasarkan pada pertimbangan bahwa nilai-nilai religius merupakan pondasi utama dari seluruh pembentukan

---

[13] Wawancara bersama bapak Farhan, S. H. I di SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 19 November 2024 pukul 14.08.

[14] Hasil observasi di SD IT Darul Hikmah pakem, pada tanggal 19 November 2024 mengenai karakter peserta didik.

karakter peserta didik. Karakter religius mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial yang menjadi dasar munculnya karakter lain seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Di lingkungan SD Islam Terpadu, nilai-nilai keagamaan menjadi bagian inti dari seluruh kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana penerapan blended learning tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai religius agar mereka memiliki kepribadian yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan akhlak. Selain itu, melalui hasil observasi awal, ditemukan bahwa masih terdapat variasi dalam tingkat pemahaman dan praktik nilai religius di kalangan siswa. Hal tersebut menunjukkan perlunya upaya yang lebih terarah dalam menanamkan nilai-nilai agama melalui metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman, seperti *blended learning*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pendekatan guru dalam menanamkan karakter yang religius peserta didik di era pembelajaran *blended learning*, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertanggung jawab dalam mendidik akhlak siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul "Implementasi Blended Learning pada Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD IT Darul Hikmah Pakem".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi blended learning dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Darul Hikmah Pakem. Fokus utama penelitian adalah bagaimana metode blended learning berperan dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini juga menyoroti berbagai aspek yang memengaruhi positif dan negatif terhadap pembentukan karakter religius melalui pembelajaran ini. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah SD IT Darul Hikmah Pakem telah menerapkan model pembelajaran *blended learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
2. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *blended learning* dalam membentuk karakter religius siswa di SD IT Darul Hikmah Pakem?
3. Apa saja faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa di SD IT Darul Hikmah Pakem?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui apakah SD IT Darul Hikmah Pakem telah menerapkan model pembelajaran *bleded learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI)

b. Untuk melihat penerapan guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa pada metode pembelajaran *blended learning* di SD IT Darul Hikmah Pakem.

c. Untuk mengetahui dan memahami berbagai faktor yang menjadi pendorong dan penghambat yang mempengaruhi pembentukan karakter religius bagi siswa di SD IT Darul Hikmah Pakem.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di kemudian hari diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji objek serupa terkait pembelajaran *blended learning*. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik di SD IT Darul Hikmah Pakem.

b. Secara Praktis

a) Bagi peserta didik, sebagai motivasi untuk tetap antusias mengikuti proses pembelajaran, baik secara tatap muka maupun daring.

b) Bagi pendidik, sebagai pedoman dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

c) Bagi sekolah, sebagai acuan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

D. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan dalam sebuah penelitian disusun secra sistematis dalam rangka memudahkan pembaca untuk memahami sebuah penelitian secra jelas dan menyeluruh, adapun sistem pembahasan yang ada dalam penelitian ini yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah yang terdapat dalam penelitian ini dilengkapi dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan dan alasan peneliti akhirnya mengangkat latar belakang masalah ini dalam penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan..

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, Memuat uraian tentang penelitian terdahulu yang relevan dan terkait dengan tema skripsi dan tentang pemaparan teori yang terkait dengan blended learning, pembelajaran PAI dan karakter religius.

BAB III Metode Penelitian, Memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, tempat dan lokasi penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, Berisi gambaran penjelasan hasil penilitian yang telah dilakukan di SD IT Darul hikmah Pakem mengenai implementasi blended learning pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa dalam bentuk yang ringkas, padat dan komunikatif.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-kangkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

Daftar Pustaka berisi referensi-referensi yang digunakan dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Dhea Abdul Majid, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Berbasis *Blended Learning*, 2019. Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus digunakan karena memiliki tujuan untuk mendalami isu atau masalah yang bersifat spesifik dari beberapa kasus. Persamaan dari peneliti terdahulu yaitu terkait pelaksanaan metode *blended learning* menggunakan berbagai macam pendekatan yang berunsur teknologi dan media. Sedangkan perbedaan dengan peneliti terdahulu adalah hasil penelitian yang dilakukan penulis membahas terkait pembentukan karakter religius dengan media *blended learning* terkhusus pada pembelajaran PAI.

2. Penelitian Yuniarti Maya 2020 yang berjudul "*Penggunaan Blended Learning* pada Pembelajaran Era Indsutri 4.0" penelitian ini berisikan tentang reformasi pendidikan modern. Salah satu hasil dari reformasi pendidikan adalah penerapan *blended learning*, yang berfungsi untuk mempersonalisasi proses pembelajaran dan memberi kesempatan kepada peserta didik berkembang menjadi individu yang mandiri serta kreatif. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas terkait reformasi pendidikan berupa *blended learning* yang mengintegrasikan penggunaan teknologi dengan pembelajaran tatap muka. Adapun perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang dikaji.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Qomariah & Hammam pada tahun 2021[15]. Berjudul "IMPLEMENTASI SIMPLIFICATION BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" bertujuan untuk menelaah penerapan *simplification blended learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama masa pandemi di SMP Negeri 3 Getasan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan simplification *blended learning* yang memadukan metode daring melalui *WhatsApp* dan *Google Classroom* serta metode luring melalui tatap muka dan pengambilan tugas. Hal ini, terbukti efektif dalam mempertahankan

[15] Siti Qomariah and Hammam Hammam, "Implementasi Simplyfication Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 4, no. 2 (2021): 202, https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i2.1262.

kualitas pembelajaran selama pandemi, meskipun terdapat kendala terkait fasilitas dan motivasi peserta didik. Persamaan dengan penelitian penulis mengenai implementasi blended learning di SD IT Darul Hikmah Pakem adalah keduanya berfokus pada penggunaan blended learning dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius siswa, serta menggunakan kombinasi metode daring dan luring. Perbedaannya terletak pada konteks penerapan, di mana penelitian penulis lebih berfokus pada pembentukan karakter religius di tingkat SD, sedangkan penelitian ini lebih pada optimalisasi sistem pembelajaran di masa pandemi pada tingkat SMP.

4. Penelitian Anis Faizatin pada tahun 2021[16]. Penelitian ini berjudul *"Implementasi Blended Learning untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19"* bertujuan untuk mendeskripsikan perancangan, pelaksanaan, serta dampak penerapan *blended learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Al Usman selama masa pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dan data diperoleh melalui beberapa metode seperti observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Hasil studi menampilkan bahwa *blended learning* lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring sepenuhnya, terutama karena kombinasi antara tatap muka dan daring yang dapat mempertahankan

[16] Anis Faizatin, "Implementasi Blended Learning Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 Anis Faizatin," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2021): 2021, http://riset-iaid.net/index.php/jppi.

interaksi antara guru dan siswa. Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian penulis di bagian metode pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan tatap muka dan daring. Namun, perbedaan utamanya adalah fokus penelitian di SD IT Darul Hikmah lebih pada pembentukan karakter religius, sedangkan di MI Al Usman lebih pada peningkatan mutu pembelajaran PAI selama pandemi.

5. Siti Fatimah, Eliyanto Eliyanto, dan Alfi Nurul Huda (2022)[17]. Penelitian ini berjudul *"Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning"* membahas penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Pejagoan, Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan data diperoleh melalui beberapa metode seperti observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Hasil studi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *blended learning*, yang memadukan pembelajaran tatap muka dan daring, efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai religius, seperti pembiasaan 3S, membaca Asmaul Husna, sholat, sedekah, dan membaca Al-Quran. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama menggunakan metode *blended learning* untuk pendidikan agama Islam dengan tujuan menginternalisasi nilai-nilai religius. Perbedaannya terletak pada subjek

[17] Siti Fatimah, Eliyanto Eliyanto, and Alfi Nurul Huda, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning," *Alhamra Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2022): 169, https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.14569.

penelitian; penelitian penulis lebih menitikberatkan pada pendidikan dasar dan penerapan model pada peserta didik yang lebih muda, sedangkan penelitian ini difokuskan pada siswa SMA.

6. Unik Hanifah Salsabila et al., pada tahun 2023[18]. Judul penelitian ini berfokus pada ”Penerapan Blended Learning untuk Meningkatkan Pemahaman dalam Pembelajaran PAI di sekolah”, menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan daring dan luring. Hasil penelitian menggambarkan bahwa *blended learning* efektif dalam memperkuat daya tangkap siswa/I terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI), sekaligus menawarkan fleksibilitas dalam mengakses materi serta efisiensi pemanfaatan sumber daya. Namun, terdapat tantangan seperti keterbatasan sarana teknologi dan alokasi waktu yang tidak merata. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis tentang Implementasi *Blended Learning* dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD IT Darul Hikmah Pakem, di mana kedua penelitian menyoroti efektivitas blended learning dalam pendidikan PAI. Namun, perbedaannya terletak pada fokus hasil. Penelitian ini lebih menekankan pemahaman akademis, sementara itu penelitian penulis lebih mengkaji pada pembentukan karakter religius siswa.

---

[18] Unik Hanifah Salsabila et al., “Penerapan Blended Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 10, no. 1 (2023): 362–80, https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.729.

7. Retna Maskur Dwiputro, Hasbi Indra, dan A Rahmat Rosyadi pada tahun 2021[19]. Penelitian ini berjudul "Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis *field research*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, pengambilan dokumentasi serta *Focus Group Discussion* (FGD). Tujuan penelitian ini adalah menelaah penerapan *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Pesat Kota Bogor. Hasil penelitian menampilkan bahwa penerapan *blended learning* di sekolah tersebut berjalan efektif, dengan kombinasi pembelajaran tatap muka dan daring (*e-learning*). Berbagai model pembelajaran, seperti *problem-based learning, discovery learning,* dan *project-based learning*, diterapkan dengan pendekatan saintifik, kooperatif, kontekstual, dan konstruktif. Media yang digunakan pun beragam, termasuk buku, PPT, video, dan internet. Kesamaan dengan penelitian penulis dapat dilihat pada penerapan *blended learning* untuk pembelajaran PAI serta penggunaan metode kualitatif. Perbedaannya terdapat di objek penelitian dan tujuan, dimana penelitian penulis lebih spesifik menekankan pada pembentukan karakter religius peserta didik.

[19] Retna Maskur Dwiputro, Hasbi Indra, and A Rahmat Rosyadi, "Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam [Blended Learning Learning Model in Islamic Religious Education Subjects]," *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 247–63.

8. Unik Hanifah Salsabila et al., tahun 2023[20]. Penelitian ini berjudul "Pengembangan Wawasan Pendidikan Agama Islam Melalui Model Blanded Learning" dengan menggunakan metode literature review. Hasil studi menerangkan bahwa pembahasan Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan pada dua aspek utama, yaitu membimbing siswa agar berperilaku sesuai ajaran Islam dan membantu mereka memahami bahan ajar PAI yang sesuai dengan kurikulumnya. Selain itu, penerapan *blended learning* memberikan andil yang besar dan signifikan dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain menumbuhkan motivasi belajar peserta didik melalui pengalaman belajar yang lebih variatif. Metode ini mendorong kemandirian siswa sekaligus memungkinkan mereka merasakan berbagai pendekatan pembelajaran melalui penggunaan aplikasi. Kesamaan penelitisn ini dengan milik penulis yakni berfokus pada Pendidikan Agama Islam (PAI) dan penerapan model *blended learning*. Namun, perbedaan utama terletak pada metode penelitian. Penelitian ini lebih bersifat kajian literatur, sementara penelitian penulis menggunakan metode kualitatif. Selain itu, penelitian penulis mungkin melibatkan analisis lebih mendalam tentang dampak langsung dari metode tersebut dalam praktik di kelas, sedangkan penelitian ini lebih bersifat konseptual.

[20] Unik Hanifah Salsabila et al., "Pengembangan Wawasan Pendidikan Agama Islam Melalui Model Blanded Learning," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2023): 31–42, https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.613.

Untuk memperoleh kajian yang lebih mendalam, penelitian ini menggunakan review sistematis sederhana dalam menganalisis konten artikel yang dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Review Analisis tentang Artikel yang Relevan terhadap Skripsi

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi Penelitian
1	Dhea Abdul Majid	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Berbasis Blended Learning	2019	Jurnal	Fokus penelitian pada pembelajaran PAI berbasis *blended learning*, dengan pendekatan studi kasus.
2	Yuniarti Maya	Penggunaan Blended Learning pada Pembelajaran Era Industri 4.0	2020	Jurnal	Menyentuh reformasi pendidikan modern dengan *blended learning*. Memiliki kesamaan dalam konteks reformasi pendidikan, tetapi berbeda pada objek penelitian yang lebih memfokuskan pada personalisasi pendidikan.
3	Siti Qomariah & Hammam	Implementasi Simplification Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	2021	Jurnal	Penelitian ini berfokus pada penerapan simplification blended learning selama pandemi, dengan relevansi yang sama pada pembentukan karakter religius, tetapi berbeda dalam konteks penerapan di tingkat SD dan SMP.
4	Anis Faizatin	Implementasi Blended Learning untuk Meningkatkan Mutu	2021	Jurnal	Penelitian ini mendeskripsikan dampak penerapan blended learning di MI Al Usman. Memiliki

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi Penelitian
		Pembelajaran Pendidikan Agama Islam			persamaan dalam metode pembelajaran, tetapi berbeda dalam fokus penelitian antara pembentukan karakter religius di SD dan peningkatan mutu pembelajaran selama pandemi.
5	Siti Fatimah, Eliyanto Eliyanto, dan Alfi Nurul Huda	Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning	2022	Jurnal	Mempunyai relevansi dalam tujuan penelitian yaitu menginternalisasi nilai-nilai religius melalui blended learning.
6	Unik Hanifah Salsabila et al.	Penerapan Blended Learning untuk Meningkatkan Pemahaman dalam Pembelajaran PAI	2023	Jurnal	Mempunyai relevansi dalam efektivitas blended learning dalam pendidikan PAI.
7	Retna Maskur Dwiputro, Hasbi Indra, dan A Rahmat Rosyadi	Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	2021	Jurnal	Fokus pada analisis penerapan blended learning, menggunakan metode yang mirip.
8	Unik Hanifah Salsabila et al.	Pengembangan Wawasan Pendidikan Agama Islam Melalui Model Blended Learning	2023	Jurnal literatur Review	Mempunyai relevansi dalam focus penelitian pada pendidikan agama Islam (PAI) dan penerapan model blended learning.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diidentifikasi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki

karakteristik tersendiri yang membedakannya dari penelitian lain, meskipun masih mengangkat tema yang terkait dengan pembelajaran *blended learning*. Seperti pada objek penelitian, yang mana peneliti memfokuskan pada siswa SD sedangkan yang sebelumnya bervariasi: SMA, SMP, dan kajian literatur. Dan perbedaan juga terdapat pada fokus penelitian yang mana peneliti menitikberatkan pada pembentukan karakter religius siswa. Dengan demikian penelitian ini diharapkan bisa bisa memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bagaimana *blended learning* tidak hanya efektif sebagai metode pembelajaran, namun juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa sejak dini.

B. Landasan Teori

1. *Blended Learning*

a. Pengertian *Blended Learning*

Blended Learning berasal dari dua istilah, yaitu *blended* yang bermakna campuran atau kombinasi, sementara *learning* berarti belajar. Konsep ini sering pula disebut dengan istilah *hybrid course*, di mana *hybrid* bermakna gabungan atau kombinasi, sedangkan *course* merujuk pada mata kuliah atau pembelajaran.[21] Selain istilah *blended learning*, terdapat istilah lain yang memiliki makna serupa, yaitu penggabungan, pencampuran, atau integrasi berbagai metode pembelajaran. Untuk menghindari kebingungan istilah, Mainnen dalam Rusman menyatakan

[21] Wasis D. Dwiyogo, Pembelajaran Visioner, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 144.

bahwa *blended learning* memiliki beberapa nama alternatif, yaitu *blended e-learning, mixed learning,* dan *melted learning* (dari Bahasa Finlandia).[22] Secara umum, istilah ini merujuk pada pola pembelajaran yang memadukan berbagai metode. Menurut Elena Mosa dalam Rusman, dua unsur utama yang dikombinasikan adalah pembelajaran di kelas (*classroom lesson*) dan *online learning*.[23].

Beberapa ahli mencoba menerjemahkan makna *blended learning*, diantaranya:

1) Menurut Moebs dan Weibelzahl, *blended learning* didefinisikan sebagai penggabungan pembelajaran yang bersifat *online* dan tatap muka langsung dalam satu proses pembelajaran yang terpadu.
2) Berdasarkan Thorne, *blended learning* merupakan penggabungan teknologi multimedia, CD-ROM, video *streaming*, kelas virtual, *voice mail, e-mail,* telekonferensi, dan animasi teks daring, yang dikombinasikan dengan metode pelatihan tradisional di kelas maupun pelatihan individu.[24]
3) Menurut Heinze & Procter dalam Sudarman, istilah *blended learning* merujuk pada percampuran atau kombinasi pembelajaran, yakni

[22] Ibid., 243

[23] Rusman, dkk, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 242.

[24] Husamah, Pembelajaran Bauran (Blended Learning) (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 12

penggabungan unsur pembelajaran tatap muka dan daring secara ideal dan harmonis.[25]

Pembelajaran berbasis *blended learning* sejatinya telah berlangsung sejak lama, meskipun istilah tersebut baru dikenal pada era perkembangan teknologi informasi. Pada tahap awal, kegiatan pembelajaran dilakukan tatap muka lansgung antara tenaga pendidik dan peserta didik. Seiring ditemukannya mesin cetak, media cetak mulai dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Perkembangan berikutnya ditandai dengan hadirnya media audio-visual yang melengkapi peran pendidik dan media cetak. Adapun terminologi *blended learning* mulai digunakan setelah kemajuan teknologi informasi memungkinkan peserta didik mengakses berbagai sumber belajar baik secara luring (*offline*) maupun daring (*online*).[26] Istilah *blended learning* pada mulanya dipakai untuk menyatakan mata kuliah yang mencampur antara metode pembelajaran tatap muka dengan metode berbasis daring. Model pembelajaran ini mulai berkembang sekitar tahun 2000 dan saat ini telah banyak diterapkan di berbagai negara, seperti Amerika Utara, Inggris, dan Australia, khususnya di lingkungan perguruan tinggi serta lembaga pelatihan. *Blended learning* memadukan pembelajaran langsung (*face-to-face*) dengan pembelajaran berbasis teknologi komputer. Dengan

---

[25] Sudarman, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Perolehan Belajar Konsep Dan Prosedur Pada Mahasiswa Yang Memiliki Self-Regulated Learning Berbeda," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol, 21, No. 01 (April, 2014), 108.

[26] Husamah, Pembelajaran Bauran (Blended Learning) (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 14.

demikian, proses pembelajaran mencakup kombinasi antara interaksi langsung bersama pengajar dan pemanfaatan berbagai media elektronik, seperti komputer, telepon seluler, televisi satelit, konferensi video, serta sumber digital lainnya. Dalam penerapannya, peserta didik dan pendidik/fasilitator berkolaborasi untuk meningkatkan efektivitas sekaligus kualitas pembelajaran.[27]

Berdasarkan sejumlah pendapat yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa *blended learning* adalah suatu model pembelajaran yang memadukan dua atau lebih pola pembelajaran. Model ini menggabungkan pembelajaran metode lama atau tatap muka dengan metode daring melalui jaringan internet, serta pembelajaran berbasis komputer yang dapat dilakukan secara luring (offline).

b. Komponen *Blended Learning*

Berdasarkan berbagai definisi yang dikemukakan para ahli, *blended learning* pada hakikatnya memadukan tiga komponen utama dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Ketiga komponen tersebut meliputi pembelajaran daring (*online learning*), pembelajaran tatap muka (*face-to-face learning*), serta pembelajaran mandiri (*self-directed learning*).[28]

---

[27] Wasis D. Dwiyogo, "Pembelajaran Berbasis Blended Learning," http://eadm.dindik.jatimprov.go.id/upload/keg_narasumber/blanded_learning.pdf, diakses pada 25 juli 2024 , 3-4.

[28] Siti Istiningsih dan Hasbullah, "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan," Jurnal Elemen, Vol. 01, No. 01 (Januari, 2015), 49 - 56.

Online learning yaitu suatu lingkungan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berbasis intranet dan web untuk memperoleh materi pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan sesama peserta maupun dengan pengajar secara fleksibel, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga proses belajar dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun.[29]

Pembelajaran tatap muka merupakan proses belajar yang mempertemukan pendidik dan peserta didik secara langsung dalam satu ruang kelas. Model pembelajaran ini memiliki ciri khas utama, yaitu bersifat terencana, memiliki orientasi pada lokasi atau tempat (*place-based*), serta menekankan adanya interaksi sosial antara guru dan murid.[30] Pembelajaran tatap muka umumnya dilaksanakan di dalam ruangan kelas dengan model komunikasi *synchronous*, yang memfasilitasi interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik maupun antarsesama peserta didik. Dalam prosesnya, pendidik menggunakan beragam metode pengajaran yang bertujuan menciptakan kegiatan belajar yang dinamis dan menarik. Beberapa metode yang lazim diterapkan antara lain metode ceramah, penugasan, tanya jawab, serta demonstrasi. Melalui pembelajaran tatap muka, siswa/i mampu memperdalam materi yang telah diperoleh melalui *online learning*, demikian pula sebaliknya, pembelajaran daring dapat digunakan untuk

---

[29] Ibid., 53.

[30] Hasbullah, "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Matematika Masa Depan," Jurnal Formatif, Vol. 04, No. 01 (2014), 69.

menguatkan pemahaman atas materi yang disampaikan dalam pembelajaran tatap muka.

Salah satu kegiatan dalam model *blended learning* adalah *individualized learning*, yakni pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dengan memanfaatkan akses daring untuk memperoleh materi atau informasi pelajaran melalui internet.. Penting dipahami bahwa belajar mandiri tidak selalu identik dengan belajar seorang diri. Belajar mandiri dimaknai sebagai upaya belajar yang dilakukan secara inisiatif, baik dengan maupun tanpa bantuan orang lain. Kemandirian ini perlu ditumbuhkan agar peserta didik bertanggung jawab dalam mengelola kedisiplinan diri untuk mengembangkan kemampuan dengan belajar atas kemauan sendiri. Sikap demikian merupakan ciri kedewasaan seorang pembelajar. Dalam hal ini, peran guru atau instruktur bergeser menjadi fasilitator sekaligus perancang proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, tenaga pendidik berfungsi membantu peserta didik dalam mengelola kesulitan belajar atau berperan sebagai mitra belajar melalui program tutorial. Sementara itu, sebagai perancang pembelajaran, guru dituntut untuk menyusun serta mengadaptasi materi dan mengubah formatnya agar dapat sesuai dengan pola belajar mandiri peserta didik.

c. Pelaksanaan *Blended Learning*

Melalui artikel *"Building A Successful Blended Learning Strategy"* McGinnis mengemukakan enam aspek yang perlu dikaji ketika seseorang menerapkan *blended learning*, yaitu sebagai berikut:[31]

1) Penyampaian materi pembelajaran serta informasi lain, seperti pengumuman yang berhubungan dengan kebijakan maupun peraturan, dilakukan secara konsisten.
2) Pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan secara sungguh-sungguh, karena hal tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk lebih cepat beradaptasi. Hal ini berdampak pada peserta didik akan berkembang menjadi lebih mandiri.
3) Materi pembelajaran yang disajikan harus senantiasa diperbarui, baik dari segi format, isi, maupun ketersediaannya, sehingga sesuai dengan prinsip *self-learning materials* atau materi pembelajaran mandiri.
4) Pembagian alokasi waktu pembelajaran dapat dimulai dengan formula 75:25, yaitu 75% ditujukan untuk pembelajaran daring (online) dan 25% untuk pembelajaran tatap muka.
5) Alokasi waktu tutorial sebesar 25% dapat dimanfaatkan secara khusus bagi peserta didik yang mengalami ketertinggalan (*remedial class*), atau digunakan untuk membantu mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami materi bacaan.

---

[31] Soekartawi, "Blended E-Learning: Alternatif Model Pembelajaran Jarak Jauh Di Indonesia," (Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, Yogyakarta, 17 Juni 2006), 97.

6) Penerapan *blended learning* memerlukan dukungan kepemimpinan yang mampu menyediakan waktu serta memberikan perhatian penuh dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Proporsi pembelajaran daring (*online*) dalam *blended learning* ditujukan untuk menyampaikan isi yang umumnya menjadi topik diskusi maupun materi pendukung dalam pertemuan tatap muka. Menurut Konsorsium Sloan, komposisi pembelajaran dengan porsi sekitar 30% daring dan 70% tatap muka terbukti efektif sekaligus efisien dalam mendukung proses pembelajaran.[32]

Menurut Hartono dan Rustaman, pembelajaran daring dalam *blended learning* perlu dikemas secara menarik agar penyajian materi lebih efektif, misalnya melalui penggunaan video dan animasi. Selain itu, pembelajaran daring menuntut peserta didik untuk aktif berinteraksi serta memberikan respons terhadap berbagai pertanyaan yang diajukan. Video dan animasi tersebut dapat diintegrasikan dalam *Learning Management System* (LMS), seperti *Moodle*, yang memungkinkan penyimpanan bahan ajar dalam berbagai format, antara lain teks, animasi, video, forum diskusi, bank soal, serta berita berupa asesmen maupun kuesioner *online*. Dalam penerapan blended learning, proses asesmen diselenggarakan melalui dua cara, yaitu secara daring dan tatap muka. Adapun diskusi

---

[32] Soekartawi , "Issues e-Learning/Web-Based Learning/Distance Learning dan Kemungkinan Pelaksanaannya di Indonesia," (Seminar Nasional Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, 2 April 2005.

online dan asesmen berbasis web terbukti menjadi sarana yang efektif untuk menilai tingkat keaktifan peserta didik.[33]

2. Pembelajaran PAI

a. Pengertian pembelajaran PAI

Pendidikan agama merupakan proses pendidikan yang memberikan bimbingan serta arahan melalui ajaran-ajaran keagamaan yang bertujuan menumbuhkan keyakinan sepenuh hati terhadap keberadaan Tuhan, disertai kepatuhan dalam menjalankan perintah-Nya melalui ibadah dan perilaku yang berakhlak mulia. Pendidikan agama juga difokuskan untuk mengembangkan intuisi keagamaan yang terdapat dalam diri individu, sehingga mampu melaksanakan ajaran agama dengan penuh ketundukan. Dalam perannya sebagai bagian penting dalam menunjang tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama setidaknya berfokus pada dua aspek utama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran:[34]

1) Aspek utama dalam pendidikan keagamaan yakni berorientasi pada pembentukan jiwa dan kepribadian. Peserta didik ditanamkan kesadaran akan keberadaan Tuhan, kemudian dibiasakan untuk mematuhi perintah-perintah-Nya serta tidak melakukan apa yang menjadi larangan-Nya.

---

[33] Hartono dan Rustaman, " Pembelajaran Blended Learning pada Mata Kuliah Praktikum IPA: Studi Ujicoba Lapangan Pembelajaran Online pada S1 PGSD," Forum Kependidikan, Vol. 28, No.01 (September, 2008), 20.

[34] Abdul Rachman Shaleh, Pendidikan Agama dan Pembentukan Watak Bangsa (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 45-46

2) Aspek kedua dari pendidikan agama adalah berfokus pada ranah intelektual, yaitu penguasaan pengetahuan keagamaan itu sendiri. Keimanan dan kepercayaan pada Tuhan tidak akan mencapai kesempurnaan tanpa pemahaman yang benar terhadap ajaran agama. Oleh karena itu, peserta didik perlu diberikan pengetahuan yang jelas mengenai perintah yang harus dijalankan serta larangan yang wajib dihindari sesuai dengan ajaran agama.

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu kesadaran dalam membimbing dan mengasuh peserta didik, dengan tujuan agar setelah menyelesaikan pendidikan mereka mampu memahami serta mengimplementasikan ajaran Islam sebagai panduan hidup (*way of life*). [35] Sebagaimana Ahmad D. Marimba juga menjelaskan dalam karyanya bahwa pendidikan agama Islam adalah proses bimbingan jasmani dan rohani, yang sesuai dan berpatok pada hukum-hukum Islam dengan tujuan membentuk pribadi dan karakter sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha membimbing peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensinya, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan akhirnya adalah membentuk

[35] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal 86

pribadi yang beriman kepada Allah SWT dan bertakwa, serta memiliki kesadaran penuh dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam secara umum memiliki tujuan untuk menumbuhkembangkan dan memperkuat pemahaman, keimanan, penghayatan**,** serta penerapan ajaran Islam pada peserta didik. Melalui proses pendidikan ini, diharapkan terbentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang mulia, baik secara pribadi ataupun dalam interaksi sosial, berbangsa, dan bernegara. Tujuan tersebut selaras dengan fungsi pendidikan dasar, yakni membangun fondasi kecerdasan, pengetahuan, karakter, akhlak mulia, dan keterampilan hidup mandiri, sekaligus mempersiapkan peserta didik untuk menyongsong pendidikan di jenjang yang lebih tinggi[36]

Berdasarkan uraian tujuan di atas, Pendidikan Agama Islam, memiliki beberapa dimensi yang hendak dicapai, yaitu:

1) Dimensi keimanan, yaitu keyakinan peserta didik pada ajaran Islam.
2) Dimensi pemahaman dan penalaran (intelektual), yakni kemampuan peserta didik dalam memahami serta menguasai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ajaran Islam.
3) Dimensi penghayatan, yakni pengalaman batin yang dialami peserta didik dalam melaksanakan ajaran Islam.

---

[36] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hal 13

4) Dimensi pengamalan, yaitu sejauh mana ajaran Islam yang diimani, sudah dipahami, dan menciba dihayati dapat menyulutsemangat dalam diri peserta didik untuk mengamalkan, menaati, serta menjunjung nilai-nilai agama dalam kehidupan sebagai seorang yang takwa dan beriman kepada Allah SWT, serta mewujudkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Secara operasional, tujuan pendidikan agama Islam adalah mendorong peserta didik agar mampu menghayati serta mengaplikasikan ajaran agamanya dalam kehidupan. Tujuan tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran yang ditandai oleh indikator-indikator berikut:[37]

1) Peserta didik memiliki keyakinan terhadap kebenaran ajaran agamanya.
2) Peserta didik tidak hanya meyakini kebenaran ajaran agamanya, tetapi juga mampu menunjukkan sikap saling menghormati terhadap orang lain.
3) Peserta didik dapat membaca kitab suci agama mmasing-masing serta memahami makna yang terdapat di dalamnya.
4) Peserta didik memiliki motivasi untuk beribadah, berakhlak mulia, serta mampu menjalin kehidupan yang rukun antarumat beragama dalam konteks bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

---

[37] Ali Riyadi, *Politik Pendidikan: Menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hal 176.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup terciptanya keseimbangan, keserasian, keselarasan dalam berbagai bentuk hubungan, meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan antar sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan sekitarnya. Untuk mendukung hal tersebut, materi pendidikan agama Islam disusun ke dalam tujuh unsur pokok, yakni Al-Qur'an dan hadis, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah Islam). Namun, dalam Kurikulum 1999, tujuh unsur ini dipadatkan menjadi lima bahasan utama, yaitu Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fikih dan bimbingan ibadah, serta tarikh, dengan fokus pada pengembangan ajaran Islam, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Nilai karakter religius memiliki keterkaitan yang erat dengan hubungan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa. Istilah religius berasal dari kata "*religion*" dalam bahasa Inggris yang bermakna agama atau keyakinan terhadap kekuatan yang lebih besar dari manusia. Secara linguistik, kata "religius" adalah bentuk dari sifat seseorang yang mencerminkan keimanan atau hubungan mereka dengan kepercayaan yang dianut. Nilai religius ini terwujud dalam hubungan manusia dengan penciptanya melalui internalisasi ajaran agama yang kemudian terlihat dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Dalam konteks pendidikan

karakter, Kementerian Pendidikan Nasional menggambarkan religius sebagai sikap yang taat terhadap ajaran agama, menghargai praktik ibadah agama lain, serta menjunjung tinggi kerukunan antarumat beragama.[38]

Menurut Rahmawati et al., tahun 2021, karakter religius mencerminkan sikap arif dan bijaksana yang muncul dari keyakinan seseorang terhadap nilai-nilai absolut yang diperoleh melalui proses perubahan diri yang mendalam. Karakter ini mencerminkan komitmen individu terhadap ajaran agama, yang tidak hanya memengaruhi aspek psikologis, tetapi juga berdampak pada perilaku sosial. Dalam kehidupan sosial, seseorang dengan karakter religius akan menunjukkan hubungan interpersonal yang positif dan harmonis. Selain itu, dalam cara berkomunikasi, ia menampilkan citra yang mencerminkan ekspresi keagamaan, yang memperlihatkan nilai-nilai spiritual yang dihayati dalam kesehariannya.[39]

b. Tujuan Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter religius pada peserta didik memiliki tujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki pengetahuan dasar yang

---

[38] Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77, https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178. diakses 30 juli 2024

[39] Neng Rina Rahmawati et al., "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535, https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673. diakses 30 juli 2024

bermutu serta memiliki jiwa islami yang kuat. Pendidikan ini diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai agama yang mendalam, sehingga peserta didik tidak unggul hanya di bidang akademik, melainkan memiliki akhlak dan budi yang baik. Siswa diajarkan untuk berbicara dengan lemah lembut, memberi salam ketika bertemu, serta bersalaman sebagai tanda penghormatan. Kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar juga menjadi bagian dari proses pembentukan karakter ini, yang sejalan dengan penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Melalui kebiasaan-kebiasaan ini, diharapkan karakter islami peserta didik dapat berkembang sejak dini. Selain itu, dalam rangka memperkuat karakter religius, siswa juga diajak untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan ibadah, seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, tadarus, serta menghafal surah-surah pendek. Aktivitas ini tidak hanya ditujukan untuk melatih siswa dalam beribadah, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan baik yang kelak dapat terus dilaksanakan hingga mereka dewasa. Dengan terbiasanya para siswa melaksanakan ibadah secara istiqomah, diharapkan mereka akan tumbuh menjadi individu dengan akhlak yang mulia dan selalu menjalankan perintah Allah SWT. Pada akhirnya, lulusan sekolah akan memiliki dasar religius yang kuat, baik dari segi pengetahuan maupun perilaku sehari-hari.[40]

c. Indikator

[40] M Muslih, "Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Di Sekolah Dasar At-Tarbiyah Al-Islamiyah," *Conference of ElementaryStudies*, 2022, 254–60.

Indikator karakter religius dapat dipecah menjadi tiga poin utama yang menjadi dasar pengukurannya. Indikator pertama adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan ibadah keagamaan sesuai dengan agama masing-masing. Hal ini mencakup kepatuhan dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama, serta menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan keyakinan. Seseorang yang memiliki karakter religius diharapkan mampu menjalankan kewajiban agamanya secara disiplin dan penuh tanggung jawab, sekaligus menghormati hak orang lain untuk menjalankan keyakinannya masing-masing. Indikator kedua berkaitan dengan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketakwaan, keikhlasan, kejujuran, dan kebersihan. Keempat nilai ini merupakan cerminan dari patuhnya Muslim dalam beribadah dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Ketakwaan menggambarkan hubungan yang dekat dengan Tuhan, sementara keikhlasan menunjukkan sikap tulus dalam beramal. Kejujuran merupakan landasan penting dalam berinteraksi dengan sesama, dan kebersihan mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan dan diri sendiri. Nilai-nilai ini juga selaras dengan prinsip toleransi, di mana seorang Muslim diharapkan dapat menerima dan menghargai perbedaan dalam kehidupan beragama.[41]

---

[41] Hasan Basri, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 1521–34, https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269. diakses 30 juli 2024.

d. Strategi Penanaman Karakter Religius pada Anak

Strategi penanaman karakter religius pada anak dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan yang efektif. Pertama, kegiatan religius harus selalu diintegrasikan secara rutin dalam pembelajaran. Integrasi ini tidak mengajarkan nilai agama secara teori saja, tetapi juga melibatkan anak dalam praktik-praktik keagamaan sehari-hari, sehingga makna pembelajaran lebih bisa dirasakan dan menyatu dengan rutinitas mereka. Kedua, lingkungan yang mendukung pengembangan karakter religius juga sangat penting. Lingkungan yang bernuansa religius akan menciptakan suasana yang kondusif bagi anak untuk menyerap dan mempraktikkan ajaran agama secara alami. Selain itu, guru dan orang tua perlu memberi ruang bagi anak untuk mengekspresikan bakat dan keterampilan mereka, termasuk dalam seni dan aktivitas lain yang berhubungan dengan keagamaan. Hal ini membantu anak untuk merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai agama secara personal. Penanaman karakter religius sejak usia dini juga memberikan berbagai manfaat signifikan; (1) anak akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perilaku baik dan buruk serta mampu membedakan dampak dari setiap tindakan yang mereka lakukan. (2) anak akan diajarkan keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa, yang menjadi landasan spiritual dalam kehidupan mereka. (3) penanaman karakter ini juga dapat membantu anak mengarahkan dirinya menuju kebaikan, baik untuk kepentingan pribadi maupun orang lain. Selain itu, karakter religius yang

ditanamkan secara konsisten pada anak usia dini akan membentuk kebiasaan positif yang tertanam kuat dalam diri mereka. Kebiasaan ini akan terus berlanjut hingga mereka dewasa, karena di usia dini, anak cenderung mudah mengingat dan mengulang perilaku yang dipelajarinya.[42]

[42] Rifa Luthfiyah and Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilaikarakter Religius Pendidikan Islam," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 5, no. 02 (2021): 513–26.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Berdasarkan penelitian, peneliti berupaya menggambarkan aktivitas pembelajaran *blended learning* di SD IT Darul Hikmah Pakem dengan tujuan untuk menelaah apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana dan tujuan atau masih memerlukan evaluasi guna penyempurnaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yakni suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis suatu fenomena yang unik dan menarik untuk dikaji, baik pada tataran individu maupun kelompok.

Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang berlangsung di lapangan, baik dari perspektif subjektif maupun objektif. Dengan demikian, penelitian difokuskan pada pengumpulan informasi secara luas agar dapat disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, sehingga proyeksi yang dihasilkan menjadi lebih lengkap dan komprehensif.[43]

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian. Penentuan lokasi penelitian menjadi tahap krusial dalam penelitian

---

[43]Ahmad Khoirudin, "Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran PAI," 2019, hal 11.

kualitatif, karena dengan adanya penentuan lokasi tersebut berarti objek sekaligus tujuan penelitian telah ditetapkan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melaksanakan proses penelitian [44]. Penelitian ini dilakukan di SD IT Darul Hikmah tepatnya di Jl. Palagan Tentara pelajar Km.15 Purwobinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582.

C. Informan Penelitian

Pihak-pihak yang menjadi informan atau subjek penelitian meliputi siswa beragama Islam, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan kepala sekolah SD IT Darul Hikmah. Informan dipahami sebagai individu yang memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian serta pengalaman yang relevan untuk disampaikan, sesuai dengan sudut pandangnya sebagai subjek yang mengalami fenomena secara langsung.

D. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan metode pemilihan sampel dari sumber data yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus., sehingga informan yang dipilih dianggap paling relevan dan akurat dalam memberi informasi sesuai kebutuhan penelitian[45]. Pertimbangan yang dimaksud, misalnya memilih individu yang dinilai paling memahami hal-hal

---

[44] Lafaifa Wibawa, Aisya Amalia, Adam Alfino Ramadoni, Muhammad Khoirul Huda, Fakhrudin Alimi & Ayu Lucy Larassaty, "Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kinerja Karyawan di PT. Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Sidoarjo", (E-QIEN: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 9(2), 2022).

[45] Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 126.

yang menjadi fokus penelitian, atau seseorang yang memiliki otoritas sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek maupun situasi sosial yang diteliti[46].

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan realitas yang dialami langsung oleh informan, baik mereka yang memiliki pengetahuan atau keahlian di bidang tertentu maupun yang mengalami secara langsung fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik tersebut diterapkan pada kelas 5 SD IT Darul Hikmah pakem.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan secara langsung dan bertahap sebab peneliti ingin memperoleh temuan yang autentik dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti menggunakan sumber data utama, di mana pengumpulan data dilakukan melalui keterlibatan langsung di lapangan dengan menerapkan berbagai metode, antara lain:

1. Observasi

   Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari kelompok atau organisasi yang menjadi objek penelitian, untuk mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi secara sistematis[47]. Dalam penelitian yang dilaksanakan di SD IT Darul Hikmah Pakem, observasi dilakukan peneliti

[46] Ibid., hal. 301.

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019). Hal. 227

dengan hadir di lokasi kegiatan peserta yang diamati tanpa terlibat langsung dalam aktivitas tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang memegang andil penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan wawancara sebagai sumber data utama untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai kejadian atau fenomena yang sedang diteliti. Wawancara juga berfungsi untuk memahami perspektif tiap-tiap individu yang terlibat atau ada di lokasi penelitian[48]. Penulis telah menyusun sejumlah pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian, yang akan diajukan kepada informan yang memiliki kompetensi di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode atau sebuah upaya dalam memperoleh data atau sumber lain melalui dokumen-dokumen, arsip, catatan maupun brosur yang digunakan sebagai nukti yang memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri.[49]

Dokumen ini menyajikan tentang informasi terkait SD IT Darul Hikmah Pakem yang berguna dalam melengkapi data guna menjawab pertanyaan penelitian mengenai implementasi *blended learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter religius siswa. Dalam dokumentasi, peneliti menelaah berbagai aspek yang ada di sekolah,

---

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).
[49] Ibid.,

meliputi sarana prasarana, keadaan sekolah, potensi yang dimiliki, serta hal-hal yang masih menjadi kelemahan didukung dengan bukti berupa dokumentasi foto.

F. Keabsahan Data

Supaya data dalam penelitian kualitatif bisa dipercaya dan memiliki dasar ilmiah, perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji ini berfungsi untuk membuktikan bahwa studi yang dilakukan bersifat ilmiah serta untuk memverifikasi kebenaran data yang diperoleh. Salah satu teknik yang digunakan adalah triangulasi, yakni metode pengumpulan data yang menyatukan teknik-teknik dan sumber data untuk memperoleh informasi yang lebih valid dan akurat[50]. Dalam menguji keabsahan data terdapat 3 triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan triangulasi teknik dan sumber sebagai cara untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang sama sedangkan triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda – beda dengan teknik yang sama, peneliti menggunakan observasi[51]. Untuk mempermudah lihat gambar dibawah ini:

---

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 273

[51] Ibid, Hal. 241

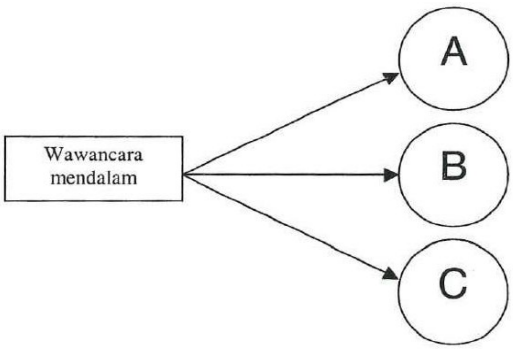

Gambar 3. 1 Tringulasi Sumber

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengelolaan secara sistematis terhadap bahan-bahan yang diperoleh dari wawancara dan observasi, kemudian dikaji untuk menghasilkan pemahaman, gagasan, atau kesimpulan baru yang relevan dengan fokus penelitian[52]. Analisis data, berdasarkan Menurut Miles and Huberman, dilakukan secara interaktif dan bersifat berkesinambungan hingga seluruh data telah dianalisis secara menyeluruh dan mencapai titik jenuh (*data saturation*)[53]. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data melalui beberapa tahapan yaknin pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi/penarikan kesimpulan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data merupakan proses mneyatukan informasi dari berbagai sumber yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan juga wawancara. Selanjutnya, data

---

[52] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya*, *Akademia Pustaka*, 2018.

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 246.

yang telah terkumpul akan melalui tahapan reduksi, penyajian (*display*), dan verifikasi agar mempermudah proses analisis serta penarikan kesimpulan.

2. Reduksi Data (*Reduction*)

   Reduksi data merupakan kegiatan menyaring, merangkum, mengabstraksi, serta mengubah data mentah yang diperoleh dari hasil catatan lapangan. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian dan mencakup kegiatan seperti merangkum data, melakukan pengkodean, mengidentifikasi pola, serta membentuk gagasan[54].

3. Penyajian Data (*Display* Data)

   Penyajian data adalah tahap ketika kumpulan informasi yang telah dirangkum disusun sedemikian rupa hingga peneliti mampu menarik kesimpulan dan membuat keputusan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk teks naratif, matriks, grafik, jaringan, atau bentuk lainnya.

4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion: drawing/Verification*)

   Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara bertahap selama penelitian berlangsung di lapangan. Kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan bisa mengalami perubahan jika pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti yang mendukung. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka

[54] Sugiyono, *Metode Peneleitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2013).

kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan bertujuan untuk menemukan informasi baru atau hal-hal yang sebelumnya belum diketahui.[55]

Untuk mempermudah alur analisis data tertera dalam gambar dibawah ini.

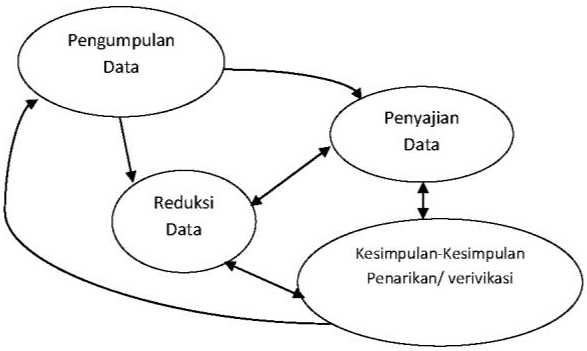

Gambar 3. 2 Alur Analisis Data

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.(Kuantitatif, Kualitatif, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 247.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Sokolah

SD IT Darul Hikmah merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di kabupaten Sleman. Tepatnya berda di Jl. Palagan tentara pelajar Km. 15 Purwobinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582. SD IT Darul Hikmah adalah sebuah yayasan yang didalam nya terdapat berbagai tingkatan sekolah seperti SMP IT dan SMA IT Darul Hikmah. SD IT Darul Hikmah berstatus Swasta dengan Akreditasi A.

2. Visi Misi Sekolah

a. Visi

"Terwujudnya generasi Qur'ani Berwawasan Masa depan"[56]

b. Misi

1) Menanamkan aqidah yang kuat sejak usia dini.
2) Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.
3) Memupuk jiwa religius dalam segala aspek kehidupan.
4) Membekali kecakapan hidup yang berwawasan masa depan.
5) Mengembangkan kemampuan spritual-emosional dan intelektual secara sinergis.

---

[56] Dokumen kurikulum operasional SD IT Darul Hikmah tahun ajaran 2024/2025.

6) Menciptakan generasi yang berkepribadian, berbudaya dan berwawasan global.
7) Menyelenggarakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).[57]

3. Tujuan Pendidikan

Adapun tujuan akhir yang diharapkan oleh SD IT Darul Hikmah dalam pelaksanaan program – program sekolah antara lain sebagai berikut:

a. Terlaksananya berbagai program kegiatan keagamaan seperti: bimbingan baca tulis Al-Qur'an, pesantren kilat Ramadhan dan peringatan hari besar keagamaan.
b. Terwujudnya peserta didik tertib beribadah dan budaya sekolah 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun).
c. Terwujudnya peserta didik yang dapat membaca Al-Qur'an pada fase A (kelas 1 – 2) mencapai 90%.
d. Terwujudnya peserta didik yang dapat menghafal Al-Qur'an juz 30 dan beberapa hadist seerta ayat pilihan pada level C (kelas 6) mencapai 75%.
e. Tumbuhnya sikap kepedulian/empati melalui kegiatan sosial di lingkungan sekolah.
f. Meningkatnya prestasi kejuaraan dalam berbagai lomba baik akademik maupun non akademik pada tingkat kapanewon maupun kabupaten.

[57] Ibid.,

g. Tumbuhnya budaya literasi kepada siswa agar menguasai 3 literasi dasar (literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains).

h. Terwujudnya sarana dan prasarana untuk menunjang rancangan pembelajaran dan program literasi sekolah secara optimal.

i. Berkembang dan meningkatnya kompetensi guru SD IT Darul Hikmah melalui IHT, webinar atau media lainnya.

j. Meningkatnya pencapaian prestasi akademik dan non akademik.[58]

4. Daftar guru dan siswa

a. Guru[59]

Tabel 4. 1 Daftar Guru SD IT Darul Hikmah

No.	Nama	S1	S2	S3	Keterangan
1.	Retno Wulan Juliardiani, S. E., S. Pd	v	-	-	Kepala Sekolah, Guru B. inggris
2.	Farhan, S. H. I	v	-	-	Guru Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti dan B. Arab
3.	Muhammad Luqman Hakim, S. Pd	v	-	-	Guru Kelas, Koor P5
4.	Arif Wasiatul Wafa, S. Pd	v	-	-	Guru kelas
5.	Deni Nurliana, S. Pd	V	-	-	Guru Kelas dan Koor P5
6.	Indarto Trisno susilo, S. Pd. T	V	-	-	Guru kelas
7.	Safira Rona Mahmudah, S. Pd	V	-	-	Guru kelas dan Koor P5
8.	Giverry Radina Hanindita, S. Pd	V	-	-	Guru kelas

[58] Ibid.,
[59] Ibid.,

9.	Azizah Bening Putri Utami, S. pd	V	-	-	Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
10.	Nur Rohmat	-	-	-	BTA dan Tahfidz
11.	Cahyani Yuditya Sahara	-	-	-	Bahasa Jawa

b. Siswa[60]

Tabel 4. 2 Daftar Siswa SD IT Darul Hikmah

Tingkat pendidikan	Laki-laki	perempuan	Total
Kelas 1	2	3	5
Kelas 2	-	2	2
Kelas 3	6	4	10
Kelas 4	3	4	7
Kelas 5	4	2	6
Kelas 6	7	1	8
total	22	16	38

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu hal penting yang harus ada di sekolah, sarana dan prasarana yang ada di SD IT Darul Hikmah Tahun Ajaran 2024/2025 adalah[61]:

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana yang Ada di SD IT Darul Hikmah Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	keterangan
1.	Perpustakaan	1	Baik	Perpustakaan dilengkapi dengan rak-rak yang berisi berbagai macam buku, seperti buku ensiklopedia, buku cerita fiksi, nonfiksi, buku

[60] Ibid.,
[61] Buku inventaris SD IT Darul Hikmah tahun ajaran 2024/2025

				sains dan buku paket, juga terdapat bola dunia dan kata kata motivasi menghiasi dinding.
2.	Lab Komputer	1	Baik	Tersedia 2 komputer dan 8 laptop yang berfungsi dengan baik.
3.	UKS	1	Baik	UKS dilengkapi dengan 2 Tempat tidur dan 2 Kotak P3K.
4.	Aula	1	Baik	Ruangan yang luasnya kira-kira 15 x 7 meter, terdapat pentas kecil di depan dan serinng digunakan untuk pertemuan anatara guru dan wali murid baik SD, SMP, SMA.
5.	Kamar Mandi	7	Baik	Terdapat 7 kamar mandi, 2 di ujung kelas, 3 di dekat ruang guru dan 2 di dekat masjid.
6.	Ruang kelas	6	Baik	Masing-masing ruang kelas dilengkapi dengan 1 papan tulis, air minum galon, lemari penyimpanan buku, alat kebersihan, 1 meja guru, 1 kursi guru dan meja kursi siswa sesuai dengan jumlah siswa dikelas tersebut. Juga terdapat pojok baca disetiap kelas.
7.	Ruang Guru	1	Baik	Ruang kepala sekolah, Meja guru sesuai dengan jumlah guru, rak dan lemari untuk menyimpan barang, kipas angin dan papan informasi.
8.	Masjid	1	Baik	Luas dan bersih, terdapat 6 kipas, 1 mimbar, 1 lemari menyimpan mukenah dan meja untuk meletakkan Al-Qur'an.

B. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini menggambarkan implementasi pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Darul Hikmah Pakem, yang bertujuan membentuk karakter religius siswa. Informan utama meliputi kepala sekolah (Ibu Retno Wulan J., S.E., S.Pd.), guru PAI (Bapak Farhan, S.H.I.,), serta siswa kelas 5 (Habib, Rahma Afiqa, Gibran, Alfan, dan Rhesa). Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran *blended learning* serta faktor pendorong dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa di SD IT Darul Hikmah Pakem.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* di SD IT Darul Hikmah Pakem

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam serta observasi langsung di SD IT Darul Hikmah Pakem, diketahui bahwa sekolah telah menerapkan model pembelajaran berbasis blended learning dalam proses kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penerapan model ini dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik pada era digital saat ini. Model blended learning yang diterapkan di sekolah ini memadukan kegiatan pembelajaran tatap muka (luring) dengan pembelajaran daring dan belajar mandiri, menggunakan beberapa media teknologi sederhana, seperti WhatsApp Group, video pembelajaran, dan bahan ajar digital. Dalam kegiatan tatap muka, guru memberikan

penjelasan langsung mengenai materi, membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai keagamaan, serta melakukan kegiatan pembiasaan seperti doa bersama, salat berjamaah, dan membaca Al-Qur'an. Sedangkan dalam kegiatan daring, guru memberikan tugas dan penguatan materi melalui media digital untuk tetap menjaga kontinuitas pembelajaran meskipun tidak berada di sekolah.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa SD IT Darul Hikmah Pakem telah menerapkan sistem blended learning, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Beberapa keterbatasan seperti fasilitas teknologi, kemampuan digital guru dan siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Namun demikian, penerapan ini menunjukkan adanya upaya nyata dari pihak sekolah untuk mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik.

2. Implementasi pembelajaran *Blended learning* dalam membentuk karakter religius siswa di SD IT Darul Hikmah Pakem

a. Perencanaan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Farhan, persiapan bahan ajar untuk *blended learning* melibatkan beberapa tahap penting, dimulai dengan menganalisis kebutuhan pembelajaran untuk memastikan materi yang akan disampaikan relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Setelah itu, dilakukan desain pembelajaran yang mencakup penentuan metode dan media yang akan digunakan, baik online maupun offline. Materi pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan format yang mudah dipahami dan dapat diakses oleh siswa melalui berbagai platform. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan, baik melalui tugas, kuis, atau ujian, sehingga proses pembelajaran dapat dioptimalkan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap aspek dalam *blended learning* dipersiapkan dengan matang agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang efektif.

> *"Menganalisis kebutuhan pembelajaran, desain pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. yang disusun menjadii satu di dalam modul ajar"*[62]

Didukung dengan wawancara bersama Ibu Retno Wulan J, S. E. S. Pd., ketersediaan dan kualitas bahan ajar dalam metode *blended learning* cenderung serupa antara pembelajaran offline dan online. Bahan ajar yang digunakan meliputi buku paket, LKS (Lembar Kerja Siswa), atau soal yang dibuat oleh guru. Namun, dalam pembelajaran online, ada tambahan sumber daya berupa materi dari YouTube untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Meskipun bahan ajar utama tetap sama, penambahan sumber daya digital seperti video pembelajaran di YouTube dapat meningkatkan kualitas bahan ajar dengan memberikan variasi

[62] Wawancara yang dilakukan bersama bapak Farhan, S. H. I di SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 19 November 2024 pukul 14.08

dalam cara penyampaian materi, terutama untuk membantu siswa yang lebih visual. Pendekatan ini mengintegrasikan sumber daya online untuk mendukung pemahaman siswa secara lebih luas dan interaktif.

> *"Bahan ajar yang digunakan pada metode blended kurang lebih sama, kita hanya menggunakan buku paket, LKS atau guru membuat soal sendiri. Namun pada pembelajaran online ada tambahan bahan ajar yaitu dari youtube."*[63]

Ditambahkan wawancara yang dilakukan dengan Rhesa, bahan ajar yang digunakan pada saat pembelajaran luring maupun daring cenderung bervariasi seperti saat luring menggunakan buku paket/LKS, video terkait pembelajaran, namun pada saat daring guru lebih banyak menggunakan video pembelajaran dan lebih sering memberi qiuz lewat kahoot dan qiuziz hal ini menunjukkan bahwa guuru memberikan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan dan sutuasional siswa, meskipun sedang tidak bertatap muka secara langsung siswa tetap dapat terkontrol dengan baik.

> "*macem-macem sih mba, kalo offline lebih ke pakai buku sama sesekali bapaknya ngasi videoatau slide-slide begitu, terus kalau pas online lebih banyak lagi kadang dikasih link video juga sering dikasih soal-soal lewat kahoot sama quiziz*."[64]

Secara keseluruhan, pembelajaran *blended learning* yang menggabungkan metode daring dan luring di sekolah menunjukkan fleksibilitas dalam penyesuaian dengan kondisi tertentu. Pembelajaran

---

[63] Wawancara bersama ibu Retno Wulan J. S. E, S. Pd di SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 18 November 2024 pukul 12.57

[64] Wawancara bersama Rhesa di Ruang kelas 5 SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 26 November 2024 pukul 10.40.

daring diterapkan saat guru tidak hadir atau ada ujian, meskipun siswa lebih menyukai interaksi langsung di kelas. Bahan ajar yang digunakan relatif sama, namun materi tambahan seperti video YouTube meningkatkan kualitas pembelajaran daring. Meskipun tantangan seperti kurangnya pemahaman materi dalam pembelajaran daring ada, keduanya saling melengkapi, dan persiapan yang matang serta perencanaan yang fleksibel penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Farhan, alokasi waktu dalam pembelajaran *blended learning* disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Misalnya, saat ada kegiatan seperti ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer), siswa mengikuti pembelajaran online. Pembelajaran daring juga digunakan saat guru memiliki tugas luar yang mengharuskan kelas dialihkan ke mode online. Namun, yang paling penting adalah memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dan menyenangkan, baik dalam pembelajaran luring maupun daring. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dalam mengatur waktu pembelajaran, sehingga kedua metode dapat saling melengkapi dan mendukung kebutuhan pembelajaran siswa.

> *"Alokasi waktu dalam blended learning menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah, misal ada anbk kan anak – anak di online kan, sama kadang kalau misal guru ada pekerjaan luar jadi belajarnya lewat online. Yang terpenting adalah memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dan menyenangkan."*[65]

---

[65] Wawancara yang dilakukan bersama bapak Farhan, S. H. I di SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 19 November 2024 pukul 14.08

Dibenarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Retno Wulan J, S. E, S.Pd., pengaturan waktu antara pembelajaran online dan offline dalam konteks *blended learning* tidak dibagi secara khusus. Pembelajaran online diterapkan hanya dalam situasi atau kondisi tertentu, seperti saat ada halangan atau masalah yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode online lebih bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan, sementara pembelajaran offline tetap menjadi metode utama yang digunakan dalam proses belajar mengajar, tergantung pada situasi dan kondisi yang ada.

> *"Tidak ada pembagian waktu secara khusus untuk pelaksanaan blended learning ini, pembelajaran online dilaksanakan apabila ada kasus atau halangan tertentu saja."*[66]

Didukung dengan hasil wawancara bersama Habib, pembagian waktu untuk pembelajaran daring dan luring tidak dilakukan secara rutin, melainkan lebih bergantung pada situasi tertentu, seperti ujian kelas atau jika guru tidak dapat hadir di kelas. Habib menyebutkan bahwa kelas online jarang dilakukan, namun dia merasa senang dengan adanya kelas daring tersebut, meskipun tidak sering. Pembagian waktu ini tidak disampaikan secara formal di awal pembelajaran, karena pembelajaran daring hanya dilaksanakan saat diperlukan. Kesan Habib terhadap pembelajaran daring cenderung positif, karena dia merasa lebih nyaman

[66] Wawancara bersama ibu Retno Wulan J, S. E, S. Pd di SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 18 November 2024 pukul 12.57

mengikuti kelas online dalam situasi-situasi tertentu yang tidak mengganggu rutinitas pembelajaran di kelas. Hal ini mencerminkan fleksibilitas dalam penerapan pembelajaran daring, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.

> *"Kelas online itu jarang – jarang, misal kalau ada kelas 6 ujian, atau gurunya ngga bisa masuk, itu baru online, aku sih senang - senang aja kalau kelas online."*[67]

Penggunaan buku paket sebagai salah satu bahan ajar saat pembelajaran tatap muka secara langsung sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD IT Darul Hikmah Pakem terkait dengan penggunaan buku paket sebagai salah satu bahan ajar. Saat akan memulai pembelajaran pak Farhan selaku guru pengampu meminta siswa untuk menyiapkan buku paket di atas meja, kemudian pak Farhan membuka kelas dengan mengucapkan salam, berdo'a, dan memberikan pertanyaan terkait pembelajar pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya pak Farhan memulai pelajaran dengan meminta siswa membuka buku paket pada bab 4 yang membahas tentang shalat jum'at, shalat Dhuha dan shalat Tahajud. Setelah menjelaskan beberapa subbab materi pak Farhan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang sudah dipelajari jika ada siswa yang berani menjawab walaupun salah pak farhan tetap memberikan apresiasi kepada siswa tersebut, kemudian saat mengakhiri pembelajaran pak Farhan meminta siswa untuk mengerjakan soal akhir

[67] Wawancara bersama Habib di Ruang kelas 5 SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 26 November 2024 pukul 09.30

bab yang tersedia di buku paket dan dikoreksi pada pertemuan selanjutnya[68].

Berikut salah satu dokumen perencanaan pembelajaran yang menunjukkan bahwa guru menggunakan modul ajar sebagai acuan pembelajaran.

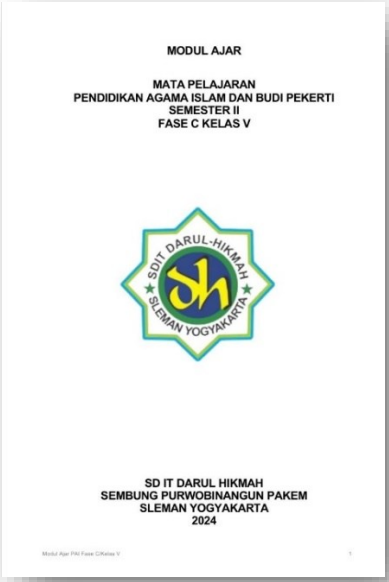
MODUL AJAR

MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SEMESTER II
FASE C KELAS V

SD IT DARUL HIKMAH
SEMBUNG PURWOBINANGUN PAKEM
SLEMAN YOGYAKARTA
2024

Gambar 4. 1 Modul Ajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Penerapan *blended learning* di SD IT Darul Hikmah Pakem mengungkapkan bagaimana metode pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran online dan offline diadaptasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Salah satu aspek penting dalam penerapan *blended learning* adalah fleksibilitas. Pembelajaran online hanya

[68] Hasil observasi pelaksaan pembelajaran di SD IT Darul Hikmah Pakem, tanggal 12 November 2024.

diterapkan pada kondisi tertentu, seperti ketika guru tidak dapat hadir di kelas atau saat ada ujian, sementara pembelajaran offline tetap menjadi metode utama yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dalam wawancara dengan Ibu Retno Wulan selaku kepala sekolah SD IT Darul Hikmah Pakem, yang menjelaskan bahwa pembelajaran daring dilakukan hanya jika ada kebutuhan mendesak, sementara pembelajaran tatap muka tetap menjadi pilihan utama.

Pentingnya persiapan dan pengaturan waktu yang matang dalam *blended learning* juga ditekankan. Pembagian waktu antara pembelajaran daring dan tatap muka tidak dilakukan secara rutin, melainkan disesuaikan dengan situasi tertentu, seperti adanya ujian atau tugas luar dari guru. Hal ini memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan metode yang paling tepat sesuai dengan kondisi kelas, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Farhan. Persiapan bahan ajar juga disesuaikan, dengan penambahan materi online seperti video pembelajaran di *YouTube* untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, meskipun bahan ajar utama tetap berupa buku paket dan soal yang sudah ada.

b. Pelaksanaan

SD IT Darul Hikmah menggunakan berbagai macam Strategi untuk menumbuhkan karakter religius hal ini dijelaskan dalam wawancara yang diilakukan bersama Ibu Retno Wulan J, S. E. S. Pd., dapat diketahui bahwa metode sekolah dalam menumbuhkan karakter religius pada siswa

dilakukan dengan pendekatan yang beragam dan dipersonalisasi sesuai kebutuhan tiap peserta didik. Salah satu strategi yang diterapkan adalah meminta siswa untuk melakukan kultum secara bergiliran, yang tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya berbagi ilmu agama tetapi juga melatih keterampilan berbicara di depan umum. Guru kemudian dapat menilai kemampuan setiap siswa dalam melaksanakan tugas tersebut, sehingga proses pembelajaran tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga terhadap karakter dan keterampilan sosial siswa.

> *"Strategi yang diterapkan oleh sekolah untuk mmenumbuhkan karakter religius terhadap peserta didik itu bermacam – macam dan berbeda-beda, karena setiap anak itu menggunakan strageti yang berbeda dalam menanganinya. Misalnya peserta didik diminta untuk melakukan kultum secara bergilir, kemudian guru bisa menilai kemampuan masing – masing peserta didik."*[69]

Indikator dari karakter religuis adalah ketakwaan, keikhlasan, kejujuran dan kebersihan dari hal tersebut bapak farhan menerapapkan berbagai strategi untuk mmencapai peserta didik yang berkarakter religius, Bapak Farhan, S. H. I., menjelaskan pada wawancaranya bahwa penerapan ketakwaan dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan cara melaksanakan ibadah secara baik dan tertib, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini menunjukkan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang tidak hanya dibatasi

[69] Wawancara bersama ibu Retno Wulan J, S. E, S. Pd., di SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 18 November 2024 pukul 12.57

oleh ruang kelas tetapi juga diterapkan dalam lingkungan luar kelas. Dalam pembelajaran berbasis *blended learning*, penerapan ketakwaan dapat diimplementasikan dengan memadukan pembelajaran tatap muka dan daring yang mengakomodasi ibadah siswa secara fleksibel, sehingga mereka dapat melaksanakan kewajiban agama dengan baik dalam berbagai situasi, baik itu di rumah maupun di sekolah.

> *"Penerapan ketakwaan dalam Pembelajaran PAI bisa dilaksanakan dengan melaksanan ibadah dengan baik dan tertib baik di sekolah maupun di rumah."* [70]

Didukung dengan argumentasi dari wawancara dengan siswa, Gibran menjelaskan bahwa kegiatan di sekolah, seperti ngaji bersama, hafalan, serta sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, sangat mendorongnya untuk lebih taat beribadah. Kegiatan tidak dilakukan di sekolah saja tetapi juga diterapkan dalam proses pembelajaran daring. Gibran menambahkan bahwa meskipun belajar daring di rumah, ayahnya selalu mengingatkannya untuk tetap beribadah, walaupun sendirian. Hal ini menunjukkan bagaimana pembelajaran berbasis blended dapat tetap menjaga ketakwaan siswa dengan melibatkan keluarga dalam mengingatkan mereka tentang pentingnya ibadah, sehingga proses ibadah tetap terjaga dengan baik, meskipun tidak berada di lingkungan sekolah.

> *"Ada ngaji sama hafalan bareng – bareng, terus ada sholat dhuha sama dhuhur juga berjamaah, pas dirumah belajar daring*

---

[70] Wawancara yang dilakukan bersama bapak Farhan, S. H. I., di SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 19 November 2024 pukul 14.08

bapaknya juga selalu ngingatin untuk tetap beribadah walaupun sendirian." [71]

Bapak Farhan menambahkan bahwa, nilai keikhlasan dalam mengajar diterapkan dengan niat yang tulus karena Allah SWT, di mana beliau berusaha mengajarkan ilmu agama dengan harapan dapat mengantarkan siswa menjadi insan yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, dan mencintai Al-Quran. Keikhlasan tersebut juga tercermin dalam upaya beliau untuk mengamalkan ilmu yang diberikan kepada siswa, dengan tujuan agar siswa memiliki kecerdasan akademik dan memiliki karakter yang baik. Dalam pembelajaran berbasis blended, keikhlasan ini diimplementasikan dengan cara menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring secara seimbang. Meskipun sebagian besar proses belajar dilakukan di rumah, Bapak Farhan tetap mengingatkan siswa untuk tetap menjaga niat dan motivasi dalam belajar dengan tujuan yang mulia, serta memastikan nilai-nilai keikhlasan tetap ditanamkan baik di kelas maupun melalui materi daring.

"Nilai keikhlasan bisa diterapkan di sekolah maupun di luar sekolah. Saya mengajarkan ilmu di sekolah dengan niat yang ikhlas karena Allah dan mengamalkan ilmunya, dengan harapan mendapatkan Ridha Allah SWT dan mengantarkan anak-anak menjadi insan yang berbudi pekerti yang luhur, berkhlak mulia dan menjadi generasi yang cinta Al Quran."[72]

---

[71] Wawancara bersama Gibran di Ruang kelas 5 SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 26 November 2024 pukul 10.15.

[72] Wawancara bersama bapak Farhan, S. H. I., di SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 19 November 2024 pukul 14.08

Selain itu, Alfan menambahkan pada wawancaranya bahwa guru, khususnya Bapak Farhan, mengajarkan pentingnya keikhlasan dengan menjelaskan makna dan ganjaran yang akan diterima jika kita ikhlas. Alfan mencontohkan bagaimana ia belajar untuk ikhlas dalam menjalankan tanggung jawab, seperti saat melakukan piket kelas atau membantu ibunya di rumah, seperti mencuci piring, tanpa mengeluh. Dalam proses pembelajaran blended, nilai keikhlasan ini tetap diterapkan dengan cara Bapak Farhan mengingatkan siswa agar tidak mengerjakan tugas atau tanggung jawab dengan rasa terpaksa, baik di sekolah maupun di rumah. Meskipun sebagian besar pembelajaran dilakukan secara daring, prinsip keikhlasan tetap disampaikan kepada siswa melalui pengajaran langsung maupun nasihat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun dalam lingkungan sekolah.

> *"Bapaknya ngejelasin tentang ikhlas, pentingnya ikhlas, sama ganjaran nanti kalau kita ikhlas. Kayak aku ikhlas membantu dan menjalankan tanggung jawab kalau jadwal piket kelas. Kalau dirumah aku ikhlas bantu ibukku, kadang nyuci piring, kata pak farhan tuh kalau ikhlas kerja nya nggak boleh sambil ngomel, dan aku nggak pernah ngomel kalau disuruh ini itu sama orangtua ku, karena aku ikhlas."*[73]

Dalam hal kejujuran dijelaskan oleh Bapak Farhan S. H. I, beliau menekankan bahwa kejujuran merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Ia berharap siswa jujur dan tanggungjawab dalam

[73] Wawancara bersama siswa Alfan, di ruang kelas 5 SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 26 November pukul 10.25.

mengerjakan tugas baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini mengajarkan siswa untuk tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga pada proses yang dilakukan dengan integritas. Dalam pembelajaran baik secara online maupun offline, nilai kejujuran ini diterapkan dengan mengingatkan siswa untuk menyelesaikan tugas dengan usaha dan kejujuran, tanpa mencontek atau melakukan kecurangan. Bapak Farhan menekankan bahwa kejujuran akan membentuk karakter siswa yang baik dan membekali mereka dengan sikap tanggung jawab dalam belajar.

> *"Kejujuran sangat penting dalam dunia pendidikan. Ketika anak-anak mendapatkan tugas baik di sekolah maupun dirumah, diharapkan bisa* dikerjakan *dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab."* [74]

Bapak Farhan juga menjelaskan bahwa untuk mengajarkan siswa menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mereka diberikan pemahaman tentang pentingnya kebersihan di lingkungan sekolah dan di rumah. Siswa diajak untuk aktif dalam tugas piket setiap hari dan diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya. Mereka juga dibekali pengetahuan tentang betapa pentingnya merawat dan menjaga kebersihan tubuh serta tempat tinggal. Dalam pembelajaran berbasis blended, nilai kebersihan ini dapat diimplementasikan dengan mengintegrasikan kegiatan kebersihan ke dalam materi pembelajaran online dan offline. Misalnya, melalui video pembelajaran atau tugas yang mengingatkan siswa untuk

[74] Wawancara yang dilakukan bersama bapak Farhan, S. H. I., di SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 19 November 2024 pukul 14.08

selalu menjaga kebersihan di rumah saat mereka mengikuti pembelajaran daring, sekaligus mendorong mereka untuk tetap menjaga kebersihan di sekolah melalui kegiatan tatap muka.

> *"Peserta didik diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Siswa diajak untuk menjalankan tugas piket setiap harinya, membuang sampah pada tempatnya. Siswa juga diberikan pemahaman untuk senantiasa menjaga kebersihan tubuh dan tempat tinggal."*[75]

Dalam wawancara dengan siswa, Rahma Afiqa menjelaskan bahwa di sekolah, kebersihan diajarkan melalui jadwal piket, di mana setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan kelas. Selain itu, guru selalu mengingatkan siswa untuk membuang sampah sesuai tempatnya. Jika ada yang membuang sampah sembarangan, mereka akan langsung ditegur. Hal ini membuat Rahma merasa lebih bertanggung jawab dan mulai menerapkan kebiasaan yang sama di rumah, seperti tidak membuang sampah sembarangan, sering membersihkan kamar, dan menjaga kebersihan tubuh. Dalam proses pembelajaran blended, nilai kebersihan ini tetap dilaksanakan dengan memberikan tugas yang berkaitan dengan kebersihan, baik secara langsung di sekolah maupun melalui pengingat dalam pembelajaran daring, sehingga siswa tetap menjaga kebersihan di rumah dan sekolah secara konsisten.

> *"Disekolah ada jadwal piket yang mana kita akan jadi tanggung jawab atas kebersihan kelas, sama guru juga selalu ngingetin agar buang sampah itu pada tempatnya, jangan sembarangan kalau ada*

---

[75] Ibid.

yang keliat buang sampah sembarangan pasti akan langsung ditegur, nah itu jadi buat aku begitu juga dirumah, aku jadi ngga suka buang sampah sembarangan sama sering bersihkan kamar dan rumah, kalau ada liat sampah tak buangi ke tong sampah, dan aku juga jaga kebersihan tubuhku sih."[76]

Dalam hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait kebersihan yang menjadi salah satu indikator karakter religius, yang mana saat peneliti sedang melakukan penelitian di SD IT Darul Hikmah peneliti melihat langsung dari kejauhan, rahma afiqa berjalan bersama temannya kinan menuju masjid, saat melihat ada satu bungkus sampah plastik di jalan yang dilewatinya, dia langsung membuang sampah tersebut ke tempat sampah terdekat, saat dikelas juga peneliti menemukan siswa yang tertib membuang sampah pada tempatnya.[77]

Dalam penerapan *blended learning*, pembelajaran online digunakan secara situasional, seperti saat guru memiliki tugas luar, dengan pengalihan pembelajaran ke media daring. Dari hasil wawancara dengan Ibu Retno Wulan J, S. E, S. Pd., pembelajaran dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pemberian tugas dan materi lewat aplikasi WhatsApp atau video call untuk interaksi langsung. Namun, penggunaan aplikasi seperti Zoom jarang dilakukan karena beberapa kendala, seperti kebutuhan kuota internet yang tinggi, harus mengunduh aplikasi

---

[76] Wawawancara bersama siswa Rahma Afiqa, di ruang kelas 5 SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 29 November pukul 09.55.

[77] Hasil observasi terkait karakter religius siswa di SD IT Darul Hikmah Pakem, tanggal 29 November 2024.

tambahan, dan keterbatasan perangkat siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam *blended learning*, pembelajaran online diintegrasikan dengan mempertimbangkan aksesibilitas teknologi siswa, sehingga fleksibilitas menjadi kunci utama untuk memastikan proses belajar tetap berlangsung efektif.

> *"Pembelajaran online dilakukan pada kasus-kasus tertentu, semisal guru sedang ada tugas luar, nanti pembelajaran dialihkan menjadi online, bisa dengan memberikan tugas atau hanya memberikan materi kepada peserta didik. Pembelejaran juga dilakukan dengan berbagai media ajar, bisa melalui video call langsung karena kalau lewat zoom kurang memungkinkan dengan beberapa kendala, terlalu boros paket dan harus mendownload aplikasi lagi dan tidak semua anak punya gadged, ataupun guru hanya memberi materi dan tugas lewat wa."*[78]

Didukung dengan wawancara dengan Bapak Farhan, S.H.I., teknologi online dimanfaatkan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan tujuan menciptakan proses belajar yang mandiri, efektif, dan interaktif. Dalam penerapannya, WhatsApp menjadi platform utama karena dinilai lebih sederhana dan mudah diakses dibandingkan aplikasi lain seperti Zoom. Penggunaan Zoom sering kali menimbulkan berbagai kendala, seperti kebutuhan kuota internet yang besar, kapasitas penyimpanan perangkat yang terbatas, dan masalah sinyal. Sebaliknya, WhatsApp menawarkan fleksibilitas yang serupa, termasuk fitur video call yang mendukung komunikasi langsung antara guru dan siswa.

[78] Wawancara bersama ibu Retno Wulan J, S. E, S. Pd di SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 18 November 2024 pukul 12.57

Pilihan ini mencerminkan upaya memanfaatkan teknologi dengan tetap mempertimbangkan keterbatasan sumber daya dan aksesibilitas siswa.

> *"Dengan memanfaatkan teknologi online, pembelajaran PAI bisa dilaksanakan secara mandiri, efektif dan interaktif. Kalau disini saya lebih banyak menggunakan wa, karena sudah pernah coba pake zoom tapi malah jadi timbul banyak masalah, kayak paketnya lebih besar, penyimpanan hp penuh kalau mau download lagi, sinyal nya lebih berat, macam – macam lah, maka saya pake wa aja kan bisa video call juga jadi sama aja kalau bagi saya."*[79]

Melanjutkan wawancara dengan Bapak Farhan, S.H.I., pembelajaran tatap muka memiliki peran sentral dalam melengkapi pembelajaran online agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menyeluruh. Dengan memadukan kedua metode ini, siswa mendapatkan keseimbangan antara interaksi langsung yang memungkinkan diskusi mendalam dan penjelasan materi secara langsung, serta fleksibilitas dari pembelajaran online. Kombinasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena siswa dapat mengoptimalkan kelebihan dari masing-masing pendekatan. Strategi ini mencerminkan pentingnya diversifikasi metode pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

> *"Pembelajaran tatap muka memiliki peran yang sangat penting dalam mengimbangi pembelajaran online. Ketika kedua metode ini dipadukan dengan baik, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan menyeluruh. Dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online secara efektif, diharapkan*

---

[79] Wawancara yang dilakukan bersama bapak Farhan, S. H. I di SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 19 November 2024 pukul 14.08.

peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna."[80]

Habib menyebutkan dalam wawancaranya, proses pembelajaran offline yang diikuti siswa melibatkan aktivitas membaca buku sebagai langkah awal untuk memahami materi. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan secara langsung untuk membantu siswa memperjelas konsep yang dipelajari. Proses ini kadang dilengkapi dengan latihan soal yang diberikan oleh guru untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Metode ini menekankan interaksi langsung antara guru dan siswa, yang tidak hanya mempermudah penyampaian materi tetapi juga memberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi secara lebih mendalam.

"Baca buku, lalu bapaknya ngejelasin pelajarannya terus nanti kadang – kadang juga disuruh ngerjain soal."[81]

Didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Retno Wulan J. S. E., S. Pd., pelaksanaan pembelajaran offline dilakukan dengan mengikuti tahapan pembelajaran yang sudah terstruktur. Proses ini dimulai dengan pembukaan kelas oleh guru, diikuti dengan apersepsi untuk menghubungkan materi sebelumnya dengan pembelajaran yang akan disampaikan. Selanjutnya, guru menjelaskan materi sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat, sehingga kegiatan belajar berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

---

[80] Ibid.

[81] Wawancara bersama Habib di Ruang kelas 5 SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 26 November 2024 pukul 09.30.

Pendekatan ini menekankan pentingnya interaksi langsung antara guru dan siswa untuk memastikan pemahaman yang optimal terhadap materi yang diajarkan.

> *"Pembelajaran dilakukan seperti biasa, guru membuka kelas, melakukan apersepsi, mejelaskan materi atau sesuai dengan rencana pembelajaran oleh masing – masing guru."*[82]

Selain itu, Bapak Farhan, S.H.I. menyebutkan dalam wawancaranya, metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dengan *blended learning* disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Pada pembelajaran offline, metode seperti diskusi kelas, presentasi, dan bimbingan individual digunakan untuk memberikan pemahaman mendalam dan membangun keterlibatan aktif siswa. Sementara itu, dalam pembelajaran online, materi disampaikan melalui video pembelajaran, penggunaan platform pembelajaran daring, kuis interaktif, dan latihan online. Pendekatan ini mencerminkan upaya guru untuk mengintegrasikan berbagai metode agar pembelajaran tetap efektif, dengan memanfaatkan kelebihan dari masing-masing model pembelajaran, baik tatap muka maupun daring.

> *"Kalau pas offline metode yang digunakan ada diskusi kelas, presentasi dan bimbingan induvidual. Kalau online melalui video pembelajaran, platform pembelajaran online, quiz dan latihan online."*[83]

---

[82] Wawancara bersama ibu Retno Wulan J, S. E, S. Pd di SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 18 November 2024 pukul 12.57

[83] Wawancara bersama bapak Farhan, S. H. I di SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 19 November 2024 pukul 14.08

Mendukung pernyataan tersebut Ibu Retno Wulan J, S. E., S. Pd. Menambahkan pada wawancaranya, metode penyampaian materi dalam pembelajaran blended memiliki pendekatan yang berbeda antara online dan offline. Pada pembelajaran offline, proses berlangsung lebih sempurna karena mencakup tahapan seperti pembukaan, penjelasan materi dengan berbagai metode ajar, dan interaksi langsung dengan siswa. Guru memiliki keleluasaan lebih dalam menjelaskan materi dan menjalin komunikasi dengan siswa. Sebaliknya, pada pembelajaran online, guru lebih sering memberikan materi secara langsung diikuti dengan pemberian tugas atau tautan kuis. Meskipun keterbatasan interaksi langsung menjadi tantangan, guru tetap menekankan pentingnya kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas dan melibatkan wali murid untuk memantau proses belajar mereka. Pendekatan ini menunjukkan upaya untuk mengoptimalkan kelebihan dari kedua metode guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

> *"Metode yang digunakan dalam pembelajaran blended itu berbeda antara yang offline dan online, kalau offline lebih sempurna saat proses pembelajarannya karena ada* pembukaan*, penjelasan materi dengan menggunakan berbagai metode ajar yang lebih leluasa, dan yang paling utama adalah kita dapat langsung bertemu dengan siswa. sedangkan online kita hanya sekedar memberi materi kemudian memberi tugas atau juga langsung memberi link quiz, namun dengan begitu kita tetap terus mengingatkan siswa untuk tetap berprilaku jujur dalam mengerjakan tugas dan meminta wali murid untuk senantiasa mengawasi anaknya dalam mengerjakan tugas"*[84]

[84] Wawancara bersama ibu Retno Wulan J, S. E, S. Pd di SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 18 November 2024 pukul 12.57.

Mendukung dua pernyataan diatas Habib menyebutkan, proses guru dalam menyampaikan materi saat pembelajaran daring dilakukan dengan mengirimkan materi atau tugas kepada siswa, terkadang juga melalui video call bersama. Meskipun metode ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar dari rumah, Habib merasa bahwa pembelajaran daring kurang interaktif karena pemahaman terhadap materi menjadi lebih sulit tanpa penjelasan langsung. Sebaliknya, saat pembelajaran di kelas, guru lebih variatif dalam menyampaikan materi, misalnya dengan menggunakan video atau aktivitas yang melibatkan permainan, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring membutuhkan inovasi tambahan agar siswa tetap dapat memahami materi dengan baik dan merasa terlibat dalam proses belajar.

> *"Kalau pas online bapaknya ngirim materi atau tugas untuk dikerjakan, tapi ada juga bapaknya video call bareng – bareng. Kurang seru sih, karna kadang aku ngga paham, tapi enak karena dirumah sekolahnya. Kalau pas dikelas bapaknya ngejelasin materi kayak biasa saja, tapi kalau dikelas bapaknya kadang pakai video, kadang sambil main game, serulah pokoknya"*[85]

Selain itu, Gibran juga menambahkan bahwa proses guru dalam menyampaikan materi saat pembelajaran daring lebih banyak melibatkan pengiriman tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Gibran merasa kurang memahami materi karena tidak ada interaksi langsung

[85] Wawancara bersama Habib di Ruang kelas 5 SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 26 November 2024 pukul 09.30.

dengan guru, dan orang tuanya juga sibuk bekerja sehingga tidak dapat membantu banyak. Sebaliknya, saat pembelajaran luring (tatap muka), guru lebih bervariasi dalam penyampaian materi, seperti memberikan video atau menggunakan metode lain selain hanya penjelasan langsung. Kesan Gibran terhadap pembelajaran daring cenderung kurang positif karena keterbatasan interaksi dan kesulitan memahami materi tanpa bimbingan langsung, sedangkan pembelajaran luring dirasa lebih menyenangkan dan efektif dengan variasi metode yang lebih menarik. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun pembelajaran daring memiliki keleluasaan waktu dan tempat, interaksi langsung di kelas tetap lebih disukai oleh siswa karena memudahkan pemahaman materi.

> *"Pas daring bapaknya ngasih tugas terus dikerjain, kalau disekolah macem-macem, kadang bapaknya kasih nonton video, ngga selalu jelasin sendiri begitu. Kalau belajar daring itu kurang faham karena ngga ada gurunya, orang tua ku juga sibuk kerja."*[86]

Penggunaan metode pembelajaran yang berbagai macam sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar. Pada materi yang membahas tentang perjalanan Tanda – Tanda Hari Akhir pak Farhan membagi kelas menjadi 2 kelompok yaitu kelompok yang menjelaskan tentang kiamat kecil dan kelompok yang menjelaskan tentang kiamat besar, kemudian siswa diminta untuk

[86] Wawancara bersama Gibran di Ruang kelas 5 SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 26 November 2024 pukul 10.15.

menjelaskan terkait materi kelompok yang sudah dibagikan, siswa mencari informasi tarkait materi dari buku paket yang tersedia, setelah diberi waktu selama 20 menit, siswa diminta mempresentasikan di depan kelas secara bergantian materi atau penjelasan yang telah ditemukan. Diakhir kelas pak Farhan memberi tambahan materi yang dianggap masih kurang dan memberi apresiasi pada setiap kelompok yang telah presentasi. Hal ini menunjukkan bahwa pak Farhan menggunakan berbagai macam metode dalam menyampaikan materi[87].

Berikut dokumentasi dari salah satu bahan ajar yang digunakan oleh bapak Farhan , S. H. I saat pembelajaran:

Gambar 4. 2 Dokumentasi Bahan Ajar Berbentuk Slide PPT

SD IT Darul Hikmah Pakem memiliki pendekatan yang holistik dan beragam dalam menumbuhkan karakter religius pada siswa, dengan penekanan pada nilai-nilai ketakwaan, keikhlasan, kebersihan, dan kejujuran. Strategi yang digunakan sekolah tidak hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di

[87] Hasil observasi di SD IT Darul Hikmah Pakem, tanggal 19 November 2024 terkait pelaksanaan pembelajaran.

rumah. Salah satu strategi yang diterapkan adalah meminta siswa untuk melakukan kultum secara bergiliran. Hal ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk berbagi ilmu agama, tetapi juga melatih keterampilan berbicara di depan umum, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan sosial dan karakter positif selain ilmu agama.

Dalam konteks pengajaran, pembelajaran daring diintegrasikan dengan berbagai platform seperti *WhatsApp* dan *video call*. *WhatsApp* sering kali menjadi pilihan utama karena lebih sederhana dan mudah diakses dibandingkan aplikasi lain yang memerlukan kuota internet tinggi atau perangkat yang lebih canggih, seperti *Zoom*. Hal ini tercermin dalam wawancara dengan Bapak Farhan selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Ibu Retno Wulan selaku Kepala Sekolah, yang menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp* untuk tugas dan materi membuat pembelajaran lebih fleksibel dan bisa diakses oleh siswa meskipun dengan keterbatasan teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ajizah dan Prastowo pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa, *blended learning* melalui WhatsApp sangat membantu, karena dinilai lebih familiar dan umum digunakan oleh siswa, guru, orang tua, serta masyarakat[88]. Selain itu, pengajaran tatap muka tetap penting untuk mendukung pemahaman yang lebih mendalam, karena memungkinkan diskusi langsung dan penjelasan yang lebih rinci.

---

[88] Rif'atul Ajizah and Andi Prastowo, "Peran Pembelajaran Blended Learning Melalui Whatsapp Pada Anak Madrasah Ibtidaiyah Normal Islam Rakha Di Masa Pandemi Covid-19.," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 143–59.

Dalam hal metode penyampaian materi, ada perbedaan antara pembelajaran offline dan online. Pembelajaran offline memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai metode interaktif, seperti diskusi kelas atau bimbingan individu, yang tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa. pembelajaran daring lebih sering berfokus pada pengiriman materi atau tugas namun tidak menutup kemungkinan juga untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariatif, dengan sedikit interaksi langsung, yang seringkali menyulitkan siswa untuk memahami materi secara menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SD IT Darul Hikmah Pakem, Gibran dan Habib menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran daring memberikan kenyamanan dari segi fleksibilitas waktu dan tempat, siswa tetap lebih menyukai pembelajaran tatap muka karena lebih mudah dipahami dengan variasi metode yang digunakan oleh guru. Penelitian sebelumnya juga mendukung hasil ini, menunjukkan bahwa kurangnya interaksi yang terjadi secara langsung antara siswa dengan guru dapat menyebabkan penyampaian materi pembelajaran yang kurang maksimal, yang membuat siswa merasa bahwa proses belajar menjadi kurang berarti[89].

Dalam konteks *blended learning*, Bapak Farhan selaku guru melihat bahwa pembelajaran daring memungkinkan untuk

[89] Diningrum Citraningsih and Rz. Ricky Satria Wiranata, "Analisis SWOT Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Dasar," *Humanika* 22, no. 1 (2022): 21–40, https://doi.org/10.21831/hum.v22i1.47092.

menyampaikan konsep-konsep agama dengan cara yang menarik dan memfasilitasi diskusi interaktif yang melibatkan siswa. Diskusi tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami isu-isu keagamaan terkini dan memperluas wawasan mereka, yang pada akhirnya dapat memperkuat karakter religius mereka.

c. Evaluasi

Ada berbagai macam penilaian yang dapat dilakukan kepada peserta didik agar dapat meilihat keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran tentu ada tantangan di dalamnya, Ibu Retno Wulan J, S. E., S. Pd., menyampaikan bahwa meskipun pembelajaran dengan metode *blended learning* memiliki tantangan dalam membentuk karakter keagamaan siswa, khususnya karena kesulitan dalam mengontrol siswa saat tidak bertemu secara langsung, terdapat nilai positif yang bisa diperoleh, seperti kejujuran siswa saat mengerjakan tugas secara online. Beliau mengakui bahwa meskipun hasilnya tidak selalu memuaskan, sikap jujur yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses pengerjaan tugas merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk karakter keagamaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meski metode *blended learning* memiliki keterbatasan dalam hal pengawasan langsung, karakter dan sikap siswa tetap dapat terbangun melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai integritas.

> *"Menurut saya pribadi, pembelajaran secara blended ini kurang efektif dalam membentuk karakter baik pada peserta didik, karena*

sulit untuk mengontrol peserta didik pada saat tidak bertemu secara langsung, kita hanya bisa mengandalkan peran orangtua, namun walaupun begitu tetap ada nilai sikap mereka yang menurut saya itu bisa dibilang bagus, semisal saat mengerjakan tugas yang diberikan secara online, menurut laporan orangtua mereka mengerjakan tugas dengan jujur. Walaupun hasilnya kurang memuaskan, tapi kita melihat sikap dan prosesnya."[90]

Dilanjutkan wawancara dengan Bapak Farhan, beliau menekankan bahwa pengembangan karakter religius pada siswa adalah proses yang kompleks yang memerlukan waktu dan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk antara guru, siswa, dan orang tua. Dalam konteks pembelajaran PAI berbasis *blended learning*, Bapak Farhan menjelaskan bahwa pendekatan ini dapat digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep agama dengan cara yang menarik, serta memfasilitasi diskusi online yang melibatkan siswa dan guru. Diskusi tersebut memungkinkan siswa untuk membahas isu-isu keagamaan terkini, yang pada gilirannya dapat memperluas wawasan mereka dan mengembangkan karakter religius yang lebih kuat. Implementasi pembelajaran blended dalam konteks ini memungkinkan interaksi yang lebih dinamis meskipun dalam format daring, sekaligus mendukung pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama secara lebih mendalam.

"Pengembangan karakter merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan waktu serta kerjasama antara berbagai pihak. Dalam pelaksanannya, pembelajaran Blanded bisa menjelaskan konsep-konsep agama secara menarik juga diskusi online antara siswa dan guru untuk membahas isu-isu keagamaan terkini." [91]

---

[90] Wawancara bersama ibu Retno Wulan J, S. E, S. Pd di SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 18 November 2024 pukul 12.57.

[91] Wawancara bersama bapak Farhan, S. H. I di SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 19 November 2024 pukul 14.08.

Meskipun pembelajaran dengan metode *blended learning* tidak sepenuhnya efektif dalam membentuk pemikiran religius pada siswa, ada sekitar 60% siswa yang berhasil mengembangkan pemikiran religius mereka. Namun, pembentukan pemikiran religius tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama lingkungan sekitar siswa. Ibu Retno Wulan J, S. E., S. Pd., menyebutkan bahwa sekolah ini berada di lingkungan yang mayoritas warganya non-Muslim, sehingga meskipun pembelajaran PAI memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama, siswa kesulitan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *blended learning* dapat membantu membentuk pemikiran religius, pengaruh lingkungan tetap memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan karakter dan pemikiran siswa.

> *"Persennya tidak terlalu besar, tapi ada terbentuk pemikiran peserta didik yang religius, mungkin bisa dibilang hanya 60% peserta didik yang berhasil dibentuk pemikirannya menjadi pemikiran yang religius. Pemikiran peserta didik disini juga banyak terpengaruh karena faktor lingkungan, karena sekolah ini berdiri di lingkungan yang warganya banyak non muslim, maka pembelajaran baik yang didapatkan disekolah kurang bisa di amalkan ataupun diterapkan dalam kehidupan sehari – hari."*[92]

Hal itu sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa dengan nama Rhesa, ia mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI

[92] Wawancara bersama ibu Retno Wulan J, S. E, S. Pd di SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 18 November 2024 pukul 12.57.

berpengaruh positif terhadap perasaan religiusnya, yang tercermin dari perubahan sikap dan kebiasaannya. Rhesa menyebutkan bahwa ia mulai menjalankan sholat tepat waktu, menjadi lebih mandiri, dan terinspirasi untuk mengikuti kisah Nabi dan para sahabat yang baik-baik. Pembelajaran PAI yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kesabaran, dan rendah hati dapat membentuk perasaan religius siswa, sehingga mereka termotivasi untuk meneladani karakter positif yang diajarkan dalam agama. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya memengaruhi pengetahuan siswa tentang agama, tetapi juga mampu membentuk perasaan religius yang mendalam, yang kemudian diwujudkan dalam tindakan sehari-hari.

> *"Sholatnya jadi tepat waktu, aku jadi lebih mandiri, ngikutin atau ngamalin kisah Nabi dan para sahabat yang baik – baik, aku jadi ingin jadi kayak mereka begitu, baik, sabar, nggak sombong dan banyak lagi lah."*[93]

Hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi di SD IT Darul Hikmah Pakem, pada pagi hari sebelum memulai kelas, para siswa sudah bersiap untuk melakukan shalat Dhuha berjamaah bersama guru di ruang shalat, saat istirahat kedua menjelang waktu shalat dhuhur para siswa dengan tertib sudah bersiap menuju masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, setelah shalat dhuhur siswa kembali ke ruang sholat untuk melakukan kegiatan mengaji dan menghafal Al – Quran,

[93] Wawancara bersama siswa Rhesa, di ruang kelas 5 SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 26 November 2024 pukul 10.40.

bagi siswa yang sudah memiliki hafalan langsung antri untuk melakukan setoran hafaln kepada kakak kelas yang sudah diberikan tanggung jawab oleh guru, kegiatan ini terlaksana dengan tertib walaupun guru hanya mengecek sesekali ke ruangan tersebut. Hal ini menunjukkan sudah tertanamnya sikap religius pada para siswa[94]

Sekolah memberikan pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai religius seperti keikhlasan, kebersihan, kejujuran, keikhlasan dan tanggung jawab kepada siswa, baik melalui kegiatan di sekolah maupun di rumah. Melalui berbagai kegiatan seperti piket kelas, pembiasaan menjaga kebersihan, dan pengajaran tentang pentingnya keikhlasan dalam menjalankan tugas, siswa diajarkan untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran berbasis blended juga turut mendukung penerapan nilai-nilai ini dengan memberikan pengingat dan tugas yang mengintegrasikan kebiasaan baik di rumah dan sekolah, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan menjaga kebersihan di segala aspek kehidupan mereka.

Dalam aspek pengaruh terhadap karakter religius, sikap siswa terhadap ibadah wajib, kepatuhan terhadap tata tertib religius, serta kemandirian dan tanggung jawab mereka dalam melaksanakan tugas-tugas daring dan luring juga memperoleh penilaian yang sangat sesuai.

---

[94] Hasil observasi terkait kegiatan keagamaan di sekolah yang di lakukan di SD IT Darul Hikmah Pakem, tanggal 26 November 2024.

Hal ini menunjukkan bahwa *blended learning* berhasil mendukung pembentukan karakter religius siswa secara signifikan. Kendala yang muncul, seperti fasilitas teknologi yang kurang memadai. Namun, kendala ini tidak menghalangi keberhasilan implementasi secara keseluruhan, mengingat dukungan yang kuat dari guru dan siswa terhadap pembelajaran *blended learning*. Hasil ini mencerminkan efektivitas metode *blended learning* dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa, dengan potensi perbaikan pada aspek fasilitas teknologi untuk mendukung keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, *blended learning* menawarkan pembelajaran fleksibel bagi siswa, namun tetap mengedepankan pentingnya interaksi langsung di kelas. Kombinasi antara pembelajaran dalam jaringan dan tatap muka, jika dilakukan dengan perencanaan yang matang dan tepat, dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyeluruh.

Pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengerjakan tugas dengan integritas, meskipun tanpa pengawasan langsung, dan pembelajaran tatap muka memberikan kesempatan untuk berdiskusi lebih mendalam mengenai ajaran agama. Dengan memadukan kedua metode ini, siswa dapat mengembangkan karakter religius yang lebih komprehensif dan mengimplementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *blended learning* memiliki dampak yang baik dalam membentuk karakter religius siswa, meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, terutama terkait dengan pengawasan dan pengaruh lingkungan sekitar siswa. Ibu Retno Wulan selaku kepala sekolah SD IT Darul Hikmah Pakem, mengungkapkan bahwa meskipun pembelajaran daring dalam *blended learning* memiliki keterbatasan dalam hal pengawasan langsung, ada nilai positif yang dapat diperoleh, seperti kejujuran siswa saat mengerjakan tugas online. Kejujuran ini dianggap sebagai elemen penting dalam pembentukan karakter keagamaan, meskipun hasil akademik tidak selalu memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai, seperti integritas, tetap dapat terbangun meskipun interaksi langsung terbatas. Penerapan pendidikan agama Islam yang efektif dapat membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan, meskipun masih dihadapkan pada tantangan yang berasal dari lingkungan sekitar[95].

Dari sisi siswa, pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dapat membentuk perasaan religius yang lebih dalam. Rhesa, salah satu siswa, mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI memotivasi dirinya untuk lebih taat beribadah, seperti menjalankan sholat tepat waktu, dan terinspirasi oleh kisah Nabi dan para sahabat. Rhesa merasakan

---

[95] Berlina Titania Anggraenie, Diana Hanafiah, and Yustrisya Ni'mahtus Sa'diah, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0," *Proceedings* 1, no. 1 (2022): 42–49, https://journal.um surabaya.ac.id/Pro/article/view/14909.

perubahan positif dalam kebiasaannya, yang mencerminkan bagaimana pembelajaran PAI mampu memengaruhi sikap dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga tercermin pada Rahma Afiqa, yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI memberikan motivasi untuk meneladani sifat-sifat baik yang diajarkan dalam agama, seperti kesabaran dan kebersihan. Penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan kamar dan membantu orang tua, menunjukkan bahwa pembelajaran agama tidak hanya berpengaruh pada pengetahuan, tetapi juga pada tindakan nyata siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Wahid pada tahun 2023 bahwa, pendidikan agama yang diterapkan secara efektif mampu membentuk karakter siswa dengan memberikan contoh nyata serta melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan sosial. Hal ini membantu siswa menghayati dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka[96].

Secara keseluruhan, pendidikan karakter di sekolah ini mengutamakan nilai-nilai religius yang tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pembelajaran berbasis blended, yang mengkombinasikan kegiatan offline dan online, sekolah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan siswa secara konsisten, baik di sekolah maupun di

[96] Latiful Wahid, "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan KEsadaran Sosial Pada Siswa Di Sekolah Menengah," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 2 (2023): 339–46.

rumah. Hal ini tidak hanya membantu siswa tumbuh menjadi individu yang cerdas akademik, tetapi juga membentuk karakter yang baik dan berbudi pekerti luhur, sesuai dengan harapan dari guru dan orang tua.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penerapan blended learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Darul Hikmah Pakem menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Pengaruh tersebut tidak muncul secara langsung, melainkan melalui proses pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran baik secara daring maupun luring. Dalam pembelajaran daring, guru menanamkan nilai-nilai religius seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin melalui tugas yang dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik. Sedangkan dalam pembelajaran tatap muka, guru memperkuat nilai-nilai tersebut melalui kegiatan pembiasaan seperti berdoa bersama, salat berjamaah, serta menanamkan sikap saling menghormati antar sesama. Dengan demikian, blended learning menjadi sarana yang efektif dan fleksibel dalam membantu guru mengintegrasikan nilai-nilai religius di setiap proses pembelajaran.

3. Faktor pendorong dan penghambat dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD IT Darul Hikmah Pakem

a. Faktor pendukung

Ketersediaan fasilitas teknologi di sekolah, meskipun belum sepenuhnya memadai, tetap memberikan dukungan yang signifikan

terhadap proses pembelajaran. Menurut wawancara dengan Ibu Retno Wulan J. S. E, S.Pd., fasilitas seperti LCD, laptop, komputer, Wi-Fi, dan sound system sudah ada di sekolah, yang memungkinkan siswa dan guru untuk mengakses informasi dengan lebih mudah dan efisien. Meskipun demikian, keterbatasan dalam jumlah atau kualitas fasilitas tersebut mungkin mempengaruhi optimalisasi pembelajaran, namun tetap menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Fasilitas ini membantu mendukung berbagai metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

> *"Disekolah tersedia beberapa fasilitas teknologi, walaupun bisa dibilang belum terlalu memadai, disini ada LCD, Laptop, Komputer, wi-fi, dan sound system."*[97]

Dukungan dari lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa, menurut wawancara dengan Ibu Retno Wulan J. S. E, S. Pd., masih menghadapi beberapa tantangan. Meskipun lingkungan sekitar sekolah terdiri mayoritas non-Muslim dan banyak yang baru mulai berhijrah, belum ada perubahan signifikan dalam mendukung penerapan ajaran agama, seperti kewajiban sholat. Hal ini menyebabkan pembentukan karakter religius siswa menjadi lebih sulit, karena kurangnya dorongan dan kerjasama antara pihak sekolah dan masyarakat dalam menciptakan suasana yang mendukung perkembangan spiritual

[97] Wawancara bersama ibu Retno Wulan J, S. E, S. Pd di SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 18 November 2024 pukul 12.57.

siswa. Faktor lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai religius yang diharapkan *dalam pembentukan karakter siswa.*

> *"Lingkungan sekolah bisa dibilang cukup rawan, dalam artian disini agak kurang baik lingkungannya untuk anak - anak yang masih dalam masa pertumbuhan. Seperti yang saya ucapkan tadi kalau lingkungan disekitar sekolah kebanyakan non muslim tapi sekarang sudah banyak yang berhijrah walaupun belum memberikan yang terbaik, seperti muslim/muslimah tapi tidak melaksanakan sholat dan sebaginya. Maka dari itu bisa dibilang memang agak susah dalam membentuk karakter peserta didik, karena kurangnya dorongan dari lingkungan untuk bekerjasama dalam membentuuk karakter pada anak."*[98]

Teknologi telah memudahkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan cara yang signifikan, seperti yang disampaikan oleh Bapak Farhan S. H. I. dalam wawancara. Dengan adanya teknologi, pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan interaktif, memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar. Teknologi juga memberikan kemudahan akses, di mana materi pelajaran dapat diakses kapan saja dan di mana saja, meningkatkan fleksibilitas dalam belajar. Penggunaan alat seperti video, aplikasi pembelajaran, dan media sosial memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara lebih menyenangkan dan relevan dengan perkembangan zaman.

> *"Dengan adanya teknologi, pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses."*[99]

---

[98] Ibid.,

[99] Wawancara bersama bapak Farhan, S. H. I di SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 19 November 2024 pukul 14.08.

Dukungan dari sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran blended sangat terasa, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Farhan S. H. I. dalam wawancara. Sekolah menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk Wi-Fi yang stabil, yang sangat penting untuk kelancaran proses pembelajaran daring dan tatap muka secara bersamaan. Selain itu, sekolah juga memberikan pelatihan bagi guru terkait teknologi pembelajaran terkini, yang memastikan para pengajar dapat memanfaatkan berbagai platform dan alat teknologi dengan efektif. Dukungan ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan dapat diakses oleh siswa dengan berbagai metode.

> *"*Support *dari sekolah diantaranya ada Infrastruktur Teknologi yang memadai,Wi-Fi yang memadai dan juga adanya pelatihan Guru tentang teknologi pembelajaran masa kini."*[100]

Blended learning memudahkan siswa dalam memahami materi PAI, seperti yang disampaikan oleh Gibran, karena penggunaan berbagai media yang menarik, seperti video, yang langsung memperjelas pemahaman materi. Metode pembelajaran yang menggabungkan sesi tatap muka dan daring ini membuat materi lebih interaktif dan mudah dicerna, terutama ketika disajikan dengan cara yang menarik. Penggunaan video sebagai media pembelajaran memungkinkan siswa untuk melihat penjelasan yang lebih visual dan mendalam, sehingga

[100] Ibid.,

memperkuat pemahaman mereka terhadap topik-topik yang mungkin sulit jika hanya disampaikan secara konvensional.

> *"Bahan ajarnya kadang menarik jadi aku tertarik dan kalau lewat video langsung lebih mudah mahami materinya"*[101]

Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pembentukan karakter religius siswa dan pembelajaran PAI, dukungan teknologi dan fasilitas yang memadai, serta pendekatan *blended learning*, telah memberikan kemudahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Infrastruktur teknologi yang disediakan sekolah, seperti Wi-Fi dan pelatihan guru, turut memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Namun, peran lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar masih menjadi faktor penting yang perlu diperkuat untuk mendukung perkembangan karakter religius siswa secara optimal. Hal ini sejalan dengan hasil dari observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait faktor pendukung dalam menerapkan *blended learning*, yang mana peneliti melihat langsung fasilitas – fasilitas yang tersedia dan berfungsi secara baik, fasilitas tersebut juga banyak dimanfaatkan oleh tenaga pengajar untuk mendukung proses pembelajaran, seperti pada saat pak Farhan menggunakan LCD dan sound system untuk manayangkan video pembelajaran yang terkait dengan materi saat itu[102].

---

[101] Wawancara bersama siswa Gbran, di ruang kelas 5 SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 26 November 2024 pukul 10.15.

[102] Hasil observasi di SD IT Darul Hikmah Pakem terkait faktor pendukung pembelajaran *blended learning.* Tangal 18 November 2024.

Berikut data inventaris yang menunjukkan fasilitas yang tersedia di SD IT Darul Hikmah Pakem:

Sumber Listrik : PLN
Daya Listrik : 5,500
Luas Tanah : 2,902 M²

Ruang Kelas : 6 *
Laboratorium : 0 *
Perpustakaan : 1 *
Sanitasi Siswa : 4 *

Gambar 4. 3 Dokumentasi Fasilitas yang Tersedia

Dukungan dari teknologi dan fasilitas yang ada telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pembentukan karakter religius siswa dan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu dukungan yang cukup penting adalah ketersediaan fasilitas teknologi seperti LCD, laptop, komputer, *Wi-Fi*, dan *sound system*, yang memungkinkan akses informasi secara lebih mudah dan efisien. Meskipun fasilitas ini belum sepenuhnya memadai dalam jumlah dan kualitas, ini tetap menjadi langkah penting dalam menghadapi era digital yang terus berkembang. Teknologi ini mendukung pemanfaatan beragam media belajar interaktif, seperti video maupun aplikasi edukasi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Namun, meskipun teknologi dan fasilitas pembelajaran yang ada sudah membantu proses pendidikan, tantangan utama dalam pembentukan karakter religius siswa masih ada. Ibu Retno Wulan

mengungkapkan bahwa lingkungan sekitar sekolah, yang mayoritas non-Muslim dan sebagian besar baru mulai berhijrah, belum cukup mendukung dalam penerapan ajaran agama, seperti kewajiban sholat. Hal ini menyulitkan proses internalisasi nilai-nilai religius di kalangan siswa, karena kurangnya dorongan dan kerjasama antara pihak sekolah dan masyarakat dalam menciptakan suasana yang mendukung perkembangan spiritual. Meskipun begitu, sekolah tetap berusaha untuk membentuk karakter religius melalui berbagai kegiatan dan metode untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif.

Penerapan pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran PAI, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Farhan, juga memberikan dampak yang positif. Teknologi memungkinkan pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan menyenangkan, dengan siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja. Penggunaan alat seperti video, aplikasi pembelajaran, dan media sosial memungkinkan siswa untuk memahami ajaran agama Islam dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini juga membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mudah menghayati ajaran agama. Dengan demikian, teknologi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga membuat materi PAI lebih mudah dipahami dan diterima oleh generasi muda yang akrab dengan perkembangan teknologi.

Selain itu, dukungan dari sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* sangat terasa. Sekolah memberikan pelatihan bagi para guru untuk memastikan mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan efektif, sehingga para pengajar dapat mengoptimalkan penggunaan berbagai platform dan alat pembelajaran dalam mengajar. Dengan adanya pelatihan ini, para guru tidak hanya terampil dalam menggunakan teknologi, tetapi juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan fleksibel, yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran PAI dan mata pelajaran lainnya.

Metode *blended learning* yang menggabungkan sesi tatap muka dan daring juga memberikan kemudahan bagi siswa, seperti yang disampaikan oleh Gibran. Penggunaan media yang menarik seperti video dalam pembelajaran PAI memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi dengan cara yang lebih visual dan mendalam. Siswa dapat melihat penjelasan tentang materi yang mungkin sulit dimengerti jika hanya disampaikan secara konvensional. Dengan cara ini, pembelajaran PAI menjadi lebih interaktif dan lebih mudah dicerna oleh siswa, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai ajaran agama. Penelitian oleh Zaenul Ibad dan Lukman pada tahun 2023 mendukung gagasan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam *blended learning*, seperti video dan presentasi interaktif, dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa media yang

menarik tidak hanya membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan tetapi juga efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menyerap informasi dengan lebih optimal[103].

Meskipun ada beberapa tantangan dalam pembentukan karakter religius siswa dan pembelajaran PAI, dukungan teknologi dan fasilitas yang memadai, serta pendekatan *blended learning* yang diterapkan, telah memberikan kemudahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Infrastruktur yang disediakan oleh sekolah, seperti Wi-Fi yang stabil dan pelatihan untuk guru, memungkinkan terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif. Namun, faktor lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar yang kurang kondusif terhadap penerapan ajaran agama masih perlu diperhatikan, sehingga dapat mendukung perkembangan karakter religius siswa secara optimal. Dalam hal ini, kerjasama yang lebih erat antara sekolah, masyarakat, dan keluarga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa.

b. Faktor Penghambat

Dalam *blended learning* tentu ditemukan tantangan dalam penerapannya, hal ini jelaskan oleh Ibu Retno Wulan J, S. E., S. Pd., bahwa, dalam implementasi *blended learning*, terdapat beberapa kendala

[103] Lukman and Akhmad Zaenul Ibad, "Pemilihan Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Blended Learning," *Promis* 1, no. 2 (2020): 1–10, https://mahasiswa.ung.ac.id/708522001/home/2023/11/28/model-pembelajaran-blended-learning.html.

teknis yang dihadapi, di antaranya adalah keterbatasan siswa dalam memiliki gadget dan membeli kuota atau paket internet. Untuk mengatasi hal ini, sekolah memberikan tugas satu hari sebelumnya agar siswa yang kesulitan mengakses pembelajaran online tetap dapat mengikuti materi. Kendala lain yang sering ditemukan dalam pembelajaran offline adalah kurangnya disiplin siswa, seperti ketidakhadiran buku yang dibutuhkan. Selain itu, perbedaan tingkat kecerdasan dan karakter siswa juga menjadi tantangan, karena siswa dengan karakter yang berbeda memerlukan pendekatan yang berbeda, yang membuat penentuan strategi dan metode pengajaran menjadi lebih kompleks.

> *"Keterbatasannya siswa yang mempunyai gadget, dan keterbatasan siswa dalam membeli kuota/paket. Tapi untuk mengantisipasi hal tersebut, peserta didik yang ada kendalam seperti di atas akan diberikan tugas satu hari sebelumnya saat disekolah. Kendala yang paling sering ditemukan pada saat pembelajaran offline adalah kurangnya disiplin siswa, kadang ada beberapa siswa yang tidak membawa buku. Untuk kendala selanjutnya adalah, tingkat kecerdasan dan karakter setiap anak itu berbeda – beda, yang bisa serius ya serius yang biasa saja ya biasa saja dan yang hiperaktif – hiperaktif, jadi agak sulit untuk menetapkan strategi ataupun metode yang akan digunakan untuk peserta didik tersebut."*[104]

Dalam mengajar secara online, beberapa kendala teknis yang sering dihadapi berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Farhan selaku guru PAI adalah, kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran siswa, yang berdampak pada proses belajar anak. Selain itu, koneksi internet

[104] Wawancara bersama ibu Retno Wulan J, S. E, S. Pd di SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 18 November 2024 pukul 12.57.

yang tidak stabil juga menjadi masalah utama yang mengganggu kelancaran pembelajaran. Beberapa orang tua juga belum sepenuhnya memiliki perangkat komunikasi yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar secara online. Selain itu, terdapat kesenjangan akses teknologi di antara siswa, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil, sehingga menciptakan ketidaksetaraan dalam kesempatan belajar.

> *"Kurangnya perhatian orang tua dalam pembelajaran online. Koneksi internet yang tidak stabil. Orang tua yang belum sepenuhnya punya alat komunikasi yang bisa digunakan untuk pembejaran. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi, seperti siswa yang tinggal di daerah terpencil."*[105]

Dalam mengikuti pembelajaran PAI secara online, Gibran mengungkapkan beberapa kendala, di antaranya adalah kurangnya pembelajaran langsung dari pengajar, yang menyebabkan dia kadang menjawab soal secara asal-asalan. Selain itu, tugas yang diberikan sering kali menghabiskan kuota internet, seperti mengirimkan video atau bukti praktek, yang dapat menjadi beban tambahan bagi siswa. Kendala-kendala ini menunjukkan tantangan yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran online, terutama terkait dengan keterbatasan pengajaran langsung dan masalah teknis seperti kuota internet.

---

[105] Wawancara bersama bapak Farhan, S. H. I di SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 19 November 2024 pukul 14.08.

”Nggak selalu diajarin langsung sama bapaknya, jawab soalnya kadang *ngasal. Kadang tugasnya ngabisin kuota kayak kirim video – video bukti atau lagi praktek gitu.”*[106]

Rhesa mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi saat mengikuti pembelajaran PAI secara online adalah kesulitan dalam menjaga fokus pada penjelasan dari pengajar. Ketika dia tidak fokus, dia merasa tidak memahami materi dengan baik. Selain itu, keberadaan adik di rumah juga sering mengganggu konsentrasi, yang membuatnya sulit untuk fokus sepenuhnya pada pelajaran. Kendala ini menunjukkan pentingnya lingkungan yang mendukung untuk belajar, serta kebutuhan siswa untuk menjaga perhatian agar dapat memahami materi dengan maksimal dalam pembelajaran online.

”Kalau nggak fokus dengarin penjelasan bapaknya jadinya nggak tau semua, ngga faham, jadi harus fokus, tapi dirumah ada adik jadi kadang agak kebuyar fokusnya.”[107]

Pembelajaran online, baik dalam mata pelajaran PAI maupun lainnya, menghadapi berbagai kendala teknis dan non-teknis. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang lebih komprehensif, seperti dukungan orang tua, penyediaan perangkat yang memadai, serta pendekatan yang lebih fleksibel dalam pembelajaran online untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi siswa.

Alat komunikasi yang masih kurang memadai menjadi salah satu faktor penghambat dalam menerapkan *blended learning* di SD IT Darul

---

[106] Wawancara bersama siswa Gbran, di ruang kelas 5 SD IT Darul Hikmah Pakem pada tanggal 26 November 2024 pukul 10.15.

[107] Wawancara bersama siswa Rhesa, di ruang kelas 5 SD IIT Darul Hikmah pada tanggal 26 November 2024 pukul 10.40.

Hikmah, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait beberapa siswa yang masi belum mempunyai handphone atau laptop sendiri dan masi mengalami keterbatasan untuk membeli kuota karena keadaan orang tua yang kurang mampu, peneliti menemukan beberapa siswa yang saat sekolah saja tidak membawa uang jajan karena keadaan orang tua yang kurang mampu[108]. Melihat dari data siswa memang ada beberapa siswa yang penghasilan orang tuanya dibawah umr.

Berikut lampiran data dokumentasi yang menunjukkan ada beberapa siswa yang kurang mampu:

Daftar Peserta Didik
SD IT DARUL HIKMAH
Kecamatan Kec. Pakem, Kabupaten Kab. Sleman, Provinsi Prov. D.I. Yogyakarta
Tanggal Unduh: 2024-04-29 12:22:06 Pengunduh: Farhan (sditdarulhikmahyk@gmail.com)

No	Nama	NIPD	JK	NISN	Tempat Lahir	Layak PIP (usulan dari sekolah)	Alasan Layak PIP
1	ADINDA ALISYAH ANDRIANI	2101411	P	0118910957	SEI MENCIIRIM MED	Tidak	
2	ALFAN CRISTIAN DWI SYAPUTRA	2001392	L	0131369014	SLEMAN	Tidak	
3	ALIF ARKAN WICAKSANA	2201415	L	3151363920	Sleman	Tidak	
4	ALIFTA FATMA LATIFAH	2101402	P	0152680950	SLEMAN	Ya	Siswa Miskin/Rentan
5	ALYA KHOIRUNISA RAMADHANI	2101403	P	0144612668	SLEMAN	Tidak	
6	Andrean Wahyu Adityawan Wicaksana	1901379	L	0125031184	Sleman	Tidak	
7	Andreas Wahyu Adityawan Wicaksana	1901378	L	0121170533	Sleman	Tidak	
8	ARYASATYA ADHYASTA VIANTO	2101404	L	0147374275	Sleman	Tidak	
9	ATHALIA BILQIIS ZANETA	1901380	P	0133272572	SLEMAN	Tidak	
10	CANTIKA MARTIN APRILIA	2201427	P	3160075775	SLEMAN	Tidak	
11	CARLISSA JUNI RAMADHANI	2201416	P	3152075084	SLEMAN	Ya	Siswa Miskin/Rentan
12	DAFFA ALFAREZKY DINATA	2201417	L	3163201996	Klaten	Tidak	
13	DWI CAHYA WULANDARI	2201418	P	0154811532	SLEMAN	Ya	Siswa Miskin/Rentan
14	Fadhil Zaki Alfaritsi	1901381	L	0129656310	Sleman	Ya	Siswa Miskin/Rentan
15	GIBRAN TRI WIRAWAN	2201429	L	0137771895	Sleman	Tidak	
16	GIOVANI LUKAS CHRISTIANTO	1901390	L	0113871931	YOGYAKARTA	Ya	Siswa Miskin/Rentan
17	HABIB SYAPUTRA	2001394	L	0131022099	SLEMAN	Ya	Siswa Miskin/Rentan
18	HANIF NUR FIKRI	2201420	L	0154418508	Sleman	Tidak	Pemegang PKH/KPS/
19	Henri Wijayanto	1901382	L	0111754287	Sleman	Ya	Siswa Miskin/Rentan
20	Juhaidi Adzin	1901383	L	0128911180	Sleman	Tidak	
21	KASYIDA NURRIZQIA DAMITSA	2101406	P	3148902017	TEMANGGUNG	Tidak	
22	KHOIRUL AHMAD FAUZI	1801375	L	0126412684	Sleman	Ya	Pemegang PKH/KPS/
23	KHOIRUNNISSA FITHRI ATTAQIYYA	2201426	P	3175393369	Bandung	Tidak	
24	KINANTHI SEKAR RENANING TYAS	2001395	P	0135656681	SLEMAN	Tidak	
25	KIRANA ANDARA FARANISA		P	3164558957	SLEMAN	Tidak	
26	MAJDUDDIN IQBAL	2201421	L	3158763142	Sleman	Tidak	
27	MUHAMMAD AZZAM KHAIRIY RAHMA	2101409	L	0153413935	Sleman	Tidak	
28	MUHAMMAD RASYID WIDIYATMOKO	2201422	L	3168795559	SLEMAN	Tidak	
29	NAYLA AZIZA WULANSARI	2201423	P	0152297690	SLEMAN	Tidak	
30	QUEEN DAVITA PUTRI	2201424	P	0162941373	SLEMAN	Tidak	
31	RAFA BINTANG PHAMUNGKAS	2201411	L	0138180563	Sleman	Ya	Keluarga Terpidana /
32	RAHMA AFIQA	2001398	P	0143452057	SLEMAN	Ya	Siswa Miskin/Rentan
33	RHESYA RIZQI RAMADHAN	2001399	L	0133679174	SLEMAN	Ya	Siswa Miskin/Rentan
34	Rizki Qhoirul Akbar	2201412	L	3103889615	SLEMAN	Ya	Keluarga Terpidana /
35	SYIFANINDITA PUTRI NAWANG	2201425	P	0156120743	MAGELANG	Tidak	
36	YUSUF FAIZAL ARROZAQ	1901388	L	3121310667	SLEMAN	Ya	Siswa Miskin/Rentan

Gambar 4. 4 Dokumentasi Daftar Siswa Kurang Mampu

[108] Hasil observasi di SD IT Darul Hikmah terkait faktor penghambat pembelajar *blended learning*. Pada tanggal 18 November 2024.

Penerapan *blended learning* di sekolah menghadapi sejumlah kendala teknis dan non-teknis yang cukup signifikan. Salah satu kendala utama yang menjadi masalah adalah keterbatasan siswa dalam memiliki perangkat gadget yang memadai dan kesulitan dalam membeli kuota internet. Kendala ini seringkali menghambat akses siswa terhadap pembelajaran online, sehingga menyulitkan mereka untuk mengikuti materi dengan lancar, hal ini sejalan dengan penelitian Unik Hanifah Salsabila pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa blended learning efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, dengan fleksibilitas dalam mengakses materi dan efisiensi penggunaan sumber daaya. Namun, terdapat tantangan seperti keterbatasan sarana teknologi dan alokasi waktu[109]. Untuk mengatasi hal ini, sekolah mencoba memberikan solusi dengan memberikan tugas satu hari sebelumnya, sehingga siswa yang kesulitan mengakses pembelajaran daring masih dapat mengikuti materi dan tidak tertinggal. Kendala lain yang ditemukan adalah perbedaan tingkat kecerdasan dan karakter siswa juga menjadi tantangan tersendiri, karena setiap siswa dengan karakter yang berbeda memerlukan pendekatan yang disesuaikan, yang membuat penentuan strategi pengajaran menjadi lebih kompleks dan memerlukan upaya lebih dari para guru.

---

[109] Unik Hanifah Salsabila et al., "Penerapan Blended Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 10, no. 1 (2023): 362–80, https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.729.

Sementara itu, dalam pembelajaran online, Bapak Farhan selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kendala teknis yang sering kali menghambat jalannya pembelajaran. Kendala tersebut yakni kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran siswa, yang dapat berdampak langsung pada fokus dan kemajuan belajar anak. Masalah koneksi internet yang tidak stabil juga menjadi hambatan utama dalam pembelajaran daring, yang sering kali mengganggu kelancaran akses terhadap materi. Tidak hanya itu, beberapa orang tua juga belum memiliki perangkat komunikasi yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar secara online. Lebih lanjut, kesenjangan akses teknologi di antara siswa, terutama yang tinggal di daerah terpencil, menciptakan ketidaksetaraan dalam kesempatan belajar. Hal ini menunjukkan pentingnya pemerataan fasilitas teknologi dan peningkatan dukungan orang tua untuk memastikan pembelajaran daring dapat berjalan secara optimal bagi seluruh siswa.

Selain itu, beberapa kendala juga dirasakan langsung oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI secara online. Salah satu masalah yang dihadapi adalah kurangnya pembelajaran langsung dari pengajar, yang sering kali membuat siswa mengerjakan soal dengan asal-asalan karena kurangnya pemahaman yang mendalam. Tugas yang diberikan juga sering kali menghabiskan kuota internet, seperti mengirimkan video atau bukti praktek, yang menambah beban siswa, terutama bagi mereka

yang memiliki keterbatasan kuota internet. Hal ini menyoroti pentingnya keberagaman pendekatan dalam pembelajaran online, untuk memastikan materi dapat tersampaikan dengan jelas dan tidak memberatkan siswa secara teknis.

Salah satu tantangan lain yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI online adalah kesulitan dalam menjaga fokus selama penjelasan dari pengajar. Ketika siswa tidak fokus, ia merasa kesulitan untuk memahami materi dengan baik, yang tentunya menghambat proses belajar. Selain itu, gangguan dari adik di rumah juga sering kali mengganggu konsentrasi, menunjukkan betapa pentingnya lingkungan yang kondusif untuk belajar, agar siswa dapat sepenuhnya fokus pada materi yang diajarkan. Hal ini menjadi pengingat bahwa meskipun teknologi dapat mendukung pembelajaran, faktor eksternal seperti lingkungan rumah juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran online.

Secara keseluruhan, pembelajaran online, baik untuk mata pelajaran PAI maupun lainnya, menghadapi berbagai kendala teknis dan non-teknis yang mempengaruhi efektivitasnya. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi yang lebih komprehensif, seperti peningkatan dukungan orang tua, penyediaan perangkat yang memadai untuk siswa, serta pendekatan yang lebih fleksibel dalam pembelajaran online. Solusi ini akan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih optimal, memastikan siswa dapat

mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan teknis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan yang telah peneliti jabarkan, maka bisa ditarik beberapa poin kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi *blended learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Darul Hikmah Pakem ada 3 poin penting. Pertama, perencanaan, guru merancang perencaan pembelajaran PAI dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Kedua, pelaksanaan, guru pengampu pelajaran PAI memadukan pembelajaran daring dan tatap muka dengan metode yang telah disesuakan dengan keragaman kebutuhan peserta didik. Ketiga, evaluasi, guru pengampu pelajaran PAI melakukan evaluasi dengan berbagai cara sesuai dengan kondisi peserta didik.
2. Faktor pendorong dalam pembentukan karakter religius siswa meliputi dua aspek yaitu:
    a. Dukungan dari segi teknologi: ketersediaan fasilitas Wi-Fi di sekolah dan media pembelajaran menarik, yang meningkatkan fleksibilitas dan interaktivitas pembelajaran.
    b. kegiatan religius di sekolah: kultum, hafalan juz 30, dan shalat berjamaah, juga menjadi elemen penting dalam menumbuhkan karakter religius siswa.

faktor penghambat yang dihadapi mencakup beberapa aspek yaitu:

a. keterbatasan pada teknologi yang dimiliki siswa: keterbatasan perangkat dan kuota internet pada pembelajaran daring, koneksi internet yang tidak stabil.
b. Faktor lingkungan : kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran siswa dan lingkungan sekitar yang mayoritas non-Muslim juga memengaruhi penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa.

Meski demikian, sekolah tetap berupaya mengoptimalkan pembelajaran dengan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua untuk membentuk karakter religius secara konsisten.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah
   a. Melakukan investasi dalam penyediaan perangkat teknologi tambahan seperti tablet, laptop, dan perangkat proyektor agar mendukung proses pembelajaran blended learning secara optimal.
   b. Mengadakan pelatihan rutin untuk guru mengenai inovasi teknologi pendidikan dan penggunaan aplikasi pembelajaran online sehingga lebih bervariasi dan efektif.
   c. Membentuk program komunikasi berkala dengan orang tua siswa untuk memastikan dukungan mereka terhadap pembelajaran daring di rumah.
2. Bagi Guru
   a. Mencoba menggunakan lebih banyak platform interaktif seperti Google Classroom, Quizizz, atau video pembelajaran berbasis cerita untuk meningkatkan minat siswa.
   b. Mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan karakter siswa, baik yang hiperaktif maupun yang cenderung pasif, agar semua siswa merasa terlibat.
   c. Mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih personal dalam memberikan umpan balik, baik dalam pembelajaran daring maupun luring, untuk memastikan siswa memahami materi secara mendalam.
3. Bagi Orang Tua

a. Memastikan ketersediaan perangkat dan koneksi internet yang stabil di rumah untuk mendukung pembelajaran daring anak.
b. Melibatkan diri lebih dalam mengawasi dan memotivasi anak untuk tetap menjalankan ibadah serta mengamalkan nilai-nilai agama yang dipelajari.
c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan meminimalkan gangguan, seperti dari anggota keluarga lain.

4. Bagi Siswa
   a. Lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas daring maupun luring dengan jujur dan disiplin.
   b. Belajar untuk mengatur waktu dengan baik antara belajar, bermain, dan membantu orang tua di rumah.
   c. Memanfaatkan sumber daya daring seperti video pembelajaran dan platform interaktif untuk memperkaya pemahaman materi.
5. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kepentingan
   a. Mendukung sekolah dengan program pengadaan perangkat dan koneksi internet untuk mendukung pembelajaran daring di daerah yang terbatas sumber dayanya.
   b. Mengadakan program pelatihan gratis untuk guru terkait *blended learning*, serta subsidi kuota internet untuk siswa yang membutuhkan.
   c. Menggalakkan kampanye kesadaran untuk mewujudkan suasana yang kondusif untuk menumbuhkan dan membina karakter religius, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aldeia, A. S., &Nisa, K. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat Pada Madrasah Di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. *Educandum*, *7*(2), 199-218.

Ajizah, Rif'atul, and Andi Prastowo. "Peran Pembelajaran *Blended learning* Melalui Whatsapp Pada Anak Madrasah Ibtidaiyah Normal Islam Rakha Di Masa Pandemi Covid-19." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 143–59.

Anggraenie, Berlina Titania, Diana Hanafiah, and Yustrisya Ni'mahtus Sa'diah. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0." *Proceedings* 1, no. 1 (2022): 42–49. https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/14909.

Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 1521–34. https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269.

Citraningsih, Diningrum, and Rz. Ricky Satria Wiranata. "Analisis SWOT Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Dasar." *Humanika* 22, no. 1 (2022): 21–40. https://doi.org/10.21831/hum.v22i1.47092.

Daradjat, Z., Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 86

Dwiputro, Retna Maskur, Hasbi Indra, and A Rahmat Rosyadi. "Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam [Blended Learning Learning Model in Islamic Religious Education Subjects]." *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 247–63.

Eka Kurniawati, E. K. (2019). Pengembangan Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dengan Penerapan Blended Learning Models Di Perguruan Tinggi. *Internasional Confereance On Islam AndCivilization (ICIC) Proceeding Book Universitas Negeri Jakarta*, *1*(1), 349-354.

Fathurrohman, M dan Sulistyorini, Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 189-19.

Faizatin, Anis. "Implementasi Blended Learning Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 Anis Faizatin." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2021): 2021. http://riset-iaid.net/index.php/jppi.

Fatimah, Siti, Eliyanto Eliyanto, and Alfi Nurul Huda. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning." *Alhamra Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2022): 169. https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.14569.

Febrian, Elwindhi. "Tinjauan Yuridis Mengenai Pengawasan Terhadap Pedoman Perilaku Penyiaran Platform Media Sosial Di Indonesia." *Jurnal Lex Renaissance* 5, no. 3 (2020): 573–91. https://doi.org/10.20885/jlr.vol5.iss3.art5.

Febrian, E. (2020). Tinjauan Yuridis Mengenai Pengawasan Terhadap Pedoman Perilaku Penyiaran Platform Media Sosial Di Indonesia.

Hasbullah, "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Matematika Masa Depan," Jurnal Formatif, Vol. 04, No. 01 (2014), 69

Istiningsih, S dan Hasbullah "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan," Jurnal Elemen, Vol. 01, No. 01 (Januari, 2015), 49 - 56.

Kantun, S., &ASP, R. S. (2015). Implementasi Blended Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas XI IPS-2 SMAN 5 Jember Semester Gasal Tahun 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, *9*(2).

Khoiruddin, A. (2019). *Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran PAI: Studi Kasus Di SMP Negeri 13 Surabaya* (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Khoirudin, A., "Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran PAI" (2019): 11.

Lukman, and Akhmad Zaenul Ibad. “Pemilihan Metode Dan Media Pembelajaran Dalam *Blended learning*.” *Promis* 1, no. 2 (2020): 1–10. https://mahasiswa.ung.ac.id/708522001/home/2023/11/28/model-pembelajaran-blended-learning.html.

Majid, A., Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis, (Bandung:Interes Media, 2014), hal. 6

Majid, D. A. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Berbasis Blended Learning. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1).

Mantu, J. (2015). Peran Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma Negeri 9 Manado. *Skriptsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado*.

Maya, Y. (2020). Penggunaan Blended Learning Pada Pembelajaran Era Industri 4.0. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *4*(2), 31-38.

Mulyasa, E., Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 13

Raras dan Sri, “Implementasi Blended Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Peserta didik Kelas XI IPS-2 SMAN 5 Jember Semester Gasal Tahun 2015/2016,”Jurnal.unej.ac.id, Vol 9 No,2.(2015),hlm.143.

Riyadi, A., Politik Pendidikan: Menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), 176.

Rohendi, H., Ujeng, U., &Mulyati, L. (2020). Pengembangan Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Learning Outcome Mahasiswa Di Lahan Praktik Klinik Keperawatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, *11*(2), 336-350.

Rudi, R. M. B. (2021). Implementasi Media Pembelajaran Dalam Keterampilan Mengajar Bagi Mahasiwa Dalam Mata Kuliah Media Dan Teknologi Pembelajaran Di Masa Pandemic Covid-19. *Hayula: Indonesian Journal Of Multidisciplinary Islamic Studies*, *5*(2), 209-220.

Salsabila, Unik Hanifah, Atun Lestari, Eviana Agustin, Wahyu Lestari, and Aries Anang Anshori. "Penerapan Blended Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 10, no. 1 (2023): 362–80. https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.729.

Salsabila, Unik Hanifah, Rhafid Luhur Pambudi, Desta Restu Puspita Sari, and Kartika Ningsih. "Pengembangan Wawasan Pendidikan Agama Islam Melalui Model Blanded Learning." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2023): 31–42. https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.613.

Skripsi, Koleksi. "Peran Guru Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma ...," n.d.

Shaleh, A. R., Pendidikan Agama dan Pembentukan Watak Bangsa (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 45-46

Soekartawi , "Issues e-Learning Web-Based Learning/Distance Learning dan Kemungkinan Pelaksanaannya di Indonesia,"(Seminar Nasional Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, 2 April 2005

Soekartawi, "Blended E-Learning: Alternatif Model Pembelajaran Jarak Jauh Di Indonesia," (Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, Yogyakarta, 17 Juni 2006), 97.

Solichin Abdul wahab, Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara (Jakarta: Bumi Aksara), 65

Sufiyana, A. Z. (2015). *Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik: Studi Multikasus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, 2013.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.

———. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Tanzeh, A., *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya*. *Akademia Pustaka*, 2018.

Umaiyah, F. A. (2022). Evaluasi Penerapan Model Blanded Learning Di Era Pandemi Covid-19 Untuk Mengetahui Sikap Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pai Di Sdn Pagendingan 2 Galis Pamekasan, *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 34-52.

Wahid, Latiful. "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan KEsadaran Sosial Pada Siswa Di Sekolah Menengah." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 2 (2023): 339–46.

Wibawa, L., dkk., "Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kinerja Karyawan di PT. Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Sidoarjo", (E-QIEN: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 9(2), 2022).

Waseso, H. P., &Fuadi, S. I. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning Menggunakan Media Whatsapp Untuk Meningkatkan Self Directed Learning Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, *7*(2), 202-212.

Windu, S. (2021). *Implementasi Model Blended Learning Dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI Di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap* (Doctoral Dissertation, IAIN Purwokerto).

LAMPIRAN

Instrumen Wawancara

Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa SD IT Darul Hikmah

Rumusan Masalah	Informan	Topik Pertanyaan	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Informan
Implementasi blended learning dalam membentuk karakter religgius siswa	Kepala Sekolah	Blended Learning	Komponen (online)	Bagaimana pembelajaran online dilakukan dalam blended learning?	
			Komponen (offline)	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran offline dilakukan?	
			Penyampaian Materi	Bagaimana metode yang digunakan dalam penyampaian materi secara blended (online dan offline)?	

			Alokasi Waktu	Bagaimana pengaturan waktu antara pembelajaran online dan offline?	
			Bahan Ajar	Bagaimana ketersediaan dan kualitas bahan ajar yang digunakan dalam blended learning?	
		Pembelajaran PAI	Aspek (jiwa)	Apakah pembelajaran dengan blended learning mampu membentuk jiwa keagamaan pada siswa? bagaimana pembelajaran PAI berbasis blended learning membantu membentuk karakter keagamaan siswa?	
			Aspek (pikiran)	Apakah pembelajaran dengan blended learning mampu membentuk pemikiran religius pada siswa? Bagaimana pembelajaran PAI membantu	

				pembentukan pemikiran religius siswa?	
		Karakter Religius	Strategi sekolah	Bagaimana strategi sekolah untuk menumbuhkan karakter religius pada siswa yang semisal dikaitkan dengan proses pembelajran?	
Faktor pendorong dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa		Faktor pendukung	insfrastruktur	Bagaimana ketersediaan fasilitas teknologi mendukung pembelajaran di sekolah?	
			Dukungan lingkungan	Bagaimana dukungan dari lingkungan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa?	
		Faktor Penghambat	Keterbatasan teknis	Apa saja kendala teknis yang dihadapi dalam implementasi blended learning?	

Implementasi blended learning dalam membentuk karakter religius siswa	Guru	Blended Learning	Komponen (online)	Bagaimana Anda memanfaatkan teknologi online untuk pembelajaran PAI?	
			Komponen (offline)	Bagaimana pembelajaran tatap muka dilakukan untuk mengimbangi pembelajaran online?	
			Penyampaian Materi	Bagaimana metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dengan blended learning?	
			Alokasi Waktu	bagaimana alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran luring dan daring?	
			Bahan Ajar	Bagaimana Anda mempersiapkan bahan ajar yang untuk blended learning?	

		Pembelajaran PAI	Aspek (jiwa)	Bagaimana Anda membantu siswa mengembangkan karakter religius dalam pembelajaran PAI? Bagaimana hal tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran blended?	
			Aspek (pikiran)	Bagaimana Anda membentuk pola pikir religius siswa melalui PAI? Bagaimana hal tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran blended?	
		Karakter Religius	Ketakwaan	Bagaimana penerapan praktik ketakwaan dalam pembelajaran PAI? Bagaimana hal tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran blended?	
			Keikhlasan	Bagaimana Anda mencontohkan nilai	

				keikhlasan dalam mengajar siswa? Bagaimana hal tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran blended?	
			Kejujuran	Bagaimana Anda menekankan pentingnya kejujuran dalam kegiatan belajar baik saat pembelajaran online maupun offline?	
			kebersihan	Bagaimana cara Anda mengajarkan siswa menjaga kebersihan diri dan lingkungan? Bagaimana hal tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran blended?	
Faktor pendorong dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa		Faktor Pendukung	Kemudahan Akses	Bagaimana teknologi memudahkan pembelajaran PAI?	

			Dukungan Sekolah	Bagaimana dukungan dari sekolah dalam membantu Anda melaksanakan pembelajaran blended?	
		Faktor Penghambat	Keterbatasan Teknis	Apakah ada kendala teknis yang sering dihadapi dalam mengajar secara online?	
Implementasi blended learning dalam membentuk karakter religius siswa	Siswa	Blended Learning	Komponen (online)	bagaimana proses pembelajaran online yang diikuti siswa?	
			Komponen (offline)	Bagaimana proses pembelajaran offline yang diikuti siswa?	
			Penyampaian materi	Bagaimana proses guru menyampaikan materi saat pembelajaran daring? Bagaimana proses guru menyampaikan materi	

				saat pembelajaran luring? Bagaimana kesan/tanggapan siswa terhadap masing2?	
			Alokasi waktu	Bagaimana pembagian waktu untuk pembelajaran luring dan daring? Apakah pembagian waktunya disampaikan di awal pembelajaran? Bagaimana tanggapan/kesan siswa terhadap pembagian waktu tersebut?	
			Bahan ajar	Bagaimana bentuk materi yang diberikan guru dalam pembelajaran blended? dalam bentuk media apa?	
		Pembelajaran PAI	Aspek (jiwa)	Apakah pembelajaran PAI berpengaruh terhadap perasaan religius siswa? Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?	

			Aspek (pikiran)	Nilai keagamaan itu ada 4 (ketakwaan, keikhlasan, kejujuran dan kebersihan), apakah pembelajaran PAI bisa membantu Anda memahami nilai-nilai keagamaan tersebut? Bagaimana contohnya?	
		Karakter Religius	Ketakwaan	Bagaimana kegiatan di sekolah mendorong Anda untuk lebih taat beribadah? bagaimana hal tersebut dilaksanakan/terlaksana dalam proses pembelajaran blended?	
			Keikhlasan	Bagaimana keikhlasan diajarkan oleh guru dalam pembelajaran PAI? bagaimana hal tersebut dilaksanakan/terlaksana dalam proses pembelajaran blended?	
			Kejujuran	Bagaimana peran guru dalam menekankan	

				pentingnya jujur dalam kehidupan sehari-hari? bagaimana hal tersebut dilaksanakan/terlaksana dalam proses pembelajaran blended?	
			kebersihan	Bagaimana sekolah mendidik Anda untuk menjaga kebersihan? bagaimana hal tersebut dilaksanakan/terlaksana dalam proses pembelajaran blended?	
Faktor pendorong dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa		Faktor Pendukung	Kenyamanan belajar	Bagaimana blended learning memudahkan Anda dalam memahami materi PAI?	
		Faktor Penghambat	Kendala Teknis	Apakah ada kendala yang Anda hadapi saat mengikuti pembelajaran PAI secara online?	

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD IT DARUL HIKMAH PAKEM

A. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah dan Guru PAI

Rumusan Masalah	Informan	Topik Pertanyaan	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Informan
Implementasi *blended learning* dalam membentuk karakter religgius siswa	Kepala Sekolah (ibu Retno Wulan J. S. E, S. Pd.)	*Blended learning*	Komponen (online)	Bagaimana pembelajaran online dilakukan dalam *blended learning*?	Pembelajaran online dilakukan pada kasus-kasus tertentu, semisal guru sedang ada tugas luar, nanti pembelajaran dialihkan menjadi onlline, bisa dengan memberikan tugas atau hanya memberikan materi kepada peserta didik. Pembelejaran juga dilakukan dengan berbagai media ajar, bisa melalui video call langsung karena kalau lewat zoom kurang memungkinkan dengan beberapa kendala, terlalu boros paket dan harus mendownload aplikasi lagi dan tidak semua anak

Rumusan Masalah	Informan	Topik Pertanyaan	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Informan
					punya gadged, ataupun guru hanya memberi materi dan tugas lewat wa.
			Komponen (offline)	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran offline dilakukan?	Pembelajaran dilakukan seperti biasa, guru membuka kelas, melakukan apersepsi, mejelaskan materi atau sesuai dengan rencana pembelajaran oleh masing – masing guru.
			Penyampaian Materi	Bagaimana metode yang digunakan dalam penyampaian materi secara blended (online dan offline)?	Metode yang digunakan dalam pembelajaran blended itu berbeda antara yang offline dan online, kalau offline lebih sempurna saat proses pembelajarannya karena ada pembukaan, penjelasan materi dengan menggunakan berbagai metode ajar yang lebih leluasa, dan yang paling utama adalah kita dapat langsung bertemu dengan siswa. sedangkan online kita hanya sekedar memberi materi kemudian memberi tugas atau juga langsung memberi link quiz, namun dengan begitu kita tetap terus mengingatkan siswa untuk tetap berprilaku jujur dalam mengerjakan tugas dan meminta wali murid untuk senantiasa mengawasi anaknya dalam mengerjakan tugas.
			Alokasi Waktu	Bagaimana pengaturan waktu antara pembelajaran online dan offline?	Tidak ada pembagian waktu secara khusus untuk pelaksanaan *blended learning* ini, pembelajaran online dilaksanakan apabila ada kasus atau halangan tertentu saja.

Rumusan Masalah	Informan	Topik Pertanyaan	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Informan
			Bahan Ajar	Bagaimana ketersediaan dan kualitas bahan ajar yang digunakan dalam *blended learning*?	Bahan ajar yang digunakan pada metode blended kurang lebih sama, kita hanya menggunakan buku paket, LKS atau guru membuat soal sendiri. Namun pada pembelajaran online ada tambahan bahan ajar yaitu dari youtube.
		Pembelajaran PAI	Aspek (jiwa)	Apakah pembelajaran dengan *blended learning* mampu membentuk jiwa keagamaan pada siswa? bagaimana pembelajaran PAI berbasis *blended learning* membantu membentuk karakter keagamaan siswa?	Menurut saya pribadi, pembelajaran secara blended ini kurang efektif dalam membentuk karakter baik pada peserta didik, karena sulit untuk mengontrol peserta didik pada saat tidak bertemu secara langsung, kita hanya bisa mengandalkan peran orangtua, namun walaupun begitu tetap ada nilai sikap mereka yang menurut saya itu bisa dibilang bagus, semisal saat mengerjakan tugas yang diberikan secara online, menurut laporan orangtua mereka mengerjakan tugas dengan jujur. Walaupun hasilnya kurang memuaskan, tapi kita melihat sikap dan prosesnya.
			Aspek (pikiran)	Apakah pembelajaran dengan *blended learning* mampu membentuk	Persennya tidak terlalu besar, tapi ada terbentuk pemikiran peserta didik yang religius, mungkin bisa dibilang hanya 60% peserta didik yang berhasil dibentuk pemikirannya menjadi pemikiran yang religius. Pemikiran peserta didik

Rumusan Masalah	Informan	Topik Pertanyaan	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Informan
				pemikiran religius pada siswa? Bagaimana pembelajaran PAI membantu pembentukan pemikiran religius siswa?	disini juga banyak terpengaruh karena faktor lingkungan, karena sekolah ini berdiri di lingkungan yang warganya banyak non muslim, make pembelajaran baik yang didapatkan disekolah kurang bisa di amalkan ataupun diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.
		Karakter Religius	Strategi sekolah	Bagaimana strategi sekolah untuk menumbuhkan karakter religius pada siswa yang semisal dikaitkan dengan proses pembelajran?	Strategi yang diterapkan oleh sekolah untukmmenumbuhkan karakter religius terhadap peserta didik itu bermacam – macam dan berbeda-beda, karena setiap anak itu menggunakan strageti yang berbeda dalam menanganinya. Misalnya peserta didik diminta untuk melakukan kultum secara bergilir, kemudian guru bisa menilai kemampuan masing – masing peserta didik.
Faktor pendorong dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa		Faktor pendukung	insfrastruktur	Bagaimana ketersediaan fasilitas teknologi mendukung pembelajaran di sekolah?	Disekolah tersedia beberapa fasilitas teknologi, walaupun bisa dibilang belum terlalu memadai, disini ada LCD, Laptop, Komputer, wi-fi, dan sound system.

Rumusan Masalah	Informan	Topik Pertanyaan	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Informan
			Dukungan lingkungan	Bagaimana dukungan dari lingkungan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa?	Lingkungan sekolah bisa dibilang cukup rawan, dalam artian disini agak kurang baik lingkungannya untuk anak - anak yang masih dalam masa pertumbuhan. Seperti yang saya ucapkan tadi kalau lingkungan disekitar sekolah kebanyakan non muslim tapi sekarang sudah banyak yang berhijrah walaupun belum memberikan yang terbaik, seperti muslim/muslimah tapi tidak melaksanakan sholat dan sebaginya. Maka dari itu bisa dibilang memang agak susah dalam membentuk karakter peserta didik, karena kurangnya dorongan dari lingkungan untuk bekerjasama dalam membentuuk karakter pada anak.
		Faktor Penghambat	Keterbatasan teknis	Apa saja kendala teknis yang dihadapi dalam implementasi *blended learning*?	Keterbatasannya siswa yang mempunyai gadget, dan keterbatasan siswa dalam membeli kuota/paket. Tapi untuk mengantisipasi hal tersebut, peserta didik yang ada kendalam seperti di atas akan diberikan tugas satu hari sebelumnya saat disekolah. Kendala yang paling sering ditemukan pada saat pembelajaran offline adalah kurangnya disiplin siswa, kadang ada beberapa siswa yang tidak membawa buku. Untuk kendala selanjutnya adalah, tingkat kecerdasan dan karakter setiap anak itu berbeda – beda, yang bisa serius ya serius

Rumusan Masalah	Informan	Topik Pertanyaan	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Informan
					yang biasa saja ya biasa saja dan yang hiperaktif – hiperaktif, jadi agak sulit untuk menetapkan strategi ataupun metode yang akan digunakan untuk peserta didik tersebut.
Implementasi *blended learning* dalam membentuk karakter religius siswa	Guru (pak Farhan. S. H. I.)	*Blended learning*	Komponen (online)	Bagaimana Anda memanfaatkan teknologi online untuk pembelajaran PAI?	Dengan memanfaatkan teknologi online, pembelajaran PAI bisa dilaksanakan secara mandiri, efektif dan interaktif. Kalau disini saya lebih banyak menggunakan wa, karena sudah pernah coba pake zoom tapi malah jadi timbul banyak masalah, kayak paketnya lebih besar, penyimpanan hp penuh kalau mau download lagi, sinyal nya lebih berat, macam – macam lah, maka saya pake wa aja kan bisa video call juga jadi sama aja kalau bagi saya.
			Komponen (offline)	Bagaimana pembelajaran tatap muka dilakukan untuk mengimbangi pembelajaran online?	Pembelajaran tatap muka memiliki peran yang sangat penting dalam mengimbangi pembelajaran online. Ketika kedua metode ini dipadukan dengan baik, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan menyeluruh. Dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online secara efektif, diharapkan peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna
			Penyampaian Materi	Bagaimana metode yang digunakan guru	Kalau pas offline metode yang digunakan ada diskusi kelas, presentasi dan bimbingan induvidual.

Rumusan Masalah	Informan	Topik Pertanyaan	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Informan
				dalam menyampaikan materi dengan *blended learning*?	Kalau online melalui video pembelajaran, platform pembelajaran online, quiz dan llatihan online.
			Alokasi Waktu	bagaimana alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran luring dan daring?	Alokasi waktu dalam *blended learning* menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah, misal ada anbk kan anak – anak di online kan, sama kadangn kalau misal guru ada pekerjaan luar jadi belajarnya lewat online. Yang terpenting adalah memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dan menyenangkan.
			Bahan Ajar	Bagaimana Anda mempersiapkan bahan ajar yang untuk *blended learning*?	Menganalisis kebutuhan pembelajaran, desain pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Yang disusun di dalam modul ajar.
		Pembelajaran PAI	Aspek (jiwa)	Bagaimana Anda membantu siswa mengembangkan karakter religius dalam pembelajaran PAI? Bagaimana hal tersebut	Pengembangan karakter merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan waktu serta kerjasama antara berbagai pihak. Dalam pelaksanannya, pembelajaran Blanded bisa menjelaskan konsep-konsep agama secara menarik juga diskusi online antara siswa dan guru untuk membahas isu-isu keagamaan terkini.

Rumusan Masalah	Informan	Topik Pertanyaan	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Informan
				diimplementasikan dalam pembelajaran blended?	
			Aspek (pikiran)	Bagaimana Anda membentuk pola pikir religius siswa melalui PAI? Bagaimana hal tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran blended?	Dengan memberikan pemahaman dan motivasi untuk selalu berusaha menjadi pribadi yang baik kapanpun dan dimanapun berada. Dalam kasus ini, anak-anak belajar untuk menjadi pribadi yang jujur dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.
		Karakter Religius	Ketakwaan	Bagaimana penerapan praktik ketakwaan dalam pembelajaran PAI? Bagaimana hal tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran blended?	Penerapan ketakwaan dalam Pembelajaran PAI bisa dilaksanakan dengan melaksanan ibadah dengan baik dan tertib baik di sekolah maupun di rumah.

Rumusan Masalah	Informan	Topik Pertanyaan	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Informan
			Keikhlasan	Bagaimana Anda mencontohkan nilai keikhlasan dalam mengajar siswa? Bagaimana hal tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran blended?	Nilai keikhlasan bisa diterapkan di sekolah maupun di luar sekolah. Saya mengajarkan ilmu di sekolah dengan niat yang ikhlas karena Allah dan mengamalkan ilmunya, dengan harapan mendapatkan Ridha Allah SWT dan mengantarkan anak-anak menjadi insan yang berbudi pekerti yang luhur, berkhlak mulia dan menjadi generasi yang cinta Al Quran.
			Kejujuran	Bagaimana Anda menekankan pentingnya kejujuran dalam kegiatan belajar baik saat pembelajaran online maupun offline?	Kejujuran sangat penting dalam dunia pendidikan. Ketika anak-anak mendapatkan tugas baik di sekolah maupun dirumah, diharapkan bisa dikerjakan dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab.
			kebersihan	Bagaimana cara Anda mengajarkan siswa menjaga kebersihan diri dan lingkungan?	Peserta didik diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Siswa diajak untuk menjalankan tugas piket setiap harinya, membuang sampah pada tempatnya. Siswa juga

Rumusan Masalah	Informan	Topik Pertanyaan	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Informan
				Bagaimana hal tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran blended?	diberikan pemahaman untuk senantiasa menjaga kebersihan tubuh dan tempat tinggal.
Faktor pendorong dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa		Faktor Pendukung	Kemudahan Akses	Bagaimana teknologi memudahkan pembelajaran PAI?	Dengan adanya teknologi, pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses.
			Dukungan Sekolah	Bagaimana dukungan dari sekolah dalam membantu Anda melaksanakan pembelajaran blended?	Support dari sekolah diantaranya ada Infrastruktur Teknologi yang memadai,Wi-Fi yang memadai dan juga adanya pelatihan Guru tentang teknologi pembelajaran masa kini.
		Faktor Penghambat	Keterbatasan Teknis	Apakah ada kendala teknis yang sering dihadapi dalam	Kurangnya perhatian orang tua dalam pembelajaran online. Koneksi internet yang tidak stabil.

Rumusan Masalah	Informan	Topik Pertanyaan	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Informan
				mengajar secara online?	Orang tua yang belum sepenuhnya punya alat komunikasi yang bisa digunakan untuk pembejaran. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi, seperti siswa yang tinggal di daerah terpencil.

Transkrip Wawancara Siswa SD IT Darul Hikmah Pakem

Nama: habib
Kelas: 5
Waktu dan tempat: 26 November 2024 (09.30), SD IT Darul Hikmah

Implementasi *blended learning* dalam membentuk karakter religius siswa	Siswa	*Blended learning*	Komponen (online)	bagaimana proses pembelajaran online yang diikuti siswa?	Buka hp, ngerjain tugas yang dikasih bapaknya, kadang ada baca – baca materi dulu terus nanti ada ngerjain quiziz gitu.
			Komponen (offline)	Bagaimana proses pembelajaran offline yang diikuti siswa?	baca buku, lalu bapaknya ngejelasin pelajarannya terus nanti kadang – kadang juga disuruh ngerjain soal.
			Penyampaian materi	Bagaimana proses guru menyampaikan materi saat pembelajaran daring? Bagaimana proses guru menyampaikan materi saat pembelajaran luring? Bagaimana kesan/tanggapan siswa terhadap masing2?	Kalau pas online bapaknya ngirim materi atau tugas untuk dikerjakan, tapi ada juga bapaknya video call bareng – bareng. Kurang seru sih, karna kadang aku ngga paham, tapi enak karena dirumah sekolahnya. Kalau pas dikelas bapaknya ngejelasin materi kayak biasa saja, tapi kalau dikelas bapaknya kadang pakai video, kadang sambil main game, serulah pokoknya.

			Alokasi waktu	Bagaimana pembagian waktu untuk pembelajaran luring dan daring? Apakah pembagian waktunya disampaikan di awal pembelajaran? Bagaimana tanggapan/kesan siswa terhadap pembagian waktu tersebut?	Kelas online itu jarang – jarang, misal kalau ada kelas 6 ujian, atau gurunya ngga bisa masuk, itu baru online, aku sih senang - senang aja kalau kelas online
			Bahan ajar	Bagaimana bentuk materi yang diberikan guru dalam pembelajaran blended? dalam bentuk media apa?	Kalau pas online ada lewat youtube ada lewat web gitu, tapi juga sering pakai buku paket saja.
		Pembelajaran PAI	Aspek (jiwa)	Apakah pembelajaran PAI berpengaruh terhadap perasaan religius siswa? Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?	Ngaruh, karena banyak cerita – cerita zaman nabi yang jadi contoh untuk hidup sehari – hari, misal cerita tentang sedekah nah aku jadi ingin sedekah juga gitu....
			Aspek (pikiran)	Nilai keagamaan itu ada 4 (ketakwaan, keikhlasan, kejujuran dan kebersihan), apakah pembelajaran	Iya, ikhlas dalam memberi sedekah, tidak meminta imbalan.

				PAI bisa membantu Anda memahami nilai-nilai keagamaan tersebut? Bagaimana contohnya?	
		Karakter Religius	Ketakwaan	Bagaimana kegiatan di sekolah mendorong Anda untuk lebih taat beribadah? bagaimana hal tersebut dilaksanakan/terlaksana dalam proses pembelajaran blended?	Shalat dhuha bersama, sholat dhuhur bersama, sesudah sholat dhuha baca alqur'an, setelah dhuhur ada hafalan. Kalau di online ngga ada Cuma kalau semisal pas belajar ketemu waktu dhuhur bapaknya pasti berhenti dan nyuruh sholat dulu, sama bapaknya ngingatin terus siih untuk ngga ninggalin sholat sama ngaji kayak yang dilakuin pas di sekolah.
			Keikhlasan	Bagaimana keikhlasan diajarkan oleh guru dalam pembelajaran PAI? bagaimana hal tersebut dilaksanakan/terlaksana dalam proses pembelajaran blended?	Bapaknya ngejelasin tentang ikhlas, mau pas online atau offline sama aja.
			Kejujuran	Bagaimana peran guru dalam menekankan pentingnya jujur dalam kehidupan sehari-hari? bagaimana hal tersebut dilaksanakan/terlaksana	Bapaknya selalu ngingatin untuk jujur kapanpun, dimanapun, baik pas online maupun offline bapaknya sellau bilang suruh jujur, misal pas lagi belajar online bapaknya bilang 'yang jujur ya ngerjainnya, jangan curang, dosa' gitu sih.

				dalam proses pembelajaran blended?	
			kebersihan	Bagaimana sekolah mendidik Anda untuk menjaga kebersihan? bagaimana hal tersebut dilaksanakan/terlaksana dalam proses pembelajaran blended?	Guru selalu mengingatkan untuk buang sampah pada tempatnya, nah kalau pas belajar online aku juga bantu – bantu orang tua bersihin kamar sendiri
Faktor pendorong dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa		Faktor Pendukung	Kenyamanan belajar	Bagaimana *blended learning* memudahkan Anda dalam memahami materi PAI?	Mateeri yang dikasih bapaknya ga terlalu banyak jadi aku ngga malas bacanya, sama kalau ada video itu seru nonton video nya, lebih mudah juga mahamin ceritanya.
		Faktor Penghambat	Kendala Teknis	Apakah ada kendala yang Anda hadapi saat mengikuti pembelajaran PAI secara online?	Ngirim tugas nya ribet sama sinyal nya jelek kadang.

Nama: Rahma Afiqa
Kelas: 5
Waktu dan tempat: 26 November 2024 (09.55), SD IT Darul Hikmah

Implementasi *blended learning* dalam membentuk karakter religius siswa	Siswa	*Blended learning*	Komponen (online)	bagaimana proses pembelajaran online yang diikuti siswa?	Seru, enak, ga deg-deg an karna kalau ditanya ga ketemu langsung.
			Komponen (offline)	Bagaimana proses pembelajaran offline yang diikuti siswa?	Kalau di sekolah bapaknya ngejelasin kayak biasa, tapi kadang bapaknya suka make game kalau ngejelasin materi, sama kalau kisah – kisah nabi itu sering nonton video, nanti selesai baru dikasih pertanyaan sama bapaknya
			Penyampaian materi	Bagaimana proses guru menyampaikan materi saat pembelajaran daring? Bagaimana proses guru menyampaikan materi saat pembelajaran luring? Bagaimana kesan/tanggapan siswa terhadap masing2?	Pas belajar online bapaknya sering ngasih materi saja, terus kita dikasih tugas terus dikumpulin, tapi juga ada beberapakali bapaknya nyampaikan materi langsung lewat video call terus ngerjain quiz begitu, biasanya di quiziz sama kahoot sih. Kalau pas dikelas ya bapaknya ngajar kayak biasanya saja, ngejelasin, bahas sama – sama gitu. Kalau pas online bingung karena susah untuk mahami materi sendiri, bisa tanya orang tua sih, tapi lebih enak sama bapaknya.

					kalau disekolah bisa lebih mudah faham penjelasan bapaknya.
			Alokasi waktu	Bagaimana pembagian waktu untuk pembelajaran luring dan daring? Apakah pembagian waktunya disampaikan di awal pembelajaran? Bagaimana tanggapan/kesan siswa terhadap pembagian waktu tersebut?	Nggak pasti waktunya, kalau semisal kelas 6 ujian baru online, sama kalau bapaknya nggak bisa masuk ada acara gitu. Kalau menurutku baiknya 50% online 50% offline, jadi setengah setengah gitu.
			Bahan ajar	Bagaimana bentuk materi yang diberikan guru dalam pembelajaran blended? dalam bentuk media apa?	Dari buku paket, video youtube
		Pembelajaran PAI	Aspek (jiwa)	Apakah pembelajaran PAI berpengaruh terhadap perasaan religius siswa? Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?	Berpengaruh, kayak cerita – cerita tentang nabi itu buat termotivasi ingin begitu juga, dalam hal yang baik – baik begitu.
			Aspek (pikiran)	Nilai keagamaan itu ada 4 (ketakwaan, keikhlasan, kejujuran	Bisa, contohnya kayak misal aku jadi rajin bersih – bersih kamar ku, bantu ibuku nyuci piring sama

				dan kebersihan), apakah pembelajaran PAI bisa membantu Anda memahami nilai-nilai keagamaan tersebut? Bagaimana contohnya?	nyapu rumah, karena ibuku sudah banyak kerjaan jadi aku bantu.
		Karakter Religius	Ketakwaan	Bagaimana kegiatan di sekolah mendorong Anda untuk lebih taat beribadah? bagaimana hal tersebut dilaksanakan/terlaksana dalam proses pembelajaran blended?	Kegiatan sekolah itu ada sholat, ngaji dan hafalan bersama – sama, itu aku jadi kebawa aja sampai kerumah, jadi pas pembelajaran online pun aku juga tetap akan sholat dan ngaji dirumah.
			Keikhlasan	Bagaimana keikhlasan diajarkan oleh guru dalam pembelajaran PAI? bagaimana hal tersebut dilaksanakan/terlaksana dalam proses pembelajaran blended?	Kayak kita kalau bantu orang lain itu jangan mengharap imbalan gitu, jadi kalau dirumah aku bantu ibukku aku ngga berrharap ibu ku ngasih aku hadiah karena aku ikhlas bantu ibu.
			Kejujuran	Bagaimana peran guru dalam menekankan pentingnya jujur dalam kehidupan sehari-hari?	Peran bapaknya itu penting sih menurutku, karena bapaknya juga ngingatin untuk selalu jujur, paling sering itu kalau ada tugas online itu bapaknya pasti bilang ‘kerjakan dengan jujur jangan nyontek’ gitu

				bagaimana hal tersebut dilaksanakan/terlaksana dalam proses pembelajaran blended?	
			kebersihan	Bagaimana sekolah mendidik Anda untuk menjaga kebersihan? bagaimana hal tersebut dilaksanakan/terlaksana dalam proses pembelajaran blended?	Disekolah ada jadwal piket yang mana kita akan jadi tanggung jawab atas kebersihan kelas, sama guru juga selalu ngingetin agar buang sampah itu pada tempatnya, jangan sembarangan kalau ada yang keliat buang sampah sembarangan pasti akan langsung ditegur, nah itu jadi buat aku begitu juga dirumah, aku jadi ngga suk buang sampah sembarangan sama sering bersihkan kamar dan rumah, kalau ada liat sampah tak buangi ke tong sampah, dan aku juga jaga kebersihan tubuhku sih.
Faktor pendorong dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa		Faktor Pendukung	Kenyamanan belajar	Bagaimana *blended learning* memudahkan Anda dalam memahami materi PAI?	Karena kadang materinya menarik, dan video yang disuruh tonton itu menarik jagi aku gampang buat faham sama materinya.
		Faktor Penghambat	Kendala Teknis	Apakah ada kendala yang Anda hadapi saat mengikuti	Bingung, ini kayaknya belum pernah dipelajari atau ngga dijelasin pak farhan, sama paket kuota jarang ada.

				pembelajaran PAI secara online?	

Nama: gibran
Kelas: 5
Waktu dan tempat: 26 november 2024 (10.15), SD IT Darul Hikmah

Implementasi *blended learning* dalam membentuk karakter religius siswa	Siswa	*Blended learning*	Komponen (online)	bagaimana proses pembelajaran online yang diikuti siswa?	Belajar online biasanya menggunakan wa, bapaknya ngasih tugas nanti ada tenggat waktunya. Tapi juga ada ngerjain quiziz dan kahoot.
			Komponen (offline)	Bagaimana proses pembelajaran offline yang diikuti siswa?	Pembelajaran dilakukan seperti biasa, guru menjelaskan materi, tapi kadang juga disuruh baca-baca, kemudian kita diskusi gitu kalau ada yang nggak paham.
			Penyampaian materi	Bagaimana proses guru menyampaikan materi saat pembelajaran daring? Bagaimana proses guru menyampaikan materi saat pembelajaran luring?	Pas daring bapaknya ngasih tugas terus dikerjain, kalau disekolah macem-macem, kadang bapaknya kasih nonton video, ngga selalu jelasin sendiri begitu. Kalau belajar daring itu kurang faham karena ngga ada gurunya, orang tua ku juga sibuk kerja.

				Bagaimana kesan/tanggapan siswa terhadap masing2?	
			Alokasi waktu	Bagaimana pembagian waktu untuk pembelajaran luring dan daring? Apakah pembagian waktunya disampaikan di awal pembelajaran? Bagaimana tanggapan/kesan siswa terhadap pembagian waktu tersebut?	Pas bapaknya nggak masuk kelas aja, atau pas ada acara gitu, kalau menurutku lebih banyakin daring aja, walaupun bikin bingung tapi enak dirumah nggak perlu kesekolah.
			Bahan ajar	Bagaimana bentuk materi yang diberikan guru dalam pembelajaran blended? dalam bentuk media apa?	Media dan bahan ajar yang digunakan saat online mapun offline hampir sama, karena sering menggunakan buku paket dan video pembelajaran.
		Pembelajaran PAI	Aspek (jiwa)	Apakah pembelajaran PAI berpengaruh terhadap perasaan religius siswa? Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?	Iya, kadang kalau ngeliat sesuatu yang buruk, jadi ingat pelajaran yang disampaikan bapaknya, bisa apa saja sih.

			Aspek (pikiran)	Nilai keagamaan itu ada 4 (ketakwaan, keikhlasan, kejujuran dan kebersihan), apakah pembelajaran PAI bisa membantu Anda memahami nilai-nilai keagamaan tersebut? Bagaimana contohnya?	Bisa, salah satunya aku jadi menjaga kebersihan tubuh dan sekitarku, setelah memahami pentingnya kebersihan dalam islam.
		Karakter Religius	Ketakwaan	Bagaimana kegiatan di sekolah mendorong Anda untuk lebih taat beribadah? bagaimana hal tersebut dilaksanakan/terlaksana dalam proses pembelajaran blended?	Ada ngaji sama hafalan bareng – bareng, terus ada sholat dhuha sama dhuhur juga berjamaah, pas dirumah belajar daring bapaknya juga selalu ngingatin untuk tetap beribadah walaupun sendirian.
			Keikhlasan	Bagaimana keikhlasan diajarkan oleh guru dalam pembelajaran PAI? bagaimana hal tersebut dilaksanakan/terlaksana dalam proses pembelajaran blended?	Bapaknya sering ngejelasin tentang ikhlas, kayak ikhlas dalam melakukan hal apapun, hal ini jadi selalu diterapkan dan akan terlaksana dimana aja, misalnya aku ikhlas ngerjain tugas yang dikasih bapaknya pas belajaran daring.
			Kejujuran	Bagaimana peran guru dalam menekankan	Guru jadi contoh, jadi perannya penting, pak farhan juga sering bilang kalau jujur itu penting,

				pentingnya jujur dalam kehidupan sehari-hari? bagaimana hal tersebut dilaksanakan/terlaksana dalam proses pembelajaran blended?	jadi aku nerapinnya pas ditanya orangtua aku jujur, walaupun itu bikin aku dimarahin kadang.
			kebersihan	Bagaimana sekolah mendidik Anda untuk menjaga kebersihan? bagaimana hal tersebut dilaksanakan/terlaksana dalam proses pembelajaran blended?	Guru – guru sering ngingatin untuk jaga kebersihan, aku juga sering mandi biar bersih terus, kalau lagi belajar dari rumah aku juga sering bantu ibuk beresin kamarku, karna kalau kesekolah nggak sempat.
Faktor pendorong dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa		Faktor Pendukung	Kenyamanan belajar	Bagaimana *blended learning* memudahkan Anda dalam memahami materi PAI?	Bahan ajarnya kadang menarik jadi aku tertarik dan kalau lewat video langsung lebih mudah mahami materinya.
		Faktor Penghambat	Kendala Teknis	Apakah ada kendala yang Anda hadapi saat mengikuti pembelajaran PAI secara online?	Nggak selalu diajarin langsung sama bapaknya, jawab soalnya kadang ngasal. Kadang tugasnya ngabisin kuota kayak kirim video – video bukti atau lagi praktek gitu.

Nama: Alfan

Kelas: 5
Waktu dan tempat: 26 november 2024 (10.25), SD IT Darul Hikmah

Implementasi *blended learning* dalam membentuk karakter religius siswa	Siswa	*Blended learning*	Komponen (online)	bagaimana proses pembelajaran online yang diikuti siswa?	Diberi materi kemudian ngerjakan tugas, kadang di wa aja, quiziz ataupun kahoot.
			Komponen (offline)	Bagaimana proses pembelajaran offline yang diikuti siswa?	Bapaknya ngejelasin, nanti tanya – tanya gitu.
			Penyampaian materi	Bagaimana proses guru menyampaikan materi saat pembelajaran daring? Bagaimana proses guru menyampaikan materi saat pembelajaran luring? Bagaimana kesan/tanggapan siswa terhadap masing2?	Kalau pas online bapaknya Cuma singkat saja ngejelasinnya, kalau pas dikelas enak belajar sama bapaknya, karena bapaknya ngejelasin detail kita juga bisa bertanya langsung. Enakan belajar langsung, banyak teman, kalau dirumah sepi
			Alokasi waktu	Bagaimana pembagian waktu untuk	Ngga mesti selalu sih, kalau ada kepentingan atau ngga masuk kelas aja jadi ngga ada ketentuan

				pembelajaran luring dan daring? Apakah pembagian waktunya disampaikan di awal pembelajaran? Bagaimana tanggapan/kesan siswa terhadap pembagian waktu tersebut?	yang netapin untuk belajar dirumah. Kalau menurutku bagusnya ditetapin aja sih waktunya kapan gitu, biar lebih gampang aja karna kan kita jadi tau jadwalnya.
			Bahan ajar	Bagaimana bentuk materi yang diberikan guru dalam pembelajaran blended? dalam bentuk media apa?	Buku paket, video pembelajaran
		Pembelajaran PAI	Aspek (jiwa)	Apakah pembelajaran PAI berpengaruh terhadap perasaan religius siswa? Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?	Iya berpengaruh, karena pembelajaran PAI itu kayak kebanyakan nyangkut sama kehidupan sehari hari , jadi banyak pengamalan dari hasil belajarnya. Hal itu bisa terjadi mungkin karna terbiasa saja sih aku ngelakuinnya.
			Aspek (pikiran)	Nilai keagamaan itu ada 4 (ketakwaan, keikhlasan, kejujuran dan kebersihan), apakah pembelajaran PAI bisa membantu Anda memahami nilai-	Pelajaran PAI mengajarkan itu semua, contohnya dalam hal ketakwaan itu, itu dijelasin kalau aku harus beribadah ke Allah SWT. begitu, sholat, ngaji, sama amalan lainnya.

				nilai keagamaan tersebut? Bagaimana contohnya?	
		Karakter Religius	Ketakwaan	Bagaimana kegiatan di sekolah mendorong Anda untuk lebih taat beribadah? bagaimana hal tersebut dilaksanakan/terlaksana dalam proses pembelajaran blended?	Kegiatan yang ada disekolah itu banyak yang baik – baik kayak harus sholat berjamaah baik dhuha maupun dhuhr, terus ada juga ngaji sama hafalan jadi kita buka alqur'an terus setiap hari, jadinya kebawa sampai kerumah, kalau sedang belajar dari rumah aku sholat udah ngga harus disuruh orang tua.
			Keikhlasan	Bagaimana keikhlasan diajarkan oleh guru dalam pembelajaran PAI? bagaimana hal tersebut dilaksanakan/terlaksana dalam proses pembelajaran blended?	Bapaknya ngejelasin tentang ikhlas, pentingnya ikhlas, sama ganjaran nanti kalau kita ikhlas. Kayak aku ikhlas membantu dan menjalankan tanggung jawab kalau jadwal piket kelas. Kalau dirumah aku ikhlas bantu ibukku, kadang nyuci piring, kata pak farhan tuh kalau ikhlas kerja nya nggak boleh sambil ngomel, dan aku nggak pernah ngomel kalau disuruh ini itu sama orangtua ku, karena aku ikhlas.
			Kejujuran	Bagaimana peran guru dalam menekankan pentingnya jujur dalam kehidupan sehari-hari? bagaimana hal tersebut dilaksanakan/terlaksana dalam proses pembelajaran blended?	Penting, karena guru tuh ditiru sama muridnya, bapaknya juga selalu ngingetin kalau harus jujur ngerjain soal ataupun ditanya orang. Kalau pas online ada tugas ngga nyontek, jawab sebisanya aja.

			kebersihan	Bagaimana sekolah mendidik Anda untuk menjaga kebersihan? bagaimana hal tersebut dilaksanakan/terlaksana dalam proses pembelajaran blended?	Perhatikan lingkungan sekitar kalau ada sampah ya dibuang ditempatnya, bertanggung jawab seharian atas kebersihan kelas saat jadwal piket. Hal itu kalau dirumah aku terapin paling sering pada tubuh sama kamar aku, aku bersihin, sama aku mandi biar bersih, kadang juga kalau ibukku minta bantu nyuci piring ya tak bantu juga dengan ikhlas, karena kan itu juga jadi bersih piringnya.
Faktor pendorong dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa		Faktor Pendukung	Kenyamanan belajar	Bagaimana *blended learning* memudahkan Anda dalam memahami materi PAI?	Aku nanya ibuk kadang kalau ngga faham, biar diajarin. Sama bareng – bareng kadang ngerjainnya sama teman.
		Faktor Penghambat	Kendala Teknis	Apakah ada kendala yang Anda hadapi saat mengikuti pembelajaran PAI secara online?	Kadang telfonan bareng untuk ngerjain tugas terus ada yang berisik, sinyal juga susah kadang

Nama: Rhesa
Kelas: 5
Waktu dan tempat: 26 november 2024 (10.40), SD IT Darul Hikmah

Implementasi *blended learning* dalam membentuk karakter religius siswa	Siswa	*Blended learning*	Komponen (online)	bagaimana proses pembelajaran online yang diikuti siswa?	Lewat video call wa, dijelasin sedikit
			Komponen (offline)	Bagaimana proses pembelajaran offline yang diikuti siswa?	macem-macem sih mba, kalo offline lebih ke pakai buku sama sesekali bapaknya ngasi videoatau slide-slide begitu, terus kalau pas online lebih banyak lagi kadang dikasih link video juga sering dikasih soal-soal lewat kahoot sama quiziz
			Penyampaian materi	Bagaimana proses guru menyampaikan materi saat pembelajaran daring? Bagaimana proses guru menyampaikan materi saat pembelajaran luring? Bagaimana kesan/tanggapan siswa terhadap masing2?	Kalau di online bapaknya ngejelasin materinya itu singkat atau bentar saja, terus nanti biasanya disuruh ngerjain quiz, seru sih. Kalau pas di kelas bapaknya juga sering make cara belajar yang menarik begitu, kayak bapaknya bikin game begitu untuk belajar, sama kadang nonton video kisah -kisah yang lagi dipelajari. Tapi aku lebiih suka belajar dirumah, karna bisa sambil main dan nggak perlu berangkat kesekolah, jadi lebih santai begitu.

			Alokasi waktu	Bagaimana pembagian waktu untuk pembelajaran luring dan daring? Apakah pembagian waktunya disampaikan di awal pembelajaran? Bagaimana tanggapan/kesan siswa terhadap pembagian waktu tersebut?	Kalau bapaknya nggak masuk, kalau kelas 6 Anbk, sama kalau ada acara – acara gitu. Kalau menurutku lebih mau banyak daringnya.
			Bahan ajar	Bagaimana bentuk materi yang diberikan guru dalam pembelajaran blended? dalam bentuk media apa?	buku paket, video, kahoot, quiziz, soal – soal.
		Pembelajaran PAI	Aspek (jiwa)	Apakah pembelajaran PAI berpengaruh terhadap perasaan religius siswa? Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?	Sholatnya jadi tepat waktu, aku jadi lebih mandiri, ngikutin atau ngamalin kisah Nabi dan para sahabat yang baik – baik, aku jadi ingin jadi kayak mereka begitu, baik, sabar, nggak sombong dan banyak lagi lah.
			Aspek (pikiran)	Nilai keagamaan itu ada 4 (ketakwaan, keikhlasan, kejujuran dan kebersihan), apakah pembelajaran	Aku jadi paham pas belajar PAI, seperti saat aku ngerjain tugas dengan jujur tidak menyontek tapi jadinya jawab ngasal aja, aku juga berkata jujur kalau ditanya, aku jaga kebersihan tubuh sama lingkungan ku.

				PAI bisa membantu Anda memahami nilai-nilai keagamaan tersebut? Bagaimana contohnya?	
		Karakter Religius	Ketakwaan	Bagaimana kegiatan di sekolah mendorong Anda untuk lebih taat beribadah? bagaimana hal tersebut dilaksanakan/terlaksana dalam proses pembelajaran blended?	Ada hafalan surah pendek, jadi rajin baca Al-Qur'an, kalau pas online itu ditanyain sama bapaknya terus juga kadang disuruh videoin sebagai bukti gitu.
			Keikhlasan	Bagaimana keikhlasan diajarkan oleh guru dalam pembelajaran PAI? bagaimana hal tersebut dilaksanakan/terlaksana dalam proses pembelajaran blended?	Ikhlas dalam menerima segala sesuatu yang diberikan Allah, karena kan semuanya udah diatur sama Allah, jadi kita harus ikhlas atas semua yang terjadi kita bersyukur aja. Kalau pas belajar online tuh contohnhya aku ikhlas dalam ngerjain tugas yang dikasih oleh pak farhan walaupun kadang tugas nya susah bikin pusing tapi aku harus ikhlas ngerjainnya.
			Kejujuran	Bagaimana peran guru dalam menekankan pentingnya jujur dalam kehidupan sehari-hari? bagaimana hal tersebut dilaksanakan/terlaksana	Penting, bapaknya jadi contoh buat kami. Kalau pas online Nggak nyontek pas ngerjain tugas.

				dalam proses pembelajaran blended?	
			kebersihan	Bagaimana sekolah mendidik Anda untuk menjaga kebersihan? bagaimana hal tersebut dilaksanakan/terlaksana dalam proses pembelajaran blended?	Disekolah selalu diingati untuk jaga kebersihan, nah pas dirumah aku nerapin itu, misalnya aku beresin kamarku setiap pagi atau pas mau belajar daring.
Faktor pendorong dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa		Faktor Pendukung	Kenyamanan belajar	Bagaimana *blended learning* memudahkan Anda dalam memahami materi PAI?	Diawal materinya itu dijelasin sama bapaknya, terus nanti aku nanya yang nggak faham, terus nanti ada soal dan disurh kerjain dikumpulkan dalam beberapa jam begitu.
		Faktor Penghambat	Kendala Teknis	Apakah ada kendala yang Anda hadapi saat mengikuti pembelajaran PAI secara online?	Kalau nggak fokus dengarin penjelasan bapaknya jadinya nggak tau semua, ngga faham, jadi harus fokus, tapi dirumah ada adik jadi kadang agak kebuyar fokusnya.

Lampiran 3

INSTRUMEN OBSERVASI

1. **Tujuan:** Observasi ini bertujuan untuk mengamati penerapan *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius siswa di SD IT Darul Hikmah Pakem.
2. **Subjek Observasi:**
   - Guru PAI yang mengajar dengan metode *blended learning*.
   - Siswa kelas 5 SD IT Darul Hikmah Pakem.
   - Proses pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan daring.
3. **Pelaksanaan Observasi:**

   Peneliti hadir di kelas secara pasif, mengamati selama proses pembelajaran *blended learning* berlangsung tanpa mengganggu aktivitas siswa maupun guru.

No.	Topik	Keterangan	Hasil
1.	Implementasi pembelajaran PAI secara blended	Kelas 5, Mata Pelajaran PAI (bapak Farhan, S. H. I)	Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 November 2024, peneliti menemukan bahwa bapak farhan telah menerapkan metode pembelajaran yang beragam. Pada hari itu, peneliti melihat bapak farhan membuka kelas dengan salam dan berdoa bersama kemudian memancing siswa dengan pertanyaan terkait materi pada pertemuan sebelumnya, kemudian untuk pelajaran hari itu pak farhan membagi kelas menjadii 2 kelompok kecil kemudian membagikan materi kepada setiap kelompok, siswa diberi waktu 10 menit untuk meyiapkan materi yang akan di presentasikan di depan kelas dengan tetap dibimbing oleh pak farhan, setelah presentasi siswa dari kelompok lain diminta untuk memberikan pertanyaan, hal ini

			dutujukan untuk membangun diskusi di dalam kelas.
2.		Kelas 5	Observasi yang dilakukan pada tanggal 25 november 2024, pada pembelajaran PAI pak Farhan membuka kelas seperti biasa, membaca doa kemudian melakukkan apersepsi, pada pertemuan kali ini pak farhan mengajarkan tentang tajwid dan penyebutan makhroj yang benar. Kemudian guru memberikan tugas mandiri yang dilakukan siswa dirumah. Pak farhan mengirimkan rekaman membaca surah Ad-dhuha dengan tajwid dan makhraj yang benar, kemudian meminta siswa mengirimkan rekaman berbentuk video membaca surah yang sama dengan baik dan benar.
3.		Kelas 5	Observasi yang dilakukan pada tanggal 26 November 2024, pada saat pak farhan selesai membuka kelas dan melakukan apersepsi, pak farhan meminta hasil kerja siswa yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, siswa diminta menunton video yang terkait dengan macam-macam ibadah, kemudian meminta siswa untuk menuliskan ibadah apa saja yang pernah mereka lakukan selama rentang waktu tersebut. Dilanjutkan dengan melakukan penilaian bersama dari hasil kerja siswa tersebut, lalu pak farhan melanjutkan kelas dengan menyampaikan materi yang terkait dengan sholat tahajud, duha dan sholat jum'at.
	Faktor Pendorong dan Penghambat	Kelas 5	Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar IT Darul Hikmah, peneliti menemukan beberapa faktor yang mendorong dan menghambat belajar siswa dalam metode Blednded Learning.

			Pertama faktor pendorong, peneliti menemukan terdapat wi-fi dengan sinyal yang lumayan kencang di kawasan sekolah serta dapat digunakan untuk seluruh warga sekolah, ada lab komputer yang terdapat 6 laptop milik sekolah yang bisa digunakan oleh siswa. Kedua faktor penghambat, peneliti menemukan beberapa siswa yang tidak memiliki alat elektronik seperti handphone, tab ataupun laptop, peneliti juga menemukan ada beberapa siswa yang terindikasi kurang mampu yang orangtuanya hanya bekerja sebagai buruh ataupun petani.

Lampiran 4

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. **Tujuan:** Dokumentasi ini bertujuan untuk mendukung temuan observasi dengan bukti visual atau tertulis yang relevan terkait implementasi *blended learning* dan pembentukan karakter religius siswa.
2. **Jenis:** File dan Dokumen

No.	Keterangan	Hasil Dokumentasi
1.	Modul Ajar Mata Pelajaran PAI	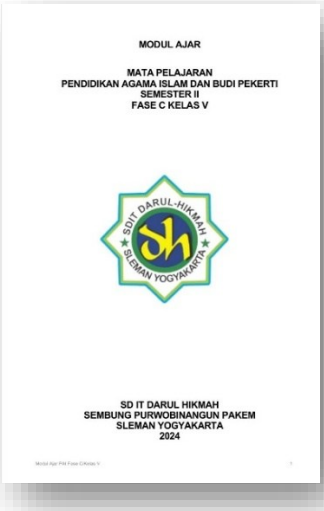 MODUL AJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SEMESTER II FASE C KELAS V SD IT DARUL HIKMAH SEMBUNG PURWOBINANGUN PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA 2024
2.	Bahan Ajar berbentuk PPT	Tanda-Tanda Hari Akhir Pendidikan Agama Islam Kelas V Oleh : Farhan, S.H.I

<table>
<tr><td>3.</td><td>Sarana dan Prasarana sekolah</td><td>Sumber Listrik : PLN
Daya Listrik : 5,500
Luas Tanah : 2,902 M²

Ruang Kelas : 6 *
Laboratorium : 0 *
Perpustakaan : 1 *
Sanitasi Siswa : 4 *</td></tr>
<tr><td>4.</td><td>Daftar siswa kurang mampu</td><td>
<table>
<tr><th>Layak PIP (usulan dari sekolah)</th><th>Alasan Layak PIP</th></tr>
<tr><td>Tidak</td><td></td></tr>
<tr><td>Tidak</td><td></td></tr>
<tr><td>Tidak</td><td></td></tr>
<tr><td>Ya</td><td>Siswa Miskin/Rentan</td></tr>
<tr><td>Tidak</td><td></td></tr>
<tr><td>Tidak</td><td></td></tr>
<tr><td>Tidak</td><td></td></tr>
<tr><td>Tidak</td><td></td></tr>
<tr><td>Tidak</td><td></td></tr>
<tr><td>Tidak</td><td></td></tr>
<tr><td>Ya</td><td>Siswa Miskin/Rentan</td></tr>
<tr><td>Tidak</td><td></td></tr>
<tr><td>Ya</td><td>Siswa Miskin/Rentan</td></tr>
<tr><td>Ya</td><td>Siswa Miskin/Rentan</td></tr>
<tr><td>Tidak</td><td></td></tr>
<tr><td>Ya</td><td>Siswa Miskin/Rentan</td></tr>
<tr><td>Ya</td><td>Siswa Miskin/Rentan</td></tr>
<tr><td>Tidak</td><td>Pemegang PKH/KPS/K</td></tr>
<tr><td>Ya</td><td>Siswa Miskin/Rentan</td></tr>
<tr><td>Tidak</td><td></td></tr>
<tr><td>Tidak</td><td></td></tr>
<tr><td>Ya</td><td>Pemegang PKH/KPS/K</td></tr>
<tr><td>Tidak</td><td></td></tr>
<tr><td>Tidak</td><td></td></tr>
<tr><td>Tidak</td><td></td></tr>
<tr><td>Tidak</td><td></td></tr>
<tr><td>Tidak</td><td></td></tr>
<tr><td>Tidak</td><td></td></tr>
<tr><td>Tidak</td><td></td></tr>
<tr><td>Tidak</td><td></td></tr>
<tr><td>Ya</td><td>Keluarga Terpidana /</td></tr>
<tr><td>Ya</td><td>Siswa Miskin/Rentan</td></tr>
<tr><td>Ya</td><td>Siswa Miskin/Rentan</td></tr>
<tr><td>Ya</td><td>Keluarga Terpidana /</td></tr>
<tr><td>Tidak</td><td></td></tr>
<tr><td>Ya</td><td>Siswa Miskin/Rentan</td></tr>
</table>
</td></tr>
<tr><td>5.</td><td>Wawacara bersama Kepala Sekolah</td><td></td></tr>
</table>

6.	Wawancara bersama Guru PAI	
7.	Wawancara bersama siswa	
8.	Wawancara bersama siswa	

9.	Wawancara bersama siswa	
10.	Wawancara bersama siswa	
11.	Wawancara bersama siswa	

12.	Bersama siswa	